Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

SD Kelas **IV**

Disklaimer: Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti/Kementerian Pendidikan Kebudayaan. -- Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
vi, 138 hlm. : ilus. ; 29.7 cm.

Untuk SD Kelas IV
ISBN 978-979-1274-81-4(jilid lengkap)
ISBN 978-979-1274-85-2 (jilid 4)

1. Katolik - Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

230

Kontributor Naskah : Daniel Boli Kotan dan Marianus Didi Kasmudi.
Nihil obstat : F.X. Adisusanto, SJ.,STL
22 Februari 2013
Imprimatur : Mgr. John Liku Ada'
27 Februari 2013
Penelaah : F.X. Adisusanto dan Matheus Beny Mite.
Penyelia Penerbitan : Politeknik Negeri Media Kreatif, Jakarta.

Cetakan Ke-1, 2013
Disusun dengan huruf Myriad Pro, 14 pt

Kata Pengantar

Agama terutama bukanlah soal *mengetahui* mana yang benar atau yang salah, tetapi mengetahui dan melakukannya, seperti dikatakan oleh Santo Yakobus: "Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati" (Yakobus 2:26). Demikianlah, belajar bukan sekadar untuk tahu, melainkan dengan belajar seseorang menjadi tumbuh dan berubah serta mengubah keadaan. Begitulah kurikulum 2013 dirancang agar tahapan pembelajaran memungkinkan peserta didik berkembang dari proses menyerap pengetahuan dan mengembangkan keterampilan hingga memekarkan sikap serta nilai-nilai luhur kemanusiaan

Pembelajaran agama diharapkan tak hanya menambah wawasan keagamaan, tapi juga mengasah "keterampilan beragama" dan mewujudkan sikap beragama peserta didik. Tentu saja sikap, beragama yang utuh dan berimbang, mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya dan hubungan manusia dengan sesama dan lingkungan sekitarnya. Untuk memastikan keseimbangan ini, pelajaran agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan budi pekerti.

Hakikat budi pekerti adalah sikap atau perilaku seseorang dalam berinteraksi dengan Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa, serta alam sekitar. Agar terpancar kesantunan dan kemuliaan dalam interaksi tersebut, kita perlu menanamkan kepada peserta didik nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, cinta kebersihan, cinta kasih, semangat berbagi, optimisme, cinta tanah air, kepenasaran intelektual, dan kreativitas.

Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi-bagi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus dilakukan peserta didik dalam usaha memahami pengetahuan agamanya dan diaktualisasikan dalam tindakan nyata dan sikap keseharian yang sesuai dengan tuntunan agamanya, baik dalam bentuk ibadah ritualis maupun ibadah sosial.

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan untuk menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Penyesuaian ini antara lain dengan membuka kesempatan luas bagi guru untuk berkreasi dan memperkayanya dengan kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan, yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam sekitar.

Sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka dan terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Mei 2013

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Mohammad Nuh

Daftar Isi

Pelajaran 1

Pribadi Peserta Didik

Pelajaran Agama Katolik kelas IV Sekolah Dasar (SD) ini disusun berdasarkan empat aspek dalam Pendidikan Agama Katolik, yaitu Pribadi peserta didik, Yesus Kristus, Masyarakat, dan Gereja.

Pelajaran pertama "Pribadi Peserta Didik" ini dijabarkan lagi ke dalam tujuh subtema pelajaran, sebagai berikut.

A. Aku Bangga Diciptakan sebagai Perempuan atau Laki-Laki
B. Lingkungan Turut Mengembangkan Diriku sebagai Perempuan atau Laki-Laki
C. Mensyukuri Diri sebagai Perempuan atau Laki-Laki
D. Kemampuan dan Keterbatasanku
E. Mengembangkan Kemampuan Diri
F. Aku Butuh Orang Lain untuk Mengembangkan Diri
G. Mengembangkan Diri dengan Bekerja sama

A. Aku Bangga Diciptakan sebagai Perempuan atau Laki-Laki

Pada hakikatnya manusia diciptakan Tuhan sebagai laki-laki dan perempuan. Laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan atau keunikannya masing-masing. Tetapi keduanya diciptakan Tuhan sebagai citra Allah. Laki-laki dan perempuan diciptakan Tuhan untuk saling melengkapi.

1. Mengenal Diri sebagai Laki-Laki atau Perempuan

Coba kamu perhatikan gambar/foto di bawah ini,
dan lengkapi kalimat di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. **Gambar 1** adalah gambar seorang anak....
2. **Gambar 2** adalah gambar seorang anak....
3. Mengapa kamu berpendapat seperti itu? Beri alasan atas jawabanmu!

Sumber: Dok. Kemdikbud

Sumber: Dok. Kemdikbud

2. Mengenal Berbagai Pandangan Masyarakat tentang Laki-laki dan Perempuan

Dalam masyarakat kita, terdapat banyak pandangan atau pendapat tentang jati diri seorang laki-laki dan seorang perempuan.

Pendapat itu bisa berdasarkan latar belakang tradisi, suku, agama, dan sebagainya. Tentu kamu pernah mendengar pendapat orang-orang di sekitarmu mengenai laki-laki dan perempuan. Catat beberapa pandangan masyarakat tentang laki-laki dan perempuan yang pernah kamu dengar!

Refleksi

Apabila kita mencermati kehidupan masyarakat Indonesia dari Sabang sampai Merauke, dengan beraneka ragam suku dan budaya, tradisi, agama dan kepercayaan, kita dapat menemukan banyak pandangan masyarakat tentang perempuan dan laki-laki. Ada orang yang berpendapat bahwa perempuan dan laki-laki itu sama saja tidak ada bedanya. Sebagian masyarakat memandang bahwa laki-laki merupakan manusia sejati yang memiliki derajat lebih tinggi dari perempuan. Pandangan ini melatarbelakangi sikap keliru terhadap diri sendiri dan orang lain yang berbeda jenis kelamin. Ada sebagian kecil masyarakat yang berpendapat bahwa perempuan merupakan manusia nomor dua. Perempuan dipandang lebih rendah derajatnya dari laki-laki. Hal ini tentu membuat kaum perempuan kurang dihargai, bahkan cenderung dihina. Selain itu, sebagian besar masyarakat memiliki pandangan bahwa laki-laki dan perempuan itu sama derajatnya, karena keduanya adalah ciptaan Tuhan,yang memiliki keistimewaan serta kedudukan yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan jenis makhluk ciptaan yang lain. Perempuan dan laki-laki memang berbeda, tetapi Tuhan menghendaki agar perempuan dan laki-laki bisa bekerjasama dan saling melengkapi.

Apakah aku merasa bangga diciptakan Tuhan sebagai laki-laki atau perempuan?

3. Ciri-ciri Seorang Laki-laki dan Perempuan

Kita dapat membedakan laki-laki dan perempuan dari segi fisik dan segi psikis.

Apa ciri-ciri fisik perempuan dan laki-laki?

Perempuan	Laki-laki

Apa ciri psikis perempuan dan laki-laki?

Perempuan	Laki-laki

Refleksi

Kita harus menyadari, bahwa kenyataan diri sebagai perempuan dan laki-laki bukanlah kebetulan. Kita tercipta sebagai perempuan atau laki-laki, karena kehendak dan rencana Tuhan sendiri. Oleh karena itu, pantaslah kita bersyukur kepada Tuhan. Sikap syukur kepada Tuhan, dapat kita wujudkan dengan sikap mau berteman, bekerjasama, dan mengasihi semua teman, baik teman perempuan maupun teman laki-laki.

Apakah aku telah bersikap hormat terhadap teman yang berbeda jenis kelamin denganku?

4. Pandangan Kristiani tentang Laki-laki dan Perempuan

Untuk mengetahui rencana dan kehendak Tuhan menciptakan diri kita sebagai laki-laki atau perempuan, mari kita membaca Sabda Tuhan berikut ini!

Allah Menciptakan Manusia Pertama

(Kej 1:26-31)

Sumber: Dok. Kemdikbud

Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi." Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka. Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: "Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi". Berfirmanlah Allah: "Lihatlah, Aku memberikan kepadamu segala tumbuh-tumbuhan yang berbiji di seluruh bumi dan segala pohon-pohonan yang buahnya berbiji; itulah akan menjadi makananmu. Tetapi kepada segala binatang di bumi dan segala burung di udara dan segala yang merayap di bumi, yang bernyawa, Kuberikan segala tumbuh-tumbuhan hijau menjadi makanannya." Dan jadilah demikian. Maka Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu, sungguh amat baik. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari keenam.
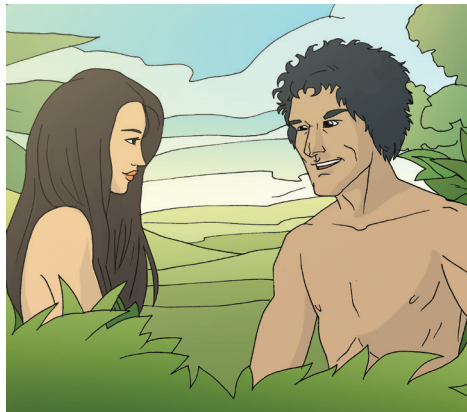
****

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Ceritakan kisah dari Kitab Suci tentang "Adam dan Hawa" dengan kata-katamu sendiri!
2. Bagaimana kisah Tuhan menciptakan manusia?
3. Apa artinya manusia diciptakan sebagai citra Allah?

Rangkuman

- Tuhan menciptakan manusia laki-laki dan perempuan.
- Manusia diciptakan Tuhan sebagai perempuan atau laki-laki dengan segenap jiwa raga, bakat, dan perasaan.
- Tuhan menghendaki agar kita ikut serta menawarkan kasih dan kebaikan-Nya kepada orang-orang di sekitar kita.

5. Ungkapan dan Wujud Rasa Syukur kepada Tuhan

Tuliskan ungkapan syukurmu kepada Tuhan karena telah diciptakan sebagai seorang laki-laki atau perempuan. Ungkapan bisa dalam bentuk doa, puisi, dan lain lain.

Tuliskan usaha-usaha nyata yang dapat kamu lakukan sebagai wujud syukur kepada Tuhan!

....
....
....
....
....
....
....
....
....
....
....
....

B. Lingkungan Turut Mengembangkan Diriku sebagai Perempuan atau Laki-Laki

Setiap orang hidup dalam sebuah lingkungan. Lingkungan yang dimaksud, dapat berupa lingkungan alam dan lingkungan masyarakat. Lingkungan alam dan lingkungan masyarakat memiliki pengaruh terhadap pembentukan dan perkembangan pribadi setiap orang. Ada pengaruh yang baik, ada pula pengaruh yang kurang baik.

1. Aku Berkembang di dalam Lingkungan Sekitarku

Lingkungan alam turut membentuk perkembangan diri kita. Hal itu dapat tergambarkan dalam lagu "Aku Anak Gembala" berikut ini. Cobalah nyanyikan lagu ini dengan gembira.

Aku Anak Gembala

Aku adalah anak gembala, selalu riang serta gembira
Karena aku senang bekerja, tak pernah malas ataupun lengah
Tralala la la la la. Tralala la la la la la la
Setiap hari ku bawa ternak, ke padang rumput, di kaki bukit
Rumputnya hijau subur dan banyak.
Ternakku makan tak pernah sdikit
Tralala la la la la. Tralala la la la la la la

(Sumber: http://www.liriklagu.info)

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

- Lagu ini mengisahkan tentang apa?
- Bagaimana sikap anak gembala yang diungkapkan dalam lagu tersebut?
- Bagaimana perasaan anak gembala itu?
- Apa pesan lagu "Aku Anak Gembala" bagi dirimu?

Perhatikan gambar-gambar berikut ini dan jawab pertanyaan di bawahnya dengan benar!

Sumber: Dok. Kemdikbud

- Gambar di atas melukiskan apa?
- Bagaimana pengaruhnya terhadap kebiasaan orang yang hidup di lingkungan seperti ini?

Sumber: Dok. Kemdikbud

- Gambar di atas melukiskan apa?
- Bagaimana pengaruhnya terhadap kebiasaan orang yang hidup di lingkungan seperti ini?

Sumber: Dok. Kemdikbud

- Gambar di atas melukiskan apa?
- Bagaimana pengaruhnya terhadap kebiasaan orang yang hidup di lingkungan seperti ini?
- Apa pengaruh lingkungan sekitarmu terhadap perkembangan dirimu sendiri?

2. Yesus Berkembang di Lingkungan Orang Yahudi

Selain lingkungan alam yang dapat mempengaruhi pengembangan jati diri kita sebagai laki-laki atau perempuan, lingkungan sosial budaya, seperti adat-istiadat pun turut serta mengembangkan diri kita. Hal ini dapat kita pelajari dari Yesus.

Yesus Bersama Orang Tuanya ke Bait Allah Di Yerusalem

(Lukas 2:41-52)

"Tiap-tiap tahun orang tua Yesus pergi ke Yerusalem pada hari raya Paskah. Ketika Yesus telah berumur dua belas tahun pergilah mereka ke Yerusalem seperti yang lazim pada hari raya itu. Sehabis hari-hari perayaan itu, ketika mereka berjalan pulang, tinggallah Yesus di Yerusalem tanpa diketahui orang tua-Nya. Karena mereka menyangka bahwa Ia ada di antara orang-orang seperjalanan mereka, berjalanlah mereka sehari perjalanan jauhnya, lalu mencari Dia di antara kaum keluarga dan kenalan mereka.

Karena mereka tidak menemukan Dia, kembalilah mereka ke Yerusalem sambil terus mencari Dia. Sesudah tiga hari mereka menemukan Dia dalam Bait Allah; Ia sedang duduk di tengah-tengah alim ulama, sambil mendengarkan mereka dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada mereka. Dan semua orang yang mendengar Dia sangat heran akan kecerdasan-Nya dan segala jawab yang diberikan-Nya. Dan ketika orang tua-Nya melihat Dia, tercenganglah mereka, lalu kata ibu-Nya kepada-Nya: "Nak, mengapakah Engkau berbuat demikian terhadap kami? Bapa-Mu dan aku dengan cemas mencari Engkau." Jawab-Nya kepada mereka: "Mengapa kamu mencari Aku? Tidakkah kamu tahu, bahwa Aku harus berada di dalam rumah Bapa-Ku?" Tetapi mereka tidak mengerti apa yang dikatakan-Nya kepada mereka.

Lalu Ia pulang bersama-sama mereka ke Nazaret; dan Ia tetap hidup dalam asuhan mereka. Dan ibu-Nya menyimpan semua perkara itu di dalam hatinya. Dan Yesus makin bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia."

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Apa tradisi yang biasa dilakukan orang tua Yesus tiap-tiap tahun?

2. Apa yang terjadi dengan Yesus ketika keluarga-Nya kembali ke Yerusalem?
3. Ceritakan situasi lingkungan di sekitar rumahmu dan apa pengaruhnya terhadap kebiasaan hidupmu!

Rangkuman

Sumber: Dok. Kemdikbud

- Yesus adalah Anak Allah yang datang ke dalam dunia menjadi manusia, sama seperti kita. Ia dilahirkan sebagai manusia di dalam sebuah keluarga. Oleh karena itu, Yesus mengikuti tradisi hidup orang tuanya atau suku bangsa serta tradisi agama-Nya.
- Pada usia 12 tahun ketika Yesus bersama keluarganya pergi ke Bait Allah, Ia malah tertinggal di dalam Bait Allah ketika keluarganya harus kembali ke Nazaret karena Ia berdiskusi dengan para alim ulama. Kedua orang tua Yesus mencari Dia dan mereka menemukan Dia sedang duduk berdiskusi dengan ahli-ahli Taurat di dalam Bait Allah.
- Ketika orangtua-Nya mengajak Dia untuk kembali ke rumah mereka, Ia taat dan hormat kepada orangtua-Nya. Yesus yang sudah tahu tentang panggilan Bapa di dalam diriNya untuk melayani manusia, tetap menaruh hormat kepada orang tuanya. Ia tidak memutuskan sendiri

untuk tetap berada di Bait Allah, tetapi memilih untuk kembali bersama keluarga-Nya.

- Yesus menunggu waktu yang tepat sesuai dengan rencana Bapa untuk melayani. Yesus tetap berada di bawah asuhan orang tua-Nya, karena Ia hormat kepada mereka. Orang tua-Nya adalah pelindung rohani yang ditetapkan oleh Allah bagi hidup-Nya. Ketika Yesus menghargai wibawa orang tua-Nya, maka hikmat Yesus makin bertambah dan Ia makin dikasihi oleh Allah dan manusia.

3. Mengungkapkan Rasa Syukur kepada Tuhan

Tuliskan rasa syukurmu atas anugerah Tuhan berupa lingkungan hidup yang sangat bermanfaat bagi hidupmu dan sesama. Ungkapan syukur dapat dalam bentuk doa, puisi, cerita pendek, dan lain-lain.

C. Bersyukur sebagai Perempuan atau Laki-Laki

Setiap manusia dikaruniai Tuhan keunikan yang berbeda, tergantung pada panggilan hidup masing-masing. Karena itu kita hendaknya menghargai keunikan diri sendiri dan orang lain serta mensyukuri keunikan, bakat, dan potensi yang Allah karuniakan pada kita.

1. Diriku Unik

Mari mengenal diri sendiri dengan menjawab pertanyaan ini secara jujur!

- Apakah aku merasa senang sebagai laki-laki atau sebagai perempuan? Jelaskan!
- Apa kelebihan dan kekuranganku?
- Bagaimana cara mengembangkan kelebihan dan mengatasi kekuranganku?

2. Pesan Kitab Suci tentang Keunikan Diri

Simaklah teks Kitab Suci (Kejadian 1:27-28) berikut ini!

Sumber: Dok. Kemdikbud

Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.

Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka, "Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi."

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!
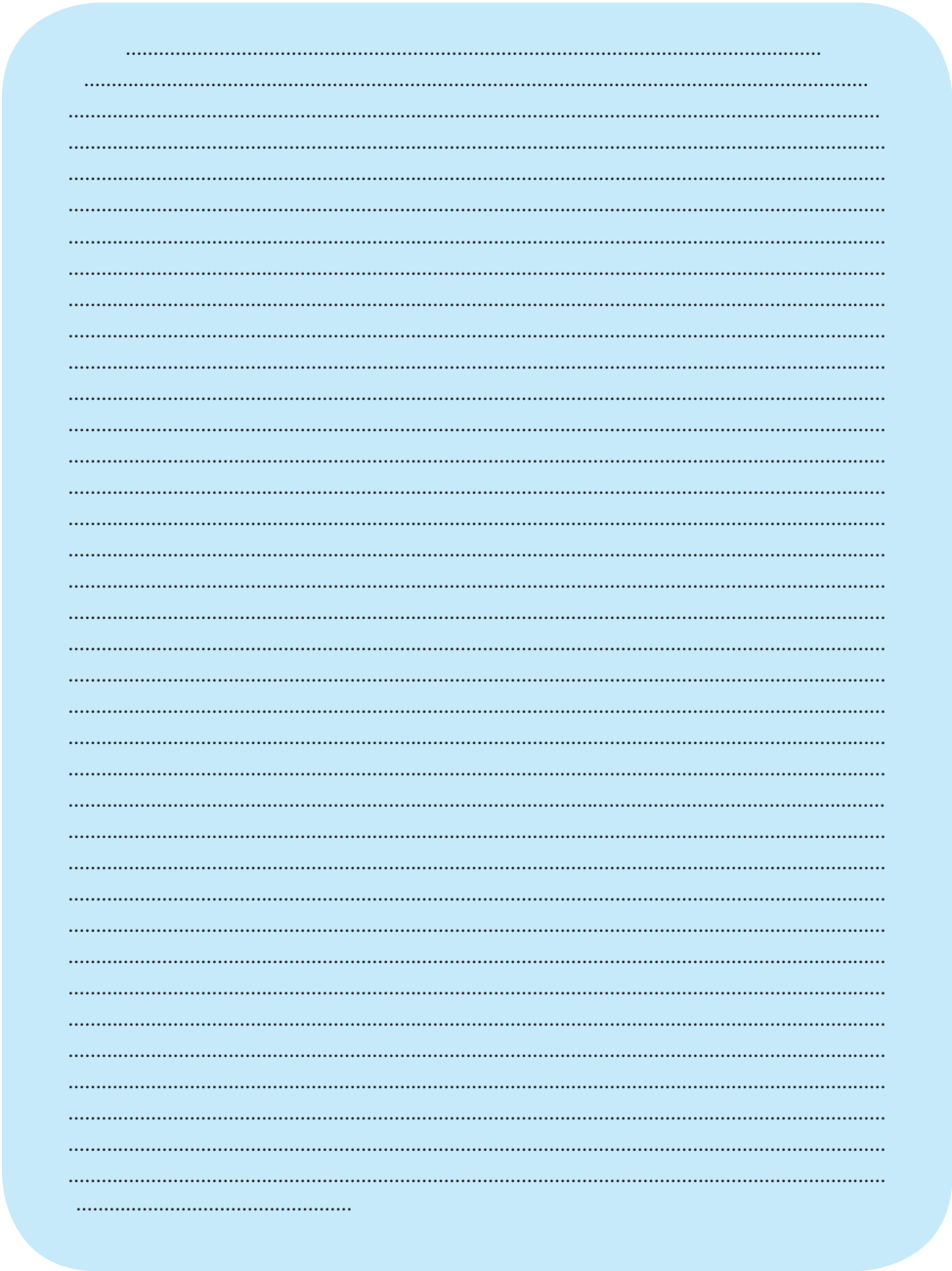
- Bagaimana Allah menciptakan manusia laki-laki dan perempuan?
- Apa yang Allah katakan kepada manusia ciptaan-Nya itu?
- Bagaimana sikap kita sebagai laki-laki atau sebagai perempuan menurut sabda Allah tersebut?

Rangkuman

- Laki-laki dan perempuan diciptakan Tuhan secara istimewa karena sesuai citra atau gambar Allah.
- Laki-laki dan perempuan sama-sama mewarisi gambar Allah. Sebagai gambar Allah, laki-laki dan perempuan mewarisi sifat-sifat Allah yang mampu mengasihi, berbuat baik, bertanggung jawab, dan sebagainya.
- Keberadaan manusia sebagai gambar Allah bukanlah terutama hak istimewa, tetapi tanggung jawab istimewa, yang di antaranya adalah memelihara dan merawat ciptaan Allah.
- Laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan fisik dan psikis. Dengan perbedaan tersebut keduanya saling melengkapi.

3. Ungkapan Syukur kepada Tuhan

Kita hendaknya bersyukur kepada Tuhan yang telah menciptakan kita sebagai laki-laki atau sebagai perempuan menurut Citra atau Gambar Allah sendiri.

Tulislah ungkapan syukurmu kepada Tuhan dalam bentuk doa atau puisi!

D. Kemampuan dan Keterbatasanku

Tuhan menganugerahkan karunia yang berbeda-beda kepada setiap orang. Karunia tersebut berupa bakat, sifat, dan kemampuan. Perbedaan kemampuan tersebut ditujukan agar manusia bekerjasama, saling mengisi, dan saling melengkapi. Kemampuan kita hendaknya kita kembangkan untuk kebaikan diri sendiri dan sesama serta bagi kemuliaan Tuhan.

1. Diriku yang Memiliki Kemampuan dan Keterbatasan

Berilah tanda *check list* (√) pada kemampuan yang kamu miliki.

Kemampuan dan Keterbatasanku	√
Pandai menyanyi	
Pandai menari	
Pandai bermain sepak bola	
Pandai bermain badminton	
Pandai berhitung/matematika	
Pandai berpidato	
Pandai berdoa	
Pandai membuat dan membaca puisi	
Pandai menggambar/melukis	

Pertanyaan

- Berapa jumlah kemampuan yang kamu tandai?
- Apa kemampuan yang paling kamu sukai? Mengapa?
- Bagaimana cara kamu mengembangkan kemampuanmu itu?

Perhatikan gambar-gambar ini!

Aku dapat bermain bola kaki.
Sumber: Dok. Kemdikbud

Aku dapat bermain musik.
Sumber: Dok. Kemdikbud

Tuliskan pada buku catatanmu hal-hal yang dapat kamu lakukan!

Refleksi

- Kita dianugerahi kemampuan-kemampuan atau bakat yang khas dan unik.
- Ada kemampuan yang bersifat jasmani. Artinya, kemampuan yang mengandalkan tenaga badan kita. Misalnya kemampuan untuk menari, kemampuan untuk berolahraga bola kaki, bulu tangkis, dan sebagainya. Semua kemampuan itu kita miliki secara unik. Cara kita menari adalah unik. Cara kita bermain bola kaki adalah unik.
- Ada kemampuan yang bersifat rohani. Misalnya, kemampuan untuk berpikir, kemampuan untuk berkehendak, kemampuan untuk berdoa dan merenung. Semua kemampuan itu pun kita miliki secara unik. Ada orang yang lebih pandai berpikir di bidang matematika, sedangkan yang lainnya di bidang bahasa.

Ada orang yang mempunyai kehendak kuat sekeras baja. Orang lain mungkin mempunyai kehendak agak lemah dan cepat marah. Ada orang yang dapat berdoa dengan khusuk, sedangkan orang lain tidak dapat melakukan doa dengan mudah.

2. Ajaran Kitab Suci tentang Karunia Allah untuk Kita

Simaklah bacaan Kitab Suci (Roma 12:1-8) berikut ini!

Karena itu, saudara-saudara demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati. Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.

Berdasarkan kasih karunia yang dianugerahkan kepadaku, aku berkata kepada setiap orang di antara kamu: Janganlah kamu memikirkan hal-hal yang lebih tinggi dari pada yang patut kamu pikirkan, tetapi hendaklah kamu berpikir begitu rupa, sehingga kamu menguasai diri menurut ukuran iman, yang dikaruniakan Allah kepada kamu masing-masing. Sebab sama seperti pada satu tubuh kita mempunyai banyak anggota, tetapi tidak semua anggota itu mempunyai tugas yang sama, demikian juga kita, walaupun banyak, adalah satu tubuh di dalam Kristus; tetapi kita masing-masing adalah anggota yang seorang terhadap yang lain. Demikianlah kita mempunyai karunia yang berlain-lainan menurut kasih karunia yang dianugerahkan kepada kita: Jika karunia itu adalah untuk bernubuat baiklah kita melakukannya sesuai dengan iman kita.

Jika karunia untuk melayani, baiklah kita melayani; jika karunia untuk mengajar, baiklah kita mengajar; jika karunia untuk menasihati, baiklah kita menasihati. Siapa yang membagi-bagikan sesuatu, hendaklah ia melakukannya dengan hati yang ikhlas; siapa yang memberi pimpinan, hendaklah ia melakukannya dengan rajin; siapa yang menunjukkan kemurahan, hendaklah ia melakukannya dengan sukacita."

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini

- Tuliskan karunia-karunia yang disampaikan dalam Kitab Suci (Roma 12:1-8)!
  ....
  ....
  ....

- Bagaimana seharusnya kita menggunakan karunia-karunia itu?
  ....
  ....
  ....

- Tuliskan sikap-sikap yang perlu kamu kembangkan dalam menghadapi kemampuan dan keterbatasanmu!
  ....
  ....
  ....

- Apakah kamu dapat menerima dirimu sendiri atau ingin menjadi seperti orang lain? Jelaskan!
  ....
  ....
  ....

Rangkuman

- Kita mempunyai karunia kemampuan yang berbeda-beda menurut kasih karunia yang dianugerahkan Tuhan kepada kita
- Ada yang mendapat karunia untuk bernubuat, karunia untuk melayani, karunia untuk mengajar, dan karunia untuk menasihati.
- Karunia-karunia berupa kemampuan-kemampuan itu hendaklah kita kembangkan dan gunakan dengan sebaik mungkin sesuai dengan kehendak Tuhan.
- Tuhan sangat mencintai kita manusia. Tuhan mencintai kita bukan secara umum atau massal, tetapi Tuhan mencintai kita secara khusus. Tuhan mencintai kita secara pribadi. Oleh sebab itu, Tuhan menciptakan kita secara khusus pula. Tuhan membuat diri kita masing-masing unik, istimewa, dan tidak ada duanya. Tuhan tidak menciptakan secara sama, seperti boneka-boneka yang sama bentuk dan warnanya karena dibuat dalam pabrik yang sama. Sekiranya Tuhan menciptakan kita dengan bentuk dan rupa yang sama, alangkah membosankan rupa manusia.

•

3. Ungkapan Syukur kepada Tuhan

Kita bersyukur kepada Tuhan, atas anugerah kemampuan yang diberikan kepada kita. Kita juga menyadari bahwa kita memiliki keterbatasan. Untuk itu tulis sebuah doa syukur atas semua anugerah Tuhan itu.

E. Mengembangkan Kemampuan Diriku

1. Kemampuanku Perlu Kukembangkan

Tuhan menganugerahi setiap manusia kemampuan-kemampuan khusus atau yang disebut talenta. Tuhan menghendaki supaya talenta yang dipercayakan-Nya kepada kita itu dikembangkan dan tidak dipendam. Talenta yang kita terima dari Tuhan itu dapat menjadi sumbangan yang khas dan sangat berarti untuk perkembangan diri kita sendiri, untuk kebaikan sesama kita, dan untuk kemuliaan Tuhan.

Simak cerita berikut ini!

Tria Monica Dewi
Sang Juara Dari SD Yos Sudarso Cisantana-Cigugur

Di mana ada kemauan, di situ ada jalan. Di mana ada kerja keras, di situ ada kesuksesan. Itulah ungkapan yang mewakili semangat hidup Tria Monica Dewi, teman kita yang duduk di kelas IV SD Yos Sudarso Cisantana Cigugur Kuningan. Berkat prestasinya, ia telah mengukir prestasi untuk dirinya, untuk sekolahnya, dan masyarakat di wilayahnya.

Awalnya dia berhasil membawa enam *trophy* dari berbagai lomba mata pelajaran dan lomba siswa berprestasi yang digelar di tingkat Kecamatan Cigugur dan Kabupaten Kuningan.

Adapun prestasi yang melambungkan namanya adalah sebagai berikut.

Tria Monica Dewi
Sumber: Buletin Cakra

- Juara Pertama Lomba Mata Pelajaran Matematika tingkat Kabupaten Kuningan.
- Juara Pertama Lomba Mata Pelajaran Matematika tingkat Kecamatan Cigugur.
- Juara Pertama Lomba Siswa Teladan/Siswa Berprestasi tingkat Kecamatan Cigugur.
- Juara Kedua Lomba Olimpiade IPA tingkat Kecamatan Cigugur.
- Juara Kedua Lomba Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tingkat Kecamatan Cigugur.
- Juara Ketiga Lomba Olimpiade Matematika tingkat Kecamatan Cigugur.

Sebagai buah dari kerja keras dan semangat belajarnya, **Tria Monica Dewi** yang tinggal di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan tersebut, meraih Juara Pertama Lomba Mata Pelajaran Matematika menyisihkan 31 perserta dari 32 kecamatan yang ada di Kabupaten Kuningan. Tria pun menjadi finalis ke tingkat Provinsi. Ia bangga dapat meraih gelar sebagai juara ketiga Lomba Mata Pelajaran Matematika di tingkat Provinsi Jawa Barat.

Putri bungsu Bapak Gunawan ini senantiasa berpenampilan sederhana. Bahkan ketika diumumkan di dalam upacara bendera, ia menyadari bahwa prestasinya ia peroleh bukan semata-mata karena usahanya, melainkan berkat doa dan dukungan dari keluarga serta para gurunya. Ia berterimakasih kepada tim guru pembimbing khusus yang dibentuk oleh kepala **SD Yos Sudarso Cisantana**. *"Kami bangga memiliki siswa yang berprestasi. Dengan prestasinya, Tria Monica Dewi, bukan hanya mengharumkan namanya, melainkan ia mengukir nama baik bagi keluarga, sekolah dan masyarakat di sekitarnya. Lebih dari itu, Tria memuliakan nama Tuhan karena ia mampu mengembangkan talentanya"*, kata **Bapak Tarsisius Simon** kepala SD Yos Sudarso Cisantana pada amanat upacara bendera. *(sumber: Bulletin Cakra edisi Januari 2006)*

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

- Siapa tokoh utama dalam cerita itu?
- Mengapa ia dapat meraih prestasi yang gemilang?
- Bagaimana perasaanmu setelah membaca kisah di atas?
- Apa pelajaran dan nilai yang kamu dapat dari kisah tersebut?

Refleksi

Tria Monica Dewi siswi SD Yos Sudarso Cigugur merupakan satu contoh yang baik tentang seorang anak yang giat belajar. Ia tentu mengalami tantangan dan hambatan, baik dari dirinya sendiri maupun lingkungannya. Tetapi ia tetap semangat dan tidak putus asa. Ia menyadari bahwa prestasinya juga merupakan hasil dukungan orang-orang di sekitarnya, yaitu orang tua, guru, dan teman-teman. Ia bersyukur kepada Tuhan yang telah memberikan talenta bagi dirinya.

2. Pesan Kitab Suci tentang Pengembangan Kemampuan Diri

Simak teks Kitab Suci berikut!

Perumpamaan tentang Talenta

(Matius 25:14-30)

Sumber: Dok. Kemdikbud

"Sebab hal Kerajaan Sorga sama seperti seorang yang mau bepergian ke luar negeri, yang memanggil hamba-hambanya dan mempercayakan hartanya kepada mereka. Yang seorang diberikannya lima talenta , yang seorang lagi dua dan yang seorang lain lagi satu, masing-masing

menurut kesanggupannya, lalu ia berangkat. Segera pergilah hamba yang menerima lima talenta itu. Ia menjalankan uang itu lalu beroleh laba lima talenta. Hamba yang menerima dua talenta itupun berbuat demikian juga dan berlaba dua talenta. Tetapi hamba yang menerima satu talenta itu pergi dan menggali lobang di dalam tanah lalu menyembunyikan uang tuannya. Lama sesudah itu pulanglah tuan hamba-hamba itu lalu mengadakan perhitungan dengan mereka. Hamba yang menerima lima talenta itu datang dan ia membawa laba lima talenta, katanya: Tuan, lima talenta tuan percayakan kepadaku; lihat, aku telah beroleh laba lima talenta. Maka kata tuannya itu kepadanya: Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia; engkau telah setia dalam perkara kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu.

Lalu datanglah hamba yang menerima dua talenta itu, katanya: Tuan, dua talenta tuan percayakan kepadaku; lihat, aku telah beroleh laba dua talenta. Maka kata tuannya itu kepadanya: Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia, engkau telah setia memikul tanggung jawab dalam perkara yang kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu.

Kini datanglah juga hamba yang menerima satu talenta itu dan berkata: Tuan, aku tahu bahwa tuan adalah manusia yang kejam yang menuai di tempat di mana tuan tidak menabur dan yang memungut dari tempat di mana tuan tidak menanam. Karena itu aku takut dan pergi menyembunyikan talenta tuan itu di dalam tanah: Ini, terimalah kepunyaan tuan! Maka jawab tuannya itu: Hai kamu, hamba yang jahat dan malas, jadi kamu sudah tahu, bahwa aku menuai di tempat di mana aku tidak menabur dan memungut dari tempat di mana aku tidak menanam? Karena itu sudahlah seharusnya uangku itu kauberikan kepada orang yang menjalankan uang, supaya sekembaliku aku menerimanya serta dengan bunganya. Sebab itu ambillah talenta itu dari padanya dan berikanlah kepada orang yang mempunyai sepuluh talenta itu. Karena setiap orang yang

mempunyai , kepadanya akan diberi, sehingga ia berkelimpahan. Tetapi siapa yang tidak mempunyai, apapun juga yang ada padanya akan diambil dari padanya. Dan campakkanlah hamba yang tidak berguna itu ke dalam kegelapan yang paling gelap. Di sanalah akan terdapat ratap dan kertak gigi."

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

- Apa kisah Kitab Suci di atas?
- Apa yang dilakukan dan dikatakan oleh hamba yang menerima lima talenta, dan bagaimana tanggapan tuannya?
- Apa yang dilakukan dan dikatakan oleh hamba yang menerima dua talenta, dan bagaimanakah tanggapan tuannya?
- Apa yang dilakukan dan dikatakan oleh hamba yang menerima satu talenta, dan bagaimanakah tanggapan tuannya?
- Apa nasehat yang kamu peroleh dari kisah tersebut?
- Tuliskan usaha-usahamu untuk mengembangkan bakat-bakatmu!

Refleksi

Tuhan memberikan kepada kita talenta atau kemampuan/ bakat yang berbeda-beda dan hendaknya kita kembangkan dalam hidup kita. Sebagai siswa, bakat atau kemampuan yang khas itu kita kembangkan dengan belajar dan latihan yang tekun. Semua orang dapat menjadi cerdas jika mau belajar dengan tekun dan disiplin, rajin membaca buku, dan selalu berdoa. Apakah aku termasuk anak yang tekun belajar? Apakah aku memiliki sikap disiplin?

3. Mengembangkan Diri Melalui Kegiatan

Tugas.

Ikuti satu kegiatan di rumah, sekolah, Gereja, atau masyarakat, yang menurut kamu dapat membantu mengembangkan bakat atau kemampuanmu. Berdasarkan pengalamanmu itu, buatlah laporannya.

F. Aku Membutuhkan Orang Lain

Ada ungkapan yang melukiskan bahwa sahabat seumpama mutiara. Sahabat itu bagaikan harta milik kita yang sangat berharga. Sahabat disebut sebagai harta milik yang berharga, karena sahabat adalah tempat kita berbagi dan bercerita. Persahabatan menunjukkan bahwa kita saling membutuhkan satu dengan yang lain. Dalam Kitab Suci, Yesus menekankan bahwa sahabat adalah setiap orang yang melakukan kehendak Tuhan. Bahkan Yesus menegaskan bahwa sahabat adalah orang yang rela menyerahkan nyawa bagi orang yang dikasihi-Nya.

1. Aku Membutuhkan Sesama

Perhatikan gambar berikut ini!
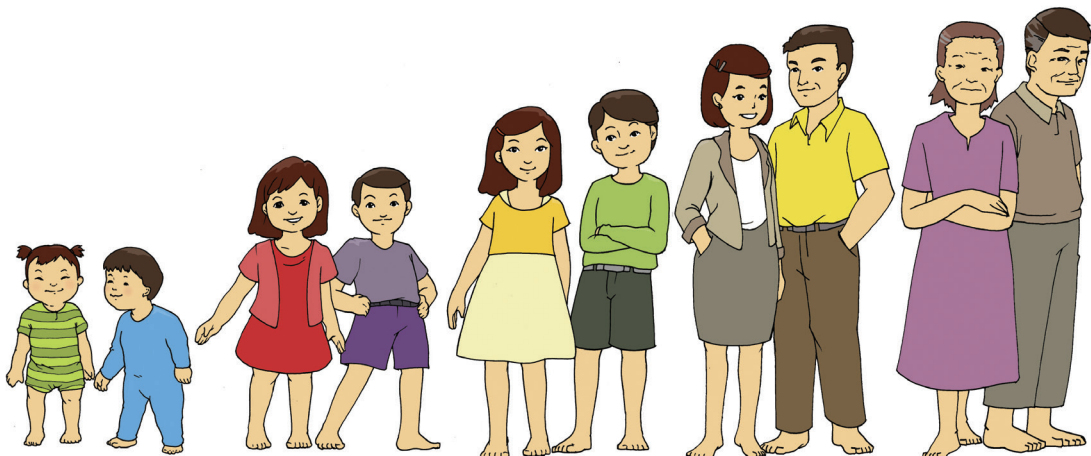
Sumber: Dok. Kemdikbud

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

Gambar apakah yang kamu lihat? Ceritakan! ....

....

....

....

Siapa yang membantumu sejak kecil hingga sekarang kelas IV SD? Ceritakan! ....

....

....

....

2. Sebuah Kisah Kehidupan

Simaklah kisah berikut ini !

Rochom P'ngieng

Seorang anak bernama Rochom P'ngieng pernah dikabarkan hilang saat menggembalakan kerbau di hutan Kamboja pada 1989. Saat itu Roc baru berusia 8 tahun. Setelah 18 tahun, tepatnya pada 2007, Roc sempat dikabarkan ditemukan, ketika seorang warga melihat seorang wanita tidak berpakaian memasuki rumahnya untuk mencuri beras. Karena merasa yakin wanita itu Roc, pihak keluarga mencoba mengembalikan perilaku Roc seperti manusia normal. Namun usaha tersebut gagal, karena Roc lebih suka merangkak daripada berjalan dan tidak mau mengenakan pakaian. Bahkan akhirnya Roc kembali ke hutan. Walaupun tidak diketahui secara pasti dirawat oleh hewan apa, namun diyakini kalau Roc saat masa perkembangannya diasuh hewan-hewan liar di dalam hutan.

(Sumber: http://uniknya.com/2012/02/27/5-manusia-yang-dibesarkan-hewan/)

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

- Apa yang dikisahkan dalam cerita di atas? ....
  ....
- Apa perasaanmu sesudah membaca cerita tersebut? ....
  ....
- Mengapa Rochom P'ngieng bisa berperilaku seperti itu? ....
  ....
- Apakah kamu pernah mengalami kesendirian di suatu waktu dan di suatu tempat? Bagaimana rasanya? ....
  ....

- Apakah kamu pernah mengalami kebersamaan dengan teman-teman yang sangat akrab? Kapan? Bagaimana rasanya? ....
  ....

3. Pergaulan dan Persahabatan

- Tulislah nama temanmu yang paling baik! ....
  ....
- Tulislah apa yang biasa kamu lakukan untuk temanmu yang paling baik itu! ....
  ....
- Tulislah apa yang dilakukan temanmu untukmu! ....
  ....

4. Pesan Kitab Suci tentang Aku dan Orang Lain Saling Membutuhkan

Simak kisah berikut ini!

Yesus dan sanak saudara-Nya

(Markus 3:31-35)

Lalu datanglah ibu dan saudara-saudara Yesus. Sementara mereka berdiri di luar, mereka menyuruh orang memanggil Dia. Ada orang banyak duduk mengelilingi Dia, mereka berkata kepada-Nya: "Lihat, ibu dan saudara-saudara-Mu ada di luar, dan berusaha menemui Engkau." Jawab Yesus kepada mereka: "Siapa ibu-Ku dan siapa saudara-saudara-Ku?" Ia melihat kepada orang-orang yang duduk di sekeliling-Nya itu dan berkata: "Ini ibu-Ku dan saudara-saudara-Ku! Barangsiapa melakukan kehendak Allah, dialah saudara-Ku laki-laki, dialah saudara-Ku perempuan, dialah ibu-Ku."

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

- Apa kisah dalam teks Kitab Suci di atas?
- Menurut Yesus, siapakah ibu dan saudara-saudara-Nya?
- Apa yang harus kita lakukan supaya layak disebut saudara-saudara Yesus?

Refleksi

Aku layak melaksanakan kehendak Allah, yaitu mengasihi Tuhan dan sesama dengan sepenuh hati. Melakukan kehendak Allah merupakan dasar dalam kehidupan sebagai murid-murid Yesus. Kehidupan bersama sebagai murid-murid Yesus tidak didasarkan pada keturunan atau ikatan darah, melainkan pada sikap saling mengasihi, sebagai wujud dalam melakukan kehendak Allah.

5. Mengungkapkan Syukur kepada Tuhan

- Siapa saja yang berperan mengembangkan dirimu!
  ....
  ....
  ....

- Tulis sebuah doa syukur kepada Tuhan atas berkat-Nya melalui orang-orang yang ikut mengembangkan dirimu selama ini!
  ....
  ....
  ....

G. Mengembangkan Diri dengan Bekerjasama

Tuhan menghendaki kita berusaha mengembangkan kemampuan diri. Kita menyadari bahwa lingkungan memiliki pengaruh bagi hidup kita. Orangtua, guru, saudara, dan orang-orang di sekitar kita adalah lingkungan yang dapat membantu kita dalam usaha mengembangkan diri. Salah satu kunci untuk mengembangkan diri di tengah lingkungan adalah sikap bekerjasama. Kerjasama dengan orang-orang di sekitar kita bukan hanya membuat kita semakin berkembang, tetapi juga membantu sesama dalam mengembangkan diri mereka.

1. Pengalaman Bekerjasama dalam Masyarakat

Simak cerita kehidupan nelayan Lamalera Lembata berikut ini!

Pasar Barter Wulandoni - Lembata

Di pulau Lembata, propinsi Nusa Tenggara Timur, ada sebuah desa nelayan tradisional bernama Desa Lamalera. Desa ini terkenal karena memiliki tradisi penangkapan ikan Paus dengan menggunakan alat penangkapan tradisional yaitu *tempuling* atau semacam tombak. Semua peralatan modern untuk penangkapan ikan paus tidak diperbolehkan. Tujuannya untuk menjaga kelestarian ikan paus di wilayah tersebut. Desa Lamalera memiliki keunikan geografis. Hampir seluruh wilayahnya merupakan tanah berbatu, sehingga sulit untuk dijadikan ladang pertanian. Dengan demikian penduduk desa Lamalera hanya mengandalkan hasil tangkapan laut. Untuk mendapatkan kebutuhan pokok, seperti beras, jagung, dan ubi-ubian, mereka harus menjual hasil laut berupa ikan, garam, teripang, dan lain-lain. Lebih unik lagi, penjualan hasil laut ini dilakukan secara *barter*, yaitu menukar barang dengan barang, atau menukar ikan

teripang dengan jagung, ubi-ubian, pisang, padi serta hasil pertanian lainnya. Pasar *barter* ini berlokasi di sebuah desa di pantai selatan Lembata yang bernama Wulandoni. Maka pasar tersebut dikenal sebagai pasar *barter* Wulandoni.

Sekali dalam satu minggu pasar barter ini digelar untuk memenuhi kebutuhan makanan penduduk Desa Lamalera. Sebaliknya para petani di daerah pedalaman Lembata, memperoleh lauk pauk berupa ikan, teripang, dan juga garam untuk menu makannya setiap hari. (*by Daniel Boli Kotan*).

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

- Apa pekerjaan sebagian besar masyarakat Lamalera?
- Bagaimana caranya mereka memperoleh jagung, beras, ubi-ubian, dan lain-lain?
- Apa yang terjadi apabila para petani itu tidak menjual hasil buminya dalam bentuk barter?

Refleksi

Manusia adalah makhluk sosial, yang berteman satu sama lain. Seorang anak manusia tidak bisa hidup sendirian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Tanpa petani, nelayan tidak bisa memperoleh beras, jagung, dan lain-lain. Sebaliknya tanpa nelayan, petani tidak dapat memperoleh ikan, garam, dan lain-lain. Keduanya memiliki peran yang sangat penting untuk membangun hidup yang lebih sehat dan kuat. Kerja sama antar kita merupakan sebuah keharusan dalam hidup karena setiap kita memiliki keunikan termasuk dalam hal pekerjaan. Selain petani dan nelayan, masih ada profesi lain yang juga sangat penting untuk memenuhi kebutuhan kita, seperti tukang untuk membangun rumah kita, sopir untuk mengantar kita ke sekolah atau bepergian, guru untuk mengajar dan mendidik kita agar menjadi pandai, dan lain-lain.

2. Pesan Kitab Suci tentang Perlunya Kerja Sama

Simaklah pengajaran Santo Paulus berikut ini!

Satu Tubuh, Banyak Anggota

(1 Kor 12:14-26)

Karena tubuh juga tidak terdiri dari satu anggota, tetapi atas banyak anggota. Andaikata kaki berkata: "Karena aku bukan tangan, aku tidak termasuk tubuh", jadi benarkah ia tidak termasuk tubuh? Dan andaikata telinga berkata: "Karena aku bukan mata, aku tidak termasuk tubuh", jadi benarkah ia tidak termasuk tubuh? Andaikata tubuh seluruhnya adalah mata, di manakah pendengaran? Andaikata seluruhnya adalah telinga, di manakah penciuman? Tetapi Allah telah memberikan kepada anggota, masing-masing secara khusus, suatu tempat pada tubuh, seperti yang dikehendaki-Nya. Andaikata semuanya adalah satu anggota, di manakah tubuh? Memang ada banyak anggota, tetapi hanya satu tubuh. Jadi mata tidak dapat berkata kepada tangan: "Aku tidak membutuhkan engkau." Dan kepala tidak dapat berkata kepada kaki: "Aku tidak membutuhkan engkau." Malahan justru anggota-anggota tubuh yang nampaknya paling lemah, yang paling dibutuhkan. Dan kepada anggota-anggota tubuh yang menurut pemandangan kita kurang terhormat, kita berikan penghormatan khusus. Dan terhadap anggota-anggota kita yang tidak elok, kita berikan perhatian khusus. Hal itu tidak dibutuhkan oleh anggota-anggota kita yang elok. Allah telah menyusun tubuh kita begitu rupa, sehingga kepada anggota-anggota yang tidak mulia diberikan penghormatan khusus, supaya jangan terjadi perpecahan dalam tubuh, tetapi supaya anggota-anggota yang berbeda itu saling memperhatikan. Jika satu anggota menderita, semua anggota turut menderita. Jika satu anggota dihormati, semua anggota turut bersukacita.

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

- Nasihat apa yang disampaikan Santo Paulus kepada kita?
- Apakah anggota tubuh kita dapat berdiri sendiri? Mengapa?
- Bagaimana kita memperlakukan setiap anggota tubuh kita?
- Bagaimana sikap kita untuk mencegah terjadinya perpecahan dalam kelompok kita?

Refleksi

Setiap anggota umat adalah satu kesatuan, tidak bisa dipisahkan dari yang lain. Setiap anggota saling menghormati, saling menghargai, bahkan saling memuliakan. Agar tidak terjadi perpecahan antar anggota maka setiap anggota harus saling memperhatikan. Bila hubungan anggota harmonis, bersatu penuh persaudaraan, maka jika ada yang sakit yang lain dapat merasakan. Semua anggota harus beerja sama untuk membangun hidup yang lebih baik. Dalam kerja sama itu, setiap pribadi akan semakin berkembang menjadi manusia utuh, sebagaimana yang dikehendaki Tuhan.

Apakah aku telah bersikap menghormati orang-orang yang berperan dalam hidupku? Apakah aku juga telah bekerjasama dengan teman-teman di sekitarku?

Pelajaran 2

Yesus Kristus

Perjanjian Lama

Pada Pelajaran satu, "Pribadi Peserta Didik", kita belajar untuk mengenal diri sebagai manusia ciptaan Tuhan. Tuhan menghendaki manusia, sebagai perempuan atau laki-laki, untuk menyadari keunikan diri. Selain karena pengaruh lingkungan, keunikan diri dikehendaki Tuhan agar kita mampu bekerjasama dalam mengembangkan kemampuan.

Pada Pelajaran dua ini, kita akan belajar untuk lebih mengenal Yesus Kristus, yaitu pribadi, ajaran, dan karya Yesus Kristus. Pada bagian pertama, kita mendalami Kitab Suci Perjanjian Lama sebagai kitab yang mempersiapkan kedatangan Yesus Kristus. Setelah itu kita akan mendalami Kitab Suci Perjanjian Baru sebagai kitab yang mengisahkan tentang Yesus Kristus, sang Juru Selamat kita yang dijanjikan Allah.

Dalam bagian pertama dari Pelajaran dua ini, kita akan mempelajari Kitab Suci Perjanjian Lama yang mempersiapkan kedatangan Yesus Kristus. Pokok-pokok pelajaran yang diangkat adalah lanjutan dari kisah-kisah Perjanjian Lama yang telah dibahas di Kelas III.

Secara berturut-turut kita akan mempelajari

A. Allah memberikan sepuluh Firman-Nya sebagai pedoman hidup.
B. Bangsa Israel memasuki Tanah Terjanji.
C. Allah Memberkati Para Pemimpin Israel (Samuel, Saul, dan Daud).

A. Allah Menyampaikan Sepuluh Firman-Nya sebagai Pedoman Hidup

Permainan akan menarik jika ada aturan main. Semua pemain mematuhi aturan yang telah ditentukan. Lalu lintas akan berjalan aman dan tertib, jika semua penggunanya mematuhi aturan lalu lintas. Demikian pula kehidupan bersama dalam masyarakat, akan tertib jika semua anggota masyarakat mematuhi peraturan dan norma yang ada.

Sebagai bangsa yang mengimani Allah, Bangsa Israel memegang teguh Sepuluh Firman Allah sebagai pedoman hidup mereka. Mereka percaya bahwa ketaatan kepada perintah Allah akan membawa kebahagiaan dan keselamatan.

1. Manusia Membutuhkan Peraturan

- Tulislah aturan-aturan yang ada di rumahmu, sekolahmu, jalan raya, dan masyarakat!
- Apa manfaat peraturan-peraturan tersebut?

Refleksi

Di rumah ada aturan keluarga yang dibuat orangtua untuk semua anggota keluarga. Di sekolah ada aturan tata tertib yang harus ditaati semua peserta didik, guru, dan karyawan. Di jalan raya ada aturan lalu lintas yang harus ditaati semua pemakai jalan raya. Di masyarakat, misalnya di RT dan RW, ada aturan yang perlu ditaati semua warganya. Aturan-aturan tersebut bertujuan mengatur ketertiban semua anggota sekolah dan masyarakat agar tertib dan nyaman. Bila peraturan itu dilanggar maka akan terjadi ketidakharmonisan, bahkan terjadi kekacauan, karena

setiap orang mengikuti kemauannya sendiri. Tanpa aturan maka berlaku hukum rimba, siapa kuat dialah yang berkuasa.

Apakah aku sudah bersikap taat terhadap aturan yang ada?

2. Peraturan dalam Gereja Katolik

- Sebutkan beberapa aturan yang kamu ketahui dalam kehidupan umat Katolik!
- Apa manfaat dari peraturan-peraturan itu bagi umat Katolik?

Simak kisah berikut ini!

Peraturan Itu Perlu

Ada sekelompok anak muda kota yang ingin hidup bebas. Mereka tidak mau diikat oleh suatu peraturan apa pun. Mereka berkumpul di lapangan kota dan berbuat sesuka hatinya. Tetapi ketika sore hari tiba, mereka mulai merasa lapar.

Seorang dari mereka berkata, "Teman-teman, saya sudah lapar! Tentu teman-teman semua juga sudah lapar! Bagaimana kita dapat makan?"
Seseorang dari mereka berkata: "Ayo, kita kumpulkan uang untuk membeli makan".
"Ah tidak perlu! Beli sendiri dan makan sendiri-sendiri!", protes seseorang.
"Tidak bisa, kita harus kompak. Beli bersama dan makan bersama!"
"Setuju! Tetapi, kita masing-masing harus bayar berapa?"
"Bebas"
"Tidak bisa bebas. Mesti ada patokan, supaya adil."

Akhirnya, anak-anak muda yang tidak suka peraturan terpaksa harus menyetujui beberapa peraturan atau kesepakatan bersama supaya kelompok mereka dapat berjalan. Paling tidak, untuk urusan makan mereka terpaksa bersepakat.

Pertama, setiap anggota harus menyerahkan uang sekurangnya Rp 1.000,00 (seribu rupiah). Kedua, Acara makan diadakan bersama-sama. Ketiga, waktu makan bersama ditetapkan pukul 14.00 siang.

Untuk kegiatan-kegiatan yang lain, mereka terpaksa menyetujui beberapa peraturan atau ketetapan bersama agar kegiatan perkumpulan itu dapat berjalan dengan lancar.

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

- Menurut kisah di atas, bagaimana sikap para pemuda terhadap peraturan?
- Apa yang mungkin terjadi jika di dalam kehidupan bersama tidak ada peraturan?
- Apa tujuan dari peraturan?
- Apa manfaat yang kamu peroleh dengan adanya peraturan?

Refleksi

Dalam hidup ini, kita memerlukan peraturan. Kita perlu aturan untuk hidup kita masing-masing dan untuk hidup bersama. Hidup bersama atau hidup bermasyarakat memerlukan peraturan. Peraturan menjamin kepentingan dan keselamatan setiap orang, serta kepentingan dan keselamatan bersama. Oleh karena itu, kita perlu bersepakat untuk membuat peraturan dan berjanji untuk melaksanakan dengan baik.

Suatu keluarga memerlukan peraturan. Suatu perkumpulan memerlukan peraturan. Suatu masyarakat memerlukan peraturan. Suatu bangsa memerlukan peraturan atau undang-undang. Bangsa Indonesia misalnya, memiliki Undang-Undang Dasar 1945. Apakah aku telah berperilaku disiplin dengan memenuhi peraturan?

2. Pesan Kitab Suci tentang Peraturan dalam Hidup

Sepuluh Firman Allah

(Bdk. Kel 19:1-25)

"Sudah lebih dari dua bulan bangsa Israel berjalan melalui padang gurun yang gersang. Allah membimbing mereka dalam tiang awan, sehingga mereka menemukan mata air dan dan minum. Allah menurunkan manna dari langit dan sewaktu-waktu mereka dapat menangkap burung-burung puyuh yang kecapekan. Makanan mereka memang membosankan. Oleh karena itu, mereka mengeluh, "Dulu di Mesir kami duduk menghadapi kuali berisi daging dan makan roti sampai kenyang."

Sumber: Dok. Kemdikbud

Yang tidak diingat mereka adalah meminta tolong kepada Allah dalam penderitaan mereka. Sementara itu, Musa merasa tidak sanggup mengurus bangsa besar itu seorang diri. Maka ia mengangkat pemimpin atas seribu orang dan atas seratus orang. Dengan demikian,

rombongan besar yang melarikan diri dari Mesir mulai menjadi suatu masyarakat yang teratur. Namun, mereka belum mempunyai peraturan yang mengatur hidup mereka.

Akhirnya, mereka sampai di kaki gunung Sinai. Musa sudah biasa melihat gunung itu karena dulu ia sering menggembalakan kawanan domba Yitro di daerah itu. Tetapi orang Israel baru pertama kali melihat gunung Sinai dengan puncaknya yang menjulang tinggi di langit. Mereka kagum dan terpesona memandangnya. Lalu, Musa naik menghadap Allah. Allah bersabda kepadanya, "Biarlah Israel menjadi harta kesayangan-Ku. Kamu akan menjadi bagiku kerajaan iman dan bangsa yang kudus. Suruhlah mereka menguduskan diri secara rohani dan jasmani, karena tiga hari lagi Aku akan turun di gunung Sinai di depan mata seluruh rakyat. Tetapi jangan ada seorang pun yang menginjak gunung itu agar ia tidak mati."

Dua hari lamanya bangsa Israel menyiapkan diri menanti penampakan Tuhan. Mereka membuat pagar di kaki gunung supaya tidak ada orang yang menginjaknya. Kemudian, mereka mencuci pakaiannya dan berpuasa untuk membersihkan diri.

Pada hari yang ketiga, pagi-pagi benar bangsa Israel sudah siap berdiri di kaki gunung. Tiba-tiba segumpal awan padat menutupi puncak Sinai dan dari dalam awan itu terdengar bunyi gemuruh guntur dan bunyi sangkakala yang semakin keras, pun kilat keluar dari dalamnya. Seluruh gunung Sinai ditutupi asap, karena Tuhan turun ke atasnya dalam api. Maka, seluruh bangsa Israel gemetar ketakutan.Dan seorang diri Musa naik ke atas, masuk ke dalam awan yang gelap itu. Rakyat yang tinggal di bawah mengerti bahwa Tuhan menyampaikan hal-hal yang sangat penting kepada Musa. Dan perkiraan mereka memang benar. Di dalam awan itu, Musa menerima dari Tuhan Kesepuluh Perintah Allah. Kesepuluh Perintah Allah yang sampai hari ini menjadi inti Taurat Tuhan bagi orang Yahudi dan orang Kristen. Di dalam awan yang gelap itu, Tuhan berfirman: "Akulah Tuhan Allahmu"

1. Jangan menyembah berhala, berbaktilah kepadaku saja dan cintailah Akulebih dari segala sesuatu.
2. Jangan menyebut nama Tuhan Allahmu dengan tidak hormat
3. Kuduskanlah hari Tuhan
4. Hormatilah ibu bapamu
5. Jangan membunuh
6. Jangan berzinah
7. Jangan mencuri
8. Jangan bersaksi dusta tentang sesamamu
9. Jangan mengingini istri sesamamu
10. Jangan mengingini milik sesamamu secara tidak adil.

Musa bertanya kepada mereka: "Apakah kamu menerima perintah itu sebagai Undang-Undang bangsa." Mereka menjawab: "Segala Firman Tuhan akan kami taati dan kami laksanakan". Kemudian, Musa mengambil darah kurban dan menyiramkannya kepada rakyat dengan berkata, "Inilah darah perjanjian yang diadakan Tuhan dengan kamu, berdasarkan segala firman ini." Dengan demikian bangsa Israel menjadi Umat Perjanjian dan Suci di mata Tuhan."

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

- Apa yang pernah terjadi pada diri Musa di gunung Sinai ketika ia masih tinggal pada Yitro?
- Ceritakan apa yang terjadi pada Musa dan pada bangsa Israel di gunung Sinai?
- Tuliskan isi Sepuluh Perintah Allah!

Rangkuman

1. Dalam Kitab Perjanjian Lama, Bangsa Israel memiliki pedoman hidup yang dikenal dengan nama "Dasa Firman" atau "Kesepuluh Firman Allah".
2. Dasa Firman mengatur hubungan antara umat Israel dengan Allah dan hubungan antara umat Israel dengan sesamanya. Dengan menaati dasa firman, Umat Israel menunjukkan kesetiaannya kepada Allah, sehingga mereka akan memperoleh keselamatan. Pelanggaran Umat Israel terhadap Dasa firman, akan mengakibatkan rusaknya tata kehidupan bersama.
3. Sebagai anggota masyarakat, kita perlu menaati peraturan yang ada. Dengan menaati peraturan, kita terlibat dalam menciptakan ketertiban dan kesejahteraan bersama.

3. Meresapkan Pesan Kitab Suci

Buatlah sebuah gambar hati. Di dalam hati tersebut tulislah Sepuluh Firman Allah dengan huruf yang indah!
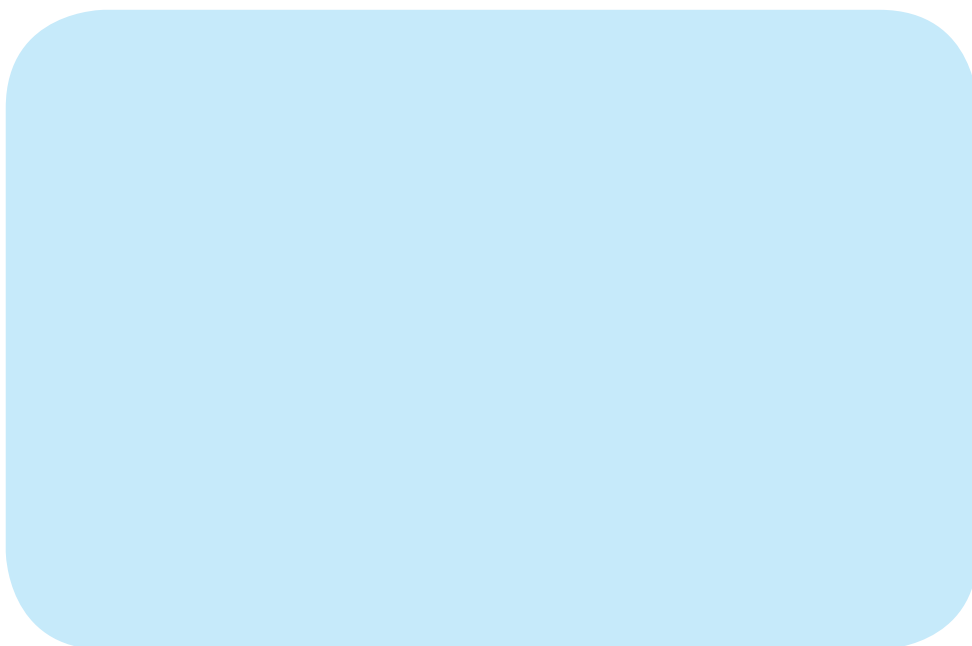
B. Bangsa Israel Memasuki Tanah Terjanji

Musa telah bekerja keras, taat kepada Allah, dan memimpin bangsanya dengan setia. Musa telah banyak menderita, tetapi ia tidak diberi kesempatan masuk tanah Kanaan. Yosua pengganti Musa untuk memimpin bangsa Israel masuk Tanah Terjanji. Sebelum meninggal, Musa memberi nasihat terakhir kepada bangsanya agar mereka tetap percaya kepada Allah, mencintai Allah, dan berbakti hanya kepada-Nya saja.

1. Akhir Hidup Musa

Menyimak cerita Kitab Suci Ul 32:46-47; 33:26-29; 34:1-12

Sumber: Dok. Kemdikbud

“Berkatalah ia (Musa) kepada mereka: “Perhatikanlah segala perkataan yang kuperingatkan kepadamu pada hari ini, supaya kamu memerintahkannya kepada anak-anakmu untuk melakukan dengan setia segala perkataan hukum Taurat ini. Sebab perkataan ini bukanlah perkataan hampa bagimu, tetapi itulah hidupmu, dan dengan perkataan ini akan lanjut umurmu di tanah, ke mana kamu pergi, menyeberangi sungai Yordan untuk mendudukinya.”

Tidak ada yang seperti Allah, hai Yesyurun. Ia berkendaraan melintasi langit sebagai penolongmu dan dalam kejayaan-Nya melintasi awan-awan.Allah yang abadi adalah tempat perlindunganmu, dan di bawahmu ada lengan-lengan yang kekal. Ia mengusir musuh dari depanmu dan berfirman: Punahkanlah! Maka Israel diam dengan tenteram dan sumber Yakub diam tidak terganggu di dalam suatu negeri yang ada gandum dan anggur; bahkan langitnya menitikkan

embun. Berbahagialah engkau, hai Israel; siapakah yang sama dengan engkau? Suatu bangsa yang diselamatkan oleh Tuhan, perisai pertolongan dan pedang kejayaanmu. Sebab itu musuhmu akan tunduk menjilat kepadamu, dan engkau akan berjejak di bukit-bukit mereka

Kemudian naiklah Musa dari dataran Moab ke atas gunung Nebo, yakni ke atas puncak Pisga, yang di tentangan Yerikho, lalu Tuhan memperlihatkan kepadanya seluruh negeri itu: daerah Gilead sampai ke kota Dan, seluruh Naftali, tanah Efraim dan Manasye, seluruh tanah Yehuda sampai laut sebelah barat, Tanah Negeb dan lembah Yordan, lembah Yerikho, kota pohon korma itu, sampai Zoar.

Dan berfirmanlah Tuhan kepadanya: "Inilah negeri yang Kujanjikan dengan sumpah kepada Abraham, Ishak dan Yakub; demikian: Kepada keturunanmulah akan Kuberikan negeri itu. Aku mengizinkan engkau melihatnya dengan matamu sendiri, tetapi engkau tidak akan menyeberang ke sana." Lalu matilah Musa, hamba Tuhan itu, di sana di tanah Moab, sesuai dengan firman Tuhan. Dan dikuburkan-Nyalah dia di suatu lembah di tanah Moab, di tentangan Bet-Peor, dan tidak ada orang yang tahu kuburnya sampai hari ini.

Musa berumur seratus dua puluh tahun, ketika ia mati; matanya belum kabur dan kekuatannya belum hilang. Orang Israel menangisi Musa di dataran Moab tiga puluh hari lamanya. Maka berakhirlah hari-hari tangis perkabungan karena Musa itu. Dan Yosua bin Nun penuh dengan roh kebijaksanaan, sebab Musa telah meletakkan tangannya ke atasnya. Sebab itu orang Israel mendengarkan dia dan melakukan seperti yang diperintahkan Tuhan kepada Musa.

Seperti Musa yang dikenal Tuhan dengan berhadapan muka, tidak ada lagi nabi yang bangkit di antara orang Israel, dalam hal segala tanda dan mujizat, yang dilakukannya atas perintah Tuhan di tanah Mesir terhadap Firaun dan terhadap semua pegawainya dan seluruh negerinya, dan dalam hal segala perbuatan kekuasaan dan segala kedahsyatan yang besar yang dilakukan Musa di depan seluruh orang Israel."

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

- Apa isi wejangan terakhir Musa untuk bangsa yang dipimpinnya?
- Apa yang dikatakan Allah kepada Musa di atas gunung Nebo?
- Tulis hal-hal yang berkesan bagimu dari tokoh Musa!

2. Persiapan Bangsa Israel Memasuki Tanah Terjanji

Simaklah kisah berikut ini (Yosua 1:1-18)

Sesudah Musa hamba Tuhan itu mati, berfirmanlah Tuhan kepada Yosua bin Nun, abdi Musa itu, demikian: "Hamba-Ku Musa telah mati; sebab itu bersiaplah sekarang, seberangilah sungai Yordan ini, engkau dan seluruh bangsa ini, menuju negeri yang akan Kuberikan kepada mereka, kepada orang Israel itu. Setiap tempat yang akan diinjak oleh telapak kakimu Kuberikan kepada kamu, seperti yang telah Kujanjikan kepada Musa. Dari padang gurun dan gunung Libanon yang sebelah sana itu sampai ke sungai besar, yakni sungai Efrat, seluruh tanah orang Het, sampai ke Laut Besar di sebelah matahari terbenam, semuanya itu akan menjadi daerahmu.

Seorang pun tidak akan dapat bertahan menghadapi engkau seumur hidupmu; seperti Aku menyertai Musa, demikianlah Aku akan menyertai engkau; Aku tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau. Kuatkan dan teguhkanlah hatimu, sebab engkaulah yang akan memimpin bangsa ini memiliki negeri yang Kujanjikan dengan bersumpah kepada nenek moyang mereka untuk diberikan kepada mereka.

Hanya, kuatkan dan teguhkanlah hatimu dengan sungguh-sungguh, bertindaklah hati-hati sesuai dengan seluruh hukum yang telah diperintahkan kepadamu oleh hamba-Ku Musa; janganlah menyimpang ke kanan atau ke kiri, supaya engkau beruntung, ke mana pun engkau pergi. Janganlah engkau lupa memperkatakan kitab Taurat ini, tetapi renungkanlah itu siang dan malam, supaya engkau bertindak hati-hati sesuai dengan segala yang tertulis di dalamnya, sebab dengan demikian perjalananmu akan berhasil dan engkau akan beruntung.

Sumber: Dok. Kemdikbud

Bukankah telah Kuperintahkan kepadamu: kuatkan dan teguhkanlah hatimu? Janganlah kecut dan tawar hati, sebab Tuhan, Allahmu, menyertai engkau, ke mana pun engkau pergi." Lalu Yosua memberi perintah kepada pengatur-pengatur pasukan bangsa itu, katanya: "Jalanilah seluruh perkemahan dan perintahkanlah kepada bangsa itu, demikian: Sediakanlah bekalmu, sebab dalam tiga hari kamu akan menyeberangi sungai Yordan ini untuk pergi menduduki negeri yang akan diberikan Tuhan, Allahmu, kepadamu untuk diduduki." Kepada orang Ruben, kepada orang Gad dan kepada suku Manasye yang setengah itu berkatalah Yosua, demikian: "Ingatlah kepada perkataan yang dipesankan Musa, hamba Tuhan itu, kepadamu, yakni: Tuhan, Allahmu, mengaruniakan keamanan kepadamu dan memberikan kepadamu negeri ini; perempuan-perempuan dan anak-anak di antara kamu dan ternakmu boleh tinggal di negeri yang diberikan Musa kepadamu di seberang sungai Yordan, tetapi kamu, semua pahlawan yang gagah perkasa, haruslah menyeberang di depan saudara-saudaramu dengan bersenjata, dan haruslah menolong mereka, sampai Tuhan mengaruniakan keamanan kepada saudara-saudaramu seperti kepada kamu juga, dan mereka juga menduduki negeri yang akan diberikan kepada mereka oleh Tuhan, Allahmu.

Kemudian bolehlah kamu pulang kembali ke negerimu sendiri dan menduduki negeri yang diberikan Musa, hamba Tuhan itu, kepadamu di seberang sungai Yordan, di sebelah matahari terbit." Lalu mereka menjawab Yosua, katanya: "Segala yang kauperintahkan kepada kami akan kami lakukan dan ke mana pun kami akan kausuruh, kami akan pergi; sama seperti kami mendengarkan perintah Musa, demikianlah kami akan mendengarkan perintahmu. Hanya, Tuhan, Allahmu, kiranya menyertai engkau, seperti Ia menyertai Musa. Setiap orang yang menentang perintahmu dan tidak mendengarkan perkataanmu, apa pun yang kauperintahkan kepadanya, dia akan dihukum mati. Hanya, kuatkan dan teguhkanlah hatimu!"

*****

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

- Siapa yang memimpin bangsa Israel untuk merebut kota Yeriko dan negeri Kanaan?
- Ceritakan secara singkat kisah Bangsa Israel memasuki Tanah Terjanji!
- Apa makna usaha umat Israel untuk mencari Tanah Terjanji?
- Bagaimana peran Allah kepada Bangsa Israel pada saat memasuki Tanah Terjanji?

Rangkuman

- Allah menjanjikan Tanah Air untuk Abraham dan keturunannya (bangsa Israel). Namun bangsa Israel harus berjuang untuk merebutnya.
- Janji Allah tidak seperti hadiah yang datang begitu saja, tetapi perlu usaha dan doa.

C. Allah Memberkati Para Pemimpin Israel Samuel, Saul, dan Daud

Kekhilafan dan kesalahan Saul adalah berambisi untuk memiliki kekuasaan yang mutlak, sehingga ia tidak setia lagi kepada Allah. Kuasa selalu menjadi godaan bagi mereka yang memegang kekuasaan. Samuel mengingatkan kita bahwa kita tidak akan memiliki kekuasaan yang mutlak. Kuasa selalu terikat pada kehendak Tuhan, satu-satunya penguasa manusia. Sikap seperti inilah yang ditunjukkan Daud. Setia kepada Tuhan adalah warisan sikap Daud kepada kita semua.

1. Kisah Samuel

Simaklah kisah Samuel berikut ini!

Sumber: Dok. Kemdikbud

Pada waktu itu, seorang dari suku Lewi, yang bernama Elkana, hidup di kota Ramata. Istrinya bernama Hana, ia tidak mempunyai anak. Tiap-tiap tahun kedua orang itu berziarah ke kota Silo untuk bersembah sujud dan untuk mempersembahkan korban. Pada suatu hari, Hana berdoa dengan mencucurkan air matanya dan ia berjanji kepada Tuhan: "Tuhan semesta alam, jikalau Engkau mengaruniakan hamba-Mu seorang putra, niscaya saya akan mempersembahkan dia kepada-Mu seumur hidupnya!" Maka doa itu berkenan kepada Tuhan, lalu diberikan-Nya kepadanya seorang putra, yang dinamainya Samuel. Ketika anak itu berumur tiga tahun, maka Ia dibawa ke Silo dan ia menjadi besar di bawah pimpinan Eli, imam agung di Israel, dan ia mengabdi kepadanya di muka Allah. Ia berkenan kepada Tuhan dan kepada manusia.

Pada suatu malam, Samuel tidur di halaman Kemah Kudus. Ia dipanggil oleh Tuhan, kata-Nya: "Samuel, hai Samuel!" Dengan segera Samuel pergi kepada Eli dan berkata: "Saya, tuan!" Eli menyahut: "Aku tidak memanggil Engkau. Pergi dan tidur terus!" Samuel pergi dan berbaring lagi. Sekali lagi Tuhan memanggilnya, kata-Nya: "Samuel, hai Samuel!" Maka Samuel bangun dan pergi kepada Eli, katanya: "Saya, tuan!" Eli menjawab: "Aku tidak memanggil, kembalilah dan berbaring saja!" Belum diketahui Samuel bahwa ia dipanggil Allah. Untuk ketiga kalinya Tuhan memanggilnya: "Samuel, hai Samuel!" Ia bangun dan pergi kepada Eli, katanya: "Saya, tuan!" Eli mengerti bahwa anak itu dipanggil oleh Tuhan, maka ia berkata kepadanya, "Berbaringlah kembali, hai anakku, dan jika engkau dipanggil lagi, katakanlah: Berfirmanlah, ya Tuhan, maka hamba-Mu akan mendengarkan!" Lalu Tuhan bersabda kepadanya: "Aku akan menepati apa yang Kufirmankan kepada Eli. Sebab ia mengerti betapa jahatnya anak-anaknya, namun ia tidak menghukum mereka!" Samuel tidur terus.

Sumber: Dok. Kemdikbud

Keesokan harinya ia dipanggil Eli. Eli bertanya kepadanya: "Apa yang dikatakan Allah, hai anakku? Jangan menyembunyikan apa-apa!" Lalu Samuel menceritakan apa yang dikatakan Allah. Maka Eli menyahut: "Ialah Tuhan! Dibuat-Nya kiranya menurut kehendak-Nya!" (bdk. 1Sam 1-3).

Beberapa waktu kemudian orang Filistin bertempur melawan Israel. Israel harus melarikan diri. Pada waktu itu, mereka menyuruh imam-imam mengambil Tabut Perjanjian dari Silo. Hofni dan Pinehas Putra Eli turut serta imam-imam itu. Orang Israel dikalahkan. Bahkan, Tabut Perjanjian jatuh ke tangan musuh. Kedua anak Eli tewas. Seorang pesuruh pergi ke Silo. Eli yang telah membuka matanya bertanya kepadanya, "Apa yang telah terjadi." Pesuruh itu menjawab: "Kedua anakmu tewas dan Tabut Perjanjian direbut oleh musuh!" Ketika Eli mendengar berita yang dahsyat itu, jatuhkanlah ia dari kursinya: tengkuknya patah dan Ia meninggal.

Samuel menjadi hakim di tanah Israel sesudah Eli. Ia berkata kepada bangsa itu: "Buanglah segala patung berhala yang ada di rumahmu, maka Tuhan akan melepaskan kamu dari tangan Filistin!" Maka segenap rakyat berpuasa sehari lamanya dan berkata: "Kita telah berdosa terhadap Tuhan". Kemudian, orang Filistin menyerang sekali lagi. Seluruh rakyat Israel takut sekali dan berkata kepada Samuel: "Janganlah berhenti mendoakan kami, supaya Tuhan menyelamatkan kita!" Samuel mempersembahkan korban dan mendoakan rakyatnya. Tuhan menimbulkan taufan yang mengacaukan orang Filistin. Mereka dikalahkan dan tidak berani masuk tanah Israel selama hidup Samuel (bdk. 1Sam 4-7).

Bangsa Israel mendengarkan dan sangat menghormati Samuel. Ia adalah tokoh yang berdiri di antara dua zaman, yakni zaman hakim-hakim dan zaman raja-raja. Dialah yang meletakkan dasar dan semangat bagi zaman yang baru, yaitu zaman kerajaan.

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

- Dalam kisah di atas, mengapa orang-orang Israel menginginkan seorang raja?
- Apa keinginan orang-orang Israel itu sesuai dengan keinginan Samuel?
- Apa yang bisa kamu teladani dari Samuel?

Refleksi

Bangsa Israel ingin memiliki raja seperti bangsa-bangsa lain di sekitarnya. Mereka yakin bahwa di bawah pimpinan seorang raja mereka akan menjadi bangsa yang kuat. Namun, Samuel tidak sependapat dengan mereka. Samuel berkeyakinan bahwa raja tidak sesuai dengan ajaran agama mereka. Satu-satunya raja Israel adalah Allah. Walaupun demikian, akhirnya Samuel mengabulkan tuntutan mereka, tetapi dengan syarat, raja Israel harus menjadi abdi Allah. Ia diangkat dan dipilih oleh Allah untuk memerintahkan dan membimbing umat Israel sesuai dengan kehendak Allah. Taat kepada Allah lebih penting dari pada taat kepada peraturan-peraturan upacara keagamaan.

Apakah aku sudah mengutamakan sikap-sikap baik ?

2. Kisah Raja Saul

Simak kisah Raja Saul berikut ini!

Ketika Samuel sampai pada masa tuanya, anak-anaknya diangkatnya menjadi hakim di Israel. Tetapi mereka tidak menempuh jalan ayahnya. Mereka korupsi dan berlaku tidak adil. Oleh sebab itu, orang tua-tua berkata kepada Samuel: “Berikanlah kepada kami seorang raja seperti bangsa-bangsa lain!” Permintaan itu tidak berkenan kepada Samuel. Ia berdoa kepada Tuhan. Tuhan bersabda kepadanya: “Buatlah menurut keinginan rakyat. Karena mereka tidak membuang engkau melainkan Aku, sehingga Aku tidak lagi diakui sebagai raja oleh mereka! Tetapi serahkanlah semua hak raja kepada mereka!” Samuel mengumpulkan rakyat, tetapi mereka tidak mendengarkannya, dan berteriak: “Berilah kami seorang raja!” Pada waktu itu, hiduplah di tanah Benyamin seorang yang bernama Saul. Di seluruh Israel tiada seorang pun yang seelok rupanya.

Sumber: Dok. Kemdikbud

Pada suatu hari, ketika beberapa ekor keledai betina kepunyaan ayahnya hilang, Saul bersama-sama dengan beberapa hamba mencari-cari binatang itu. Mereka sampai di kota Rama, tempat kediaman Samuel. Ketika Samuel melihat Saul, maka Tuhan bersabda kepadanya: “Inilah orang yang akan merajai umat-Ku!” Samuel berkata kepada Saul: “Jangan bersusah hati, karena keledaimu sudah terdapat!”. Keesokan harinya, diambillah oleh Samuel sebuah tanduk yang berisi minyak, dicurahkannya minyak itu pada kepala Saul, diciumnya, lalu berkata kepadanya “Demikianlah engkau diurapi Allah menjadi raja umat warisan-Nya!” Lalu Saul pergi.

Segala rakyat dikumpulkan Samuel, Saul dipanggil ke muka dan Samuel berkata: “Lihatlah orang yang dipilih Allah!” Segala rakyat berseru: “Hiduplah raja!”

Tuhan beserta Saul, maka ia mengalahkan semua musuh Israel.

Pada suatu hari, Samuel berkata kepadanya: “Pergilah dan kalahkanlah bangsa Amalek!” Musnahkan segala miliknya!” Saul mengalahkan bangsa Amalek. Domba dan sapi yang terbaik diambilnya tetapi segala yang buruk dan tidak berharga dibunuhnya. Lalu didirikannya suatu gapura kemenangan bagi dirinya. Maka Tuhan bersabda kepada Samuel: “Aku menyesal akan pengangkatan Saul menjadi raja, sebab ia meninggalkan Daku dan tidak turut perintah-Ku!” Pagi-pagi benar Samuel bangun dan pergi menghadap Saul.

Ketika Samuel sampai kepadanya, maka Saul berkata kepadanya: “Titah Allah telah kujalankan.” Sahut Samuel: “Apa gerangan bunyi suara kambing domba yang sampai ke telingaku dan bunyi suara lembu yang kudengar?” Maka Saul menjawab: “Telah kupilih lembu dan kambing yang terindah untuk dipersembahkan kepada Tuhan!” Maka kata Samuel: “Ketaatan lebih baik daripada persembahan. Oleh karena engkau melalaikan perintah Allah, maka Tuhan menolak engkau: kamu tidak akan menjadi raja lagi!” Kemudian Samuel meninggalkan Saul dan tidak bertemu lagi dengan raja sampai ia meninggal (bdk. 1Sam 8-15).

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

- Ceritakan bagaimana Saul diurapi menjadi raja!
- Pada awalnya Allah beserta Saul. Mengapa kemudian Allah meninggalkan Saul?
- Tuliskan kesalahan-kesalahan Saul!
- Apa arti perkataan Samuel kepada Saul “Ketaatan lebih baik dari persembahan”?
- Bagaimana pendapat atau pandanganmu sendiri tentang arti “ketaatan lebih baik dari persembahan”?

Refleksi

Kekuasaan mutlak hanya berada di tangan Allah. Penguasa di bumi memperoleh kuasanya dari Allah. Ia tidak dapat berbuat sewenang-wenang. Setiap kuasa hendaknya digunakan sesuai dengan kehendak Allah.

Menyalahgunakan kekuasaan dan bertindak sewenang-wenang senantiasa akan membawa malapetaka, baik untuk yang diperintah, maupun untuk yang memerintah.

3. Makna Kisah Samuel dan Saul

Catat pesan-pesan penting yang dapat dipetik dari kisah Samuel dan Raja Saul!

4. Kisah Raja Daud

Allah sering memilih orang-orang kecil dan lemah untuk mengalahkan orang yang besar dan berkuasa tetapi jahat. Dengan demikian rakyat kecil tertolong.

Daud Mengalahkan Goliat dan Raja Saul

Pada suatu hari, Tuhan bersabda kepada Samuel, "Isilah minyak zaitun dalam tanduk dan pergilah kepada Isai di kota Betlehem, karena telah Kupilih salah seorang anaknya supaya menjadi raja Israel, menggantikan Saul. Undanglah Isai bersama dengan anak-anaknya, supaya mereka menghadiri suatu kenduri persembahan. Aku akan menunjukkan kepadamu, siapa yang harus kau urapi!" Samuel berbuat menurut firman Allah. Ketika ia memandang anak sulung Isai, disangkanya dialah yang dipilih. Tetapi Tuhan bersabda kepadanya, "Janganlah menghargai tubuh yang besar. Bukan pilihan-Ku orang itu. Tidak Kupandang lahir seseorang, melainkan batinnya." Enam anak Isai lain dihadapkan kepada

Samuel. Tetapi Samuel berkata kepada Isai, "Tidak ada yang dipilih Allah. Apakah ini sekalian putramu?" Sahut Isai, "Tinggal yang bungsu, Daud namanya. Sekarang ini dia menggembalakan domba." Samuel berkata: "Suruhlah memanggil dia!" Ketika Daud menghadap Samuel, Tuhan bersabda kepada Samuel: "Inilah dia!" Samuel mengambil tanduk berisi minyak, lalu Daud diurapinya di hadapan kakak-kakaknya.
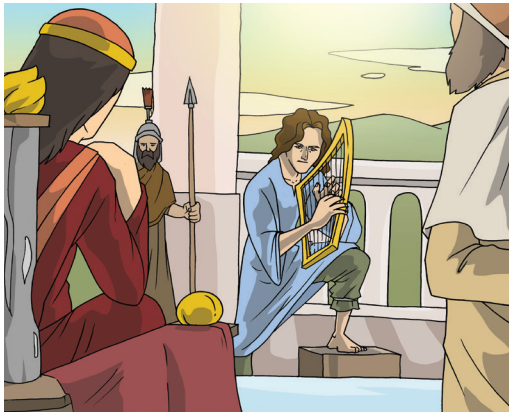
Sumber: Dok. Kemdikbud

Dan Roh Allah turun ke atas Daud. Sementara itu, Roh Allah telah meninggalkan Saul dan roh jahat menganiayanya. Seorang hamba Saul berkata kepadanya, "Kami akan mencari seseorang yang dapat menghibur hati raja dengan memetik kecapi!" Raja menyetujui. Seorang hamba berkata, "Saya kenal seorang anak Isai di kota Betlehem yang pandai bermain kecapi. Ia seorang pahlawan perkasa, elok rupanya, dan Tuhan ada sertanya!" Daud disuruh masuk istana. Daud dikasihi Saul, maka dia diangkat menjadi juru senjatanya. Apabila kedukaan datang atas diri Saul, Daud memetik kecapinya dan seketika itu juga roh jahat meninggalkan Saul (bdk. 1Sam 16).

Pada suatu ketika terjadilah peperangan antara orang Filistin dan orang Israel. Dengan penuh kebencian, orang Filistin mengumpulkan tentaranya hendak melawan Israel. Kedua tentara (Filistin dan Israel) memasang kemahnya di atas dua buah bukit bersebelahan. Di antara kedua musuh itu terdapat suatu lembah. Tiba-tiba, keluarlah dari kemah tentara Filistin, seorang pendekar, Goliat namanya. Badannya besar, tegak, kekar, dan tinggi bagaikan raksasa. Kepalanya ditutup dengan topi baja, berpakaian tembaga dan kakinya dilindungi dengan tembaga pula, serta perisai tembaga disandangnya. Batang tombaknya berat, tidak seorang pun sanggup mengangkatnya. Goliat maju menghampiri tentara Israel sambil berseru-seru, "Pilihlah di antaramu seorang yang berani melawan aku."

Jikalau ia mengalahkan aku, maka kami sekalian akan menjadi hamba kamu!". Pada saat itu, Daud berada di antara tiga kakaknya yang sedang siap berperang melawan orang Filistin. Ketika Daud mendengar perkataan orang Filistin itu, ia berkata, "Siapakah gerangan orang itu, berani menghina tentara Allah yang hidup? Aku hendak menantangnya!" Saul berkata, "Tak dapat kau tantang dia, engkau seorang muda dan ia seorang serdadu yang terlatih!" Daud menjawab, "Singa dan beruang aku bunuh, apabila binatang itu mencuri dombaku. Orang itu akan mengalami nasib yang sama, Tuhan yang telah menolong jiwaku dari binatang buas akan menolongku dari tangan orang Filsitin itu!" Lalu Saul berkata, "Pergilah, moga-moga Tuhan besertamu!"

Maka Saul mengenakan pakaian besinya sendiri kepada Daud dan ditaruhnyalah topi tembaga di atas kepala Daud dan disandangkannya pedangnya. Tetapi Daud tidak dapat berjalan dengan pakaian itu, karena tidak biasa baginya. Sebab itu ditinggalkannya pakaian besi itu, lalu diambilnya tongkatnya, dipungutnya lima buah batu yang licin dari dalam sungai dan diambilnya umbannya (ali-ali). Begitulah ia menghampiri Goliat.

Sumber: Dok. Kemdikbud

Ketika Goliat melihat, bahwa Daud datang kepadanya dalam keadaan demikian, maka amat marahlah ia serta berseru, "Anjingkah aku, hingga engkau datang kepadaku dengan membawa tongkat! Akan tetapi, kemarilah supaya dagingmu kuberikan kepada burung-burung dan kepada binatang-binatang di padang!" Daud menjawab, "Engkau datang kepadaku dengan pedang, tombak, dan perisai. Aku ini datang atas nama Allah bala tentara Israel, yang telah kau hinakan itu. Hari ini juga seluruh dunia akan mengetahui, bahwa Tuhan Allah ada." Ketika orang Filistin menghampirinya, Daud mengambil sebuah batu dari sakunya, dan dilontarkan batu itu, maka kenalah dahi Goliat, sehingga ia pun roboh tak berdaya. Daud berhasil mengalahkan Goliat (bdk. 1 Sam 17).

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

- Mengapa Raja Saul tidak berkenan lagi di hati Allah?
- Ceritakan bagaimana Daud diurapi menjadi raja!
- Bagaimana Daud mengalahkan Goliat?
- Apa pesan yang dapat kamu petik dari kisah "Daud mengalahkan Goliat" tersebut?
- Simak kisah Raja Daud berikut ini!

Daud Dipilih Allah Menjadi Raja

Sumber: Dok. Kemdikbud

Setelah Daud Mengalahkan orang Filistin, maka Saul dan Daud beserta semua tentara pulang. Wanita-wanita dari kota yang dilalui menyambut mereka sambil bernyanyi, "Saul mengalahkan seribu orang musuh, Daud menghancurkan selaksa orang." Oleh karena itu, Saul amat marah dan sejak itu Daud tidak lagi diperlakukan dengan baik oleh Saul. Keesokan harinya, ketika Daud memetik kecapi bagi Saul, raja melemparkan tombaknya kepada Daud hingga dua kali. Tetapi Daud dapat menghindarkan diri dari bahaya itu. Sejak itu Saul takut terhadap Daud, karena dilihatnya, bahwa Roh Allah ada padanya.

Kemudian, Daud diangkat oleh Saul menjadi komandan atas seribu orang laskar dengan harapan ia tewas dalam pertempuran. Tetapi Tuhan beserta Daud, dan ia dikasihi oleh segenap rakyat. Setelah kemenangan Daud atas Goliat, Yonathan, putra Saul, mengadakan persahabatan dengan Daud. Ia mengasihi Daud seperti dirinya

sendiri. Ia berkata kepada ayahnya: "Janganlah kiranya ayah berbuat jahat kepada Daud, abdimu. Ia telah memepertaruhkan nyawanya dan mengalahkan orang Filistin itu." Saul mendengarkan perkataan Yonathan dan bersumpah: "Sesungguhnya, Daud tidak akan dibunuh!"

Ketika perang berkobar sekali lagi, maka Daud memerangi orang Filistin dan sekali lagi mereka dikalahkannya. Saul iri hati lagi. Roh jahat turun ke atasnya, lalu dilemparkannya tombaknya kepada Daud. Daud mengelak, tombak mengenai dinding. Daud bersama-sama dengan beberapa orang yang setia melarikan diri dan bersembunyi ke padang gurun. Yonathan meminta diri kepadanya dengan menangis katanya: "Pergilah dengan selamat! Apa yang telah kita janjikan atas nama Tuhan, tetap ada untuk selama-lamanya!" (bdk. 1Sam 19 –20).

Karena dikejar oleh Saul, maka Daud lari dan bersembunyi di pegunungan En-Gedi. Saul mengepalai 3000 orang serdadu untuk mencarinya. Saul masuk suatu gua untuk beristirahat. Di dalam gua yang sama pula Daud bersembunyi dengan orang-orangnya. Mereka berkata kepada Daud: "Pada hari ini juga seterumu sudah diserahkan kepadamu!" Sahut Daud: "Janganlah kau angkat tanganmu terhadap orang yang diurapi Allah!" Dengan diam-diam Daud memotong ujung pancung mantol Saul, lalu ia pergi.

Setelah Saul meninggalkan gua itu, ia dipanggil Daud katanya: "Tuanku, raja!" Saul melihat ke belakang. Daud tunduk dan berkata: "Hari ini telah kau lihat, bahwa Tuhan telah menyerahkan tuanku ke dalam tanganku. Ya, bapaku inilah pancung mantol tuanku!" Saul berkata: "Inikah suara anakku Daud?". Dan ia menangis tersedu-sedu. Lalu ia berkata: "Engkau lebih baik daripada aku. Tuhan akan membalas, apa yang telah kau perbuat kepadaku! Telah kuketahui, bahwa engkau akan menjadi raja dan di tanganmu kerajaan Israel tetap berlangsung!" Saul kemudian pergi. Daud dengan orang-orangnya masuk ke pegunungan (bdk. 1Sam 24).

Sesudah itu, maka berperanglah antara orang Israel dengan orang Filistin di pegunungan Gilboa. Orang Israel dikalahkan. Yonathan tewas bersama dengan kedua saudaranya. Saul mendapat luka berat, ia berkata

kepada juru senjatanya: "Ambil pedangmu dan bunuhlah aku!" Oleh karena orang itu ragu-ragu, maka Saul bunuh diri dengan pedangnya (bdk. 1Sam 31).

Atas titah Allah Daud pergi ke Hebron. Orang dari suku Yehuda datang dan mengurapinya, menjadikannya raja. Abner, hulu balang Saul, mengangkat Isobet, salah seorang anak Saul, menjadi raja. Suku-suku lain mengakuinya sehingga lahirlah perang saudara yang lama antara bangsa Daud dan bangsa Saul.

Makin lama makin bertambah kekuasaan Daud. Baru setelah Abner dan Isobet meninggal, maka orang tua-tua dari Israel menghampiri Daud dan mengangkatnya menjadi raja seluruh Israel. Lalu Daud bertolak ke kota Yerusalem dan merebut benteng Sion, menjadi tempat kediaman yang tetap dan ia menamakan benteng itu "Kota Daud". Ketika orang Filistin mendengar, bahwa Daud diurapi menjadi raja Israel, maka mereka datang hendak menangkapnya. Mereka memasang kemahnya di dekat Yerusalem. Daud keluar dari tempat kediamannya dan mengalahkan mereka.

Dengan kejadian itu, maka Daud percaya, bahwa dia diakui Tuhan sebagai raja seluruh Israel (bdk. 2Sam 2-5). Pada waktu itu, Tabut Perjanjian masih ada di kota Kiryatyearim di rumah Abinabab. Di puncak bukit Sion didirikan oleh Daud suatu kemah kudus baru. Lalu dengan perarakan yang mulia Daud dengan seluruh rakyat membawa Tabut Perjanjian itu ke tempatnya yang baru. Raja mendahului Tabut itu sambil memetik kecapinya. Setelah Tabut Perjanjian masuk kemah kudus, maka ibadat suci diatur oleh Daud. Para Imam diatur atas 24 golongan yang menjabat seminggu lamanya di dalam kenisah berturut-turut. Para Levi ditugaskan menyanyi dan memainkan alat musik pada waktu upacara. Lagu-lagu itu dinamakan "Mazmur" (pujian) (bdk. 2Sam 6 dan 1Taw 16).

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

- Mengapa Saul berusaha untuk membunuh Daud?
- Bagaimana sikap Daud menghadapi kebencian Saul?
- Bagaimana Saul dan Yonathan tewas?

- Apa yang dilakukan Daud sesudah ia resmi menjadi raja atas seluruh bangsa Israel?
- Apa yang bisa kamu teladani dari Daud?

Refleksi

Raja bangsa Israel adalah wakil Allah. Ia memerintah atas nama Allah, bukan atas namanya sendiri. Oleh karena itu, ia harus memerintah sesuai dengan kehendak dan rencana Allah. Kehendak dan rencana Allah senantiasa tertuju kepada kesejahteraan dan keselamatan bangsa Israel. Raja Saul pada mulanya memang memerintah demi kesejahteraan dan keselamatan bangsa Israel. Tetapi kemudian ia mulai memerintah demi kepentingannya sendiri. Hal itu tidak sesuai dengan kehendak dan rencana Allah. Allah meninggalkannya dan menetapkan raja baru bagi bangsa Israel, yaitu Daud.

Daud selama hidupnya selalu memerintah atas nama Allah. Oleh karena itu, Daud selalu mengutamakan kesejahteraan dan keselamatan bangsa terpilih. Ia menjadi raja terbesar sepanjang sejarah bangsa Israel.

Sebenarnya, setiap pemimpin harus selalu menyadari bahwa kekuasaan yang dimilikinya berasal dari Allah. Kekuasaan itu harus digunakan sesuai dengan kehendak Allah, yaitu untuk kesejahteraan. Apakah aku telah memiliki sikap jujur dan bertanggung jawab?

7. Doa untuk Para Pemimpin Bangsa

Tulislah sebuah doa untuk para pemimpin bangsa, mohon agar mereka menjadi pemimpin yang adil dan bijaksana.

Perjanjian Baru

Pada Pelajaran tiga bagian pertama kita telah mempelajari berbagai kisah di dalam Perjanjian Lama yang menguraikan rencana Allah yang terjadi di dalam kehidupan Bangsa Israel. Tuhan menunjukkan kesetiaan serta kasih-Nya kepada Bangsa Israel. Allah membebaskan Israel dari perbudakan Bangsa Mesir, menuntunnya di padang gurun, menganugerahkan pedoman hidup yang terkandung di dalam Dasa Firman sampai menempatkan Bangsa Israel pada tanah terjanji, serta setia Allah mendampingi mereka melalui para pemimpin Israel. Pada bagian kedua ini akan dibahas tentang apa yang dijanjikan Allah itu terpenuhi dalam pribadi Yesus Kristus dalam Perjanjian Baru.

Maka pada bagian ini kita akan mempelajari

D. Yesus : Pemenuhan Janji Allah
E. Yesus Mewartakan Kerajaan Allah melalui Perumpamaan
F. Mukjizat-mukjizat Yesus

D. Yesus : Pemenuhan Janji Allah

Allah selalu menjamin Bangsa Israel sebagai umat pilihan-Nya, namun ketika mereka menderita, akibat tidak setia dan menepati janjinya, mereka baru mengingat Allah dan janji-Nya akan kedatangan Mesias. Kerinduan umat Israel terhadap kedatangan Mesias sebagai perwujudan janji Allah, terpenuhi di dalam diri Yesus. Yesus adalah Allah yang menjelma menjadi manusia. Di dalam perkataan maupun perbuatan Yesus, Allah menunjukkan kebaikan serta kasih-Nya. Kata-kata Yesus menjelaskan perbuatan-Nya, dan perbuatan Yesus meneguhkan seluruh kata-kata-Nya.

1. Makna Janji atau Perjanjian

Jawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Pernahkah kamu mendapat janji?
2. Siapa saja yang pernah memberikan janji kepadamu?
3. Apa isi janjinya?
4. Apakah orang tersebut menepati janjinya?
5. Apa perasaanmu bila janji tidak ditepati?
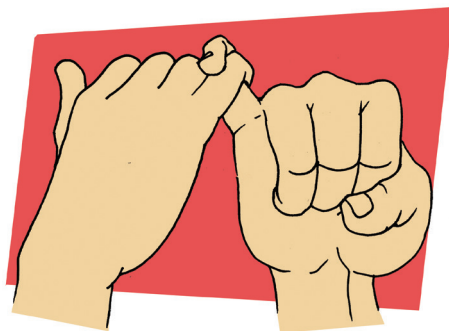
Sumber: Dok. Kemdikbud

Dalam kehidupan sehari-hari, kita semua pernah mendapat janji. Janji itu bisa berasal dari orang tua, saudara, guru, atau siapa saja. Isi perjanjian biasanya merupakan sebuah kesepakatan antara kita dengan seseorang. Jika kita menepati janji, maka biasanya akan berbuah kebaikan, kegembiraan atau hal lain yang menyenangkan. Misalnya orang tua menjanjikan akan memberi hadiah, jika kita naik kelas dengan prestasi yang gemilang. Tentu kita akan berusaha

memenuhi janji supaya naik kelas dengan prestasi yang gemilang. Jika kita dapat menunjukkan prestasi gemilang, tentu orang tua akan menepati janjinya. Kita akan merasa senang, bukan hanya karena prestasi kita, tetapi juga karena orang tua menepati janjinya. Sebaliknya jika orang tua atau siapapun tidak menepati janjinya, maka perasaan kita pasti kecewa dan tidak senang.

2. Janji Allah kepada Bangsa Israel di dalam Kitab Suci

Simak kisah berikut ini!

Hamba Tuhan yang Menderita

(Yes 52:13-15; 53:1-12)

"Sesungguhnya, hamba-Ku akan berhasil, ia akan ditinggikan, disanjung dan dimuliakan. Seperti banyak orang akan tertegun melihat dia begitu buruk rupanya, bukan seperti manusia lagi, dan tampaknya bukan seperti anak manusia lagi. Demikianlah ia akan membuat tercengang banyak bangsa, raja-raja akan mengatupkan mulutnya melihat dia; sebab apa yang tidak diceritakan kepada mereka akan mereka lihat, dan apa yang tidak mereka dengar akan mereka pahami.""Siapakah yang percaya kepada berita yang kami dengar, dan kepada siapakah tangan kekuasaan TUHAN dinyatakan?

Sumber: Dok. Kemdikbud

Sebagai taruk ia tumbuh di hadapan TUHAN dan sebagai tunas dari tanah kering. Ia tidak tampan dan semaraknya pun tidak ada sehingga kita memandang dia, dan rupa pun tidak, sehingga kita menginginkannya.Ia dihina dan dihindari orang, seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan; ia sangat dihina, sehingga orang menutup mukanya terhadap dia dan bagi kita pun dia tidak masuk hitungan.

Tetapi sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggungnya, dan kesengsaraan kita yang dipikulnya, padahal kita mengira dia kena tulah, dipukul dan ditindas Allah. Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh.

Kita sekalian sesat seperti domba, masing-masing kita mengambil jalannya sendiri, tetapi TUHAN telah menimpakan kepadanya kejahatan kita sekalian. Dia dianiaya, tetapi dia membiarkan diri ditindas dan tidak membuka mulutnya seperti anak domba yang dibawa ke pembantaian; seperti induk domba yang kelu di depan orang-orang yang menggunting bulunya, ia tidak membuka mulutnya. Sesudah penahanan dan penghukuman ia terambil, dan tentang nasibnya siapakah yang memikirkannya? Sungguh, ia terputus dari negeri orang-orang hidup, dan karena pemberontakan umat-Ku ia kena tulah. Orang menempatkan kuburnya di antara orang-orang fasik, dan dalam matinya ia ada di antara penjahat-penjahat, sekalipun ia tidak berbuat kekerasan dan tipu tidak ada dalam mulutnya.

Tetapi TUHAN berkehendak meremukkan dia dengan kesakitan. Apabila ia menyerahkan dirinya sebagai korban penebus salah, ia akan melihat keturunannya, umurnya akan lanjut, dan kehendak TUHAN akan terlaksana olehnya. Sesudah kesusahan jiwanya ia akan melihat terang dan menjadi puas; dan hamba-Ku itu, sebagai orang yang benar, akan membenarkan banyak orang oleh hikmatnya, dan kejahatan mereka dia pikul. Sebab itu Aku akan membagikan kepadanya orang-orang besar sebagai rampasan, dan ia akan memperoleh orang-orang kuat sebagai jarahan, yaitu sebagai ganti karena ia telah menyerahkan nyawanya ke dalam maut dan karena ia terhitung di antara pemberontak-pemberontak, sekalipun ia menanggung dosa banyak orang dan berdoa untuk pemberontak-pemberontak".

Janji Tuhan Mengenai Keluarga dan Kerajaan Daud

(II Sam 7:4-17)

Tetapi pada malam itu juga datanglah firman TUHAN kepada Natan, demikian: "Pergilah, katakanlah kepada hamba-Ku Daud: Beginilah firman TUHAN: Masakan engkau yang mendirikan rumah bagi-Ku untuk Kudiami? Aku tidak pernah diam dalam rumah sejak Aku menuntun orang Israel dari Mesir sampai hari ini, tetapi Aku selalu mengembara dalam kemah sebagai kediaman. Selama Aku mengembara bersama-sama seluruh orang Israel, pernahkah Aku mengucapkan firman kepada salah seorang hakim orang Israel, yang Kuperintahkan menggembalakan umat-Ku Israel, demikian: Mengapa kamu tidak mendirikan bagi-Ku rumah dari kayu aras? Oleh sebab itu, beginilah kaukatakan kepada hamba-Ku Daud: Beginilah firman TUHAN semesta alam: Akulah yang mengambil engkau dari padang, ketika menggiring kambing domba, untuk menjadi raja atas umat-Ku Israel.

Aku telah menyertai engkau di segala tempat yang kaujalani dan telah melenyapkan segala musuhmu dari depanmu. Aku membuat besar namamu seperti nama orang-orang besar yang ada di bumi. Aku menentukan tempat bagi umat-Ku Israel dan menanamkannya, sehingga ia dapat diam di tempatnya sendiri dengan tidak lagi dikejutkan dan tidak pula ditindas oleh orang-orang lalim seperti dahulu, sejak Aku mengangkat hakim-hakim atas umat-Ku Israel. Aku mengaruniakan keamanan kepadamu dari pada semua musuhmu. Juga diberitahukan TUHAN kepadamu: TUHAN akan memberikan keturunan kepadamu.

Apabila umurmu sudah genap dan engkau telah mendapat perhentian bersama-sama dengan nenek moyangmu, maka Aku akan membangkitkan keturunanmu yang kemudian, anak kandungmu, dan Aku akan mengokohkan kerajaannya.

Dialah yang akan mendirikan rumah bagi nama-Ku dan Aku akan mengokohkan takhta kerajaannya untuk selama-lamanya. Aku akan menjadi Bapanya, dan ia akan menjadi anak-Ku. Apabila ia melakukan kesalahan, maka Aku akan menghukum dia dengan rotan yang dipakai orang dan dengan pukulan yang diberikan anak-anak manusia. Tetapi kasih setia-Ku tidak akan hilang dari padanya, seperti yang Kuhilangkan dari pada Saul, yang telah Kujauhkan dari hadapanmu. Keluarga dan kerajaanmu akan kokoh untuk selama-lamanya di hadapan-Ku, takhtamu akan kokoh untuk selama-lamanya." Tepat seperti perkataan ini dan tepat seperti penglihatan ini Natan berbicara kepada Daud.

Jawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- Apa isi janji Allah kepada Bangsa Israel sebagaimana tertulis pada teks-teks Kitab Suci di atas?
- Mengapa orang tersebut rela menderita sengsara dan menangung kesakitan?
- Siapa yang akan dimuliakan, ditinggikan, dan membuat raja-raja tercengang menurut nubuat Nabi Natan?

Refleksi

Di dalam Kitab Perjanjian Lama, para nabi telah menubuatkan apa yang menjadi kehendak Allah, bahwa Allah akan tetap menyertai Israel sebagai umat kesayanganNya. Hal itu menunjukkan betapa besar kasih Allah kepada umatNya. Bahkan sebagai bukti cintaNya, Allah mengutus PuteraNya Yesus Kristus, yang dikandung dan dilahirkan oleh Maria. Dialah seorang yang akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah yang Maha Tinggi. Tuhan Allah akan mengaruniakan kepadaNya takhta Daud, Bapa leluhurNya, dan Ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama-lamanya dan kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan. Sudahkah aku bersikap setia dan menepati janji-janjiku?

3. Janji Allah di dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dan Kitab Suci Perjanjian Baru

Bacalah teks Kitab Suci di bawah ini!

Kisah Kabar Malaikat kepada Maria

(Luk 1:26-38)

Dalam bulan yang keenam Allah menyuruh malaikat Gabriel pergi ke sebuah kota di Galilea bernama Nazaret,kepada seorang perawan yang bertunangan dengan seorang bernama Yusuf dari keluarga Daud; nama perawan itu Maria.Ketika malaikat itu masuk ke rumah Maria, ia berkata: "Salam, hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau."Maria terkejut mendengar perkataan itu, lalu bertanya di dalam hatinya, apakah arti salam itu.Kata malaikat itu kepadanya: "Jangan takut, hai Maria, sebab engkau beroleh kasih karunia di hadapan Allah. Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia Yesus. Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah Yang Mahatinggi. Dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada-Nya takhta Daud, bapa leluhur-Nya, dan Ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama-lamanya dan Kerajaan-Nya tidak

akan berkesudahan."Kata Maria kepada malaikat itu: "Bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami?" Jawab malaikat itu kepadanya: "Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah. Dan sesungguhnya, Elisabet, sanakmu itu, ia pun sedang mengandung seorang anak laki-laki pada hari tuanya dan inilah bulan yang keenam bagi dia, yang disebut mandul itu. Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil." Kata Maria: "Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu." Lalu malaikat itu meninggalkan dia.

Jawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Apa yang dikisahkan di dalam teks Kitab Suci di atas?
2. Apa kabar yang disampaikan Malaikat kepada Maria?
3. Apa jawaban Maria terhadap Malaikat yang menyampaikan kabar kepadanya?
4. Apa kata Malaikat kepada Maria tentang anak yang dikandung dan akan dilahirkan oleh Maria?

Rangkuman

- Teks-teks Kitab Suci Perjanjian Lama menunjukkan bahwa pemenuhan janji Allah di dalam diri Mesias telah dinubuatkan oleh para nabi, jauh sebelum kelahiran Yesus. Kedatangan Mesias telah lama dinantikan oleh umat Israel.
- Janji Allah untuk mengutus Mesias, yaitu Putera Allah, terpenuhi di dalam diri Yesus. Yesus adalah Mesias, Putera Allah, sang Juru Selamat, penebus dosa manusia.
- Yesus adalah Putera Allah yang kelahiran-Nya di dunia dikabarkan sebagai kabar gembira oleh malaikat Gabriel kepada Perawan Maria.

- Kisah sengsara dan wafat-Nya, menunjukkan bahwa nubuat Yesaya tertuju pada diri Yesus. Nubuat Yesaya itu adalah "Dia dianiaya, tetapi dia membiarkan diri ditindas dan tidak membuka mulutnya seperti anak domba yang dibawa ke pembantaian; seperti induk domba yang kelu di depan orang-orang yang menggunting bulunya, ia tidak membuka mulutnya. Sesudah penahanan dan penghukuman ia terambil, dan tentang nasibnya siapakah yang memikirkannya? Sungguh, ia terputus dari negeri orang-orang hidup, dan karena pemberontakan umat-Ku ia kena tulah."
- Lagu yang berjudul "Lahir Kristus di Dunia" menggambarkan bahwa Yesus adalah pemenuhan janji Allah, sebagaimana para nabi telah menubuatkan-Nya. Wajah-Nya memancarkan kasih karunia dan kemuliaan Allah Bapa. Tapi karena kerendahan hati-Nya, Ia memilih cara hidup yang sederhana, dilahirkan di kandang domba, palungan hewan menjadi takhta-Nya.

Nyanyikan Lagu Berikut !

Lahir Kristus di Dunia

Do =G 2/4 (Puji Syukur No. 462 hlm. 430)

Reff:

Lahir Kristus di dunia, bunyi-bunyian menyambut Dia
Lahir Kristus di dunia Puji Tuhan Alleluya

1. Janji lama telah genap, sabda nabi pada masa lampau;
   Janji lama telah genap, Zaman baru cerah tetap.
2. Tercermin pada wajahNya, kasih karunia yang ilahi;
   Tercermin pada wajahNya, kemuliaan BapaNya
3. Kandang domba istanaNya, bahkan takhtaNya palungan hewan;
   Kandang domba istanaNya, Ia pilih tempat rendah
4. Yesus Anak lemah lembut, Raja segala tempat dan zaman; Yesus Anak lemah lembut, Dikau kami sembah sujud.

E. Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Perumpamaan

Di dalam mewartakan Kerajaan Allah, Yesus menggunakan beraneka macam cerita atau dongeng yang dikenal sebagai perumpamaan. Perumpamaan-perumpamaan yang digunakan Yesus, ditujukan agar para pendengar dapat dengan mudah memahami makna Kerajaan Allah yang hendak disampaikan-Nya. Murid-murid serta masyarakat umum, yang sering mengikuti Yesus adalah kaum sederhana. Mereka adalah para nelayan, penggembala kambing domba, serta orang-orang yang memiliki status sosial yang kurang diperhitungkan di dalam masyarakat. Atas dasar alasan itulah Yesus menggunakan perumpamaan sebagai cara untuk menyampaikan ajaran mengenai Kerajaan Allah.

1. Mengenal Simbol-simbol dalam Kehidupan Masyarakat Kita

Tentukan makna pantun, peribahasa, dan ungkapan berikut ini!

1. Pantun yang berbunyi “Berakit-rakit ke hulu, berenang-renang ke tepian. Bersakit-sakit dahulu, bersenang-senang kemudian”, artinya:...
   ....
   ....
2. Peribahasa “Tong kosong nyaring bunyinya”, artinya:.....
   ....
   ....
3. Ungkapan “Makan garam”, artinya:...
   ....
   ....

Tulislah masing-masing satu pantun, peribahasa, dan ungkapan. Jelaskan maknanya!

1. Pantun

 ....

 ....

 ....

 ....

2. Peribahasa

 ....

 ....

 ....

 ....

3. Ungkapan

 ....

 ....

 ....

 ....

Refleksi

Di dalam komunikasi dengan sesama, nenek moyang kita memiliki budaya yang halus. Budaya ini ditujukan untuk memberi semangat, menyindir, atau menasehati orang lain secara halus dan tidak langsung. Oleh karena itu, di dalam masyarakat kita terdapat aneka jenis pantun, pepatah, peribahasa atau nasihat. Semua itu digunakan oleh nenek moyang kita agar mudah diingat dan mudah dipahami. Dengan mengingat dan memahami makna-maknanya, seseorang tidak merasa ditegur atau dinasihati secara langsung, melainkan merasa ditegur atau disapa oleh pemahamannya sendiri.

Sudahkah aku memegang teguh nasihat-nasihat dari orang tua, guru, dan orang-orang dewasa lainnya?

2. Mengenal Beberapa Perumpamaan Yesus

Bacalah beberapa perumpamaan berikut!

Perumpamaan tentang Seorang Penabur

(Mat 13:1-13)

Pada hari itu keluarlah Yesus dari rumah itu dan duduk di tepi danau.Maka datanglah orang banyak berbondong-bondong lalu mengerumuni Dia, sehingga Ia naik ke perahu dan duduk di situ, sedangkan orang banyak semuanya berdiri di pantai. Dan Ia mengucapkan banyak hal dalam perumpamaan kepada mereka. Kata-Nya: "Adalah seorang penabur keluar untuk menabur.
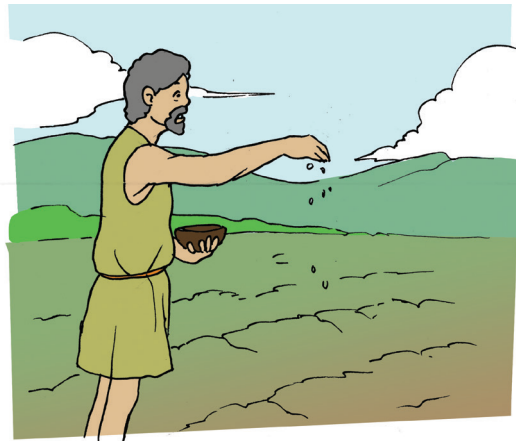
Sumber: Dok. Kemdikbud

Pada waktu ia menabur, sebagian benih itu jatuh di pinggir jalan, lalu datanglah burung dan memakannya sampai habis.Sebagian jatuh di tanah yang berbatu-batu, yang tidak banyak tanahnya, lalu benih itu pun segera tumbuh, karena tanahnya tipis.

Tetapi sesudah matahari terbit, layulah ia dan menjadi kering karena tidak berakar. Sebagian lagi jatuh di tengah semak duri, lalu makin besarlah semak itu dan menghimpitnya sampai mati.Dan sebagian jatuh di tanah yang baik lalu berbuah: ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat. Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengar!" Maka datanglah murid-murid-Nya dan bertanya kepada-Nya: "Mengapa Engkau berkata-kata kepada mereka dalam perumpamaan?"

Jawab Yesus: "Kepadamu diberi karunia untuk mengetahui rahasia Kerajaan Sorga, tetapi kepada mereka tidak.Karena siapa yang mempunyai, kepadanya akan diberi, sehingga ia berkelimpahan; tetapi siapa yang tidak mempunyai, apa pun juga yang ada padanya akan

Sumber: Dok. Kemdikbud

diambil dari padanya.Itulah sebabnya Aku berkata-kata dalam perumpamaan kepada mereka; karena sekalipun melihat, mereka tidak melihat dan sekalipun mendengar, mereka tidak mendengar dan tidak mengerti".

Perumpamaan Gandum dan Ilalang

(Mat 13:24-30)

Yesus membentangkan suatu perumpamaan lain lagi kepada mereka, kata-Nya: "Hal Kerajaan Sorga itu seumpama orang yang menaburkan benih yang baik di ladangnya.Tetapi pada waktu semua orang tidur, datanglah musuhnya menaburkan benih lalang di antara gandum itu, lalu pergi. Ketika gandum itu tumbuh dan mulai berbulir, nampak jugalah lalang itu. Maka datanglah hamba-hamba tuan ladang itu kepadanya dan berkata, "Tuan, bukankah benih baik, yang tuan taburkan di ladang tuan? Dari manakah lalang itu?" Jawab tuan itu, "Seorang musuh yang melakukannya". Lalu berkatalah hamba-hamba itu kepadanya, "Jadi maukah tuan supaya kami pergi mencabut lalang itu?" Tetapi ia berkata, "Jangan, sebab mungkin gandum itu ikut tercabut pada waktu kamu mencabut lalang itu. Biarkanlah keduanya tumbuh bersama sampai waktu menuai. Pada waktu itu aku akan berkata kepada para penuai: Kumpulkanlah dahulu lalang itu dan ikatlah berberkas-berkas untuk dibakar; kemudian kumpulkanlah gandum itu ke dalam lumbungku".
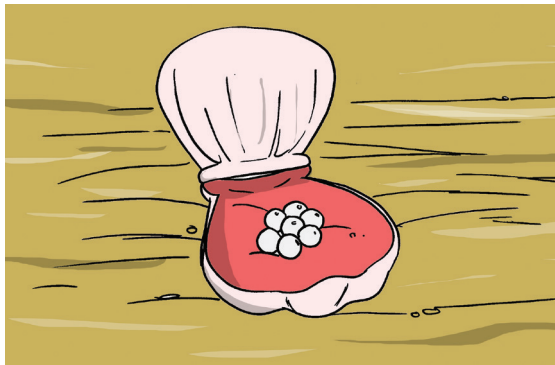
Sumber: Dok. Kemdikbud

Perumpamaan tentang Harta Terpendam

(Mat 13: 44-51)

"Hal Kerajaan Sorga itu seumpama harta yang terpendam di ladang, yang ditemukan orang, lalu dipendamkannya lagi. Oleh sebab sukacitanya pergilah ia menjual seluruh miliknya lalu membeli ladang itu. Demikian pula hal Kerajaan Sorga itu seumpama seorang pedagang yang mencari mutiara yang indah.Setelah ditemukannya mutiara yang sangat berharga, ia pun pergi menjual seluruh miliknya lalu membeli mutiara itu."

"Demikian pula hal Kerajaan Sorga itu seumpama pukat yang dilabuhkan di laut, lalu mengumpulkan berbagai-bagai jenis ikan. Setelah penuh, pukat itu pun diseret orang ke pantai, lalu duduklah mereka dan mengumpulkan ikan yang baik ke dalam pasu dan ikan yang tidak baik mereka buang. Demikianlah juga pada akhir zaman: Malaikat-malaikat akan datang memisahkan orang jahat dari orang benar, lalu mencampakkan orang jahat ke dalam dapur api; di sanalah akan terdapat ratapan dan kertakan gigi. "Mengertikah kamu semuanya itu?" Mereka menjawab: "Ya, kami mengerti".

3. Makna yang Terkandung di dalam Perumpamaan

Jawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Siapakah yang dimaksud penabur pada perumpamaan yang pertama (Mat 13:1-13)?
2. Apa yang dimaksud dengan benih?
3. Dimana sajakah benih yang ditaburkan itu jatuh?
4. Mengapa benih yang jatuh di tanah yang subur dapat berbuah berlipat ganda?
5. Apa yang hendak digambarkan dengan perumpamaan "tanah yang subur"?
6. Pesan apa yang hendak Yesus sampaikan melalui perumpamaan "tentang gandum dan ilalang" (Mat 13: 24-30) dan perumpamaan "tentang harta terpendam" (Mat 13:44-51)?

Rangkuman

- Yang dimaksud sebagai penabur adalah Yesus sendiri yang mewartakan Injil Kerajaan Allah kepada semua orang. Sedangkan yang dimaksud dengan benih, yaitu Sabda Allah. Sabda Allah itulah yang berisi nilai-nilai Kerajaan Allah, yaitu damai, kerendahan hati, sikap lemah lembut, penuh kasih, pengampunan, dan persaudaraan.
- Benih yang ditaburkan jatuh di berbagai tempat yaitu di pinggir jalan, di tanah yang berbatu-batu, di semak berduri, dan di tanah yang baik.
- Perumpamaan tentang gandum dan ilalang (Mat 13: 24-30) melambangkan bahwa Kerajaan Allah akan terwujud jika orang dapat membedakan dan melaksanakan kebenaran serta membuang kejahatan. Sementara perumpamaan tentang harta terpendam (Mat 13:44-51) memiliki makna bahwa Kerajaan Allah merupakan hal yang utama, sehingga kita harus memperjuangkannya secara penuh bahkan rela meninggalkan hal-hal lain demi Kerajaan Allah.

4. Menemukan Makna Perumpamaan

Cari dan bacalah perumpamaan-perumpamaan di dalam Kitab Suci dan tulis makna yang terkandung di dalamnya!

....
....
....
....
....
....
....
....
....
....
....
....
....
....
....
....
....

F. Mukjizat-mukjizat Yesus

Mukjizat sebagai tindakan keilahian Yesus juga terjadi pada saat seorang perwira memohon Yesus untuk menyembuhkan hambanya. Pada peristiwa itu, hamba tersebut sembuh bukan karena Yesus datang ke rumahnya, tetapi iman perwira tersebut. Hal itu tercermin pada kata-katanya: "Tuan, aku tidak layak menerima Tuan di dalam rumahku, katakan saja sepatah kata, maka hambaku itu akan sembuh". Selain kuasa ilahi, Iman menjadi syarat utama bagi terjadinya suatu mukjizat.Peristiwa mukjizat menunjukkan hubungan antara kata-kata dengan tindakan Yesus. Sabda atau kata-kata Yesus diwujudkan di dalam tindakan nyata. Sebaliknya, tindakan atau mukjizat Yesus menguatkan kata-kata-Nya.

1. Mukjizat-mukjizat yang Terjadi pada Zaman Ini

Marco Fidel Rojas
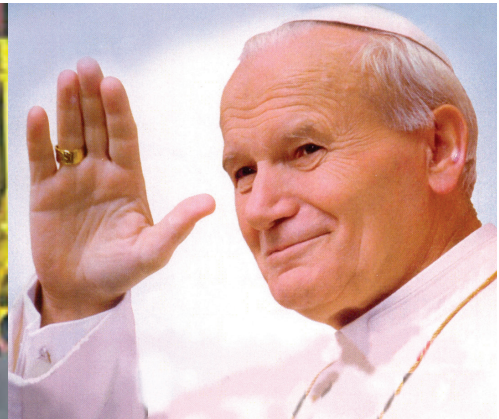
Paus Yohanes P. II (Hidupkatolik.com)

Simaklah kisah berikut ini!

Penyembuhan Berkat Perantara Yohanes Paulus II

Mantan Walikota Huila, Kolombia, Marco Fidel Rojas memberi kesaksian, bahwa dirinya mengalami kesembuhan secara ajaib atas penyakit parkinsonnya berkat doa melalui perantara Beato Yohanes Paulus II (JP-II). Kesaksiannya itu dilaporkan sebuah koran terbitan Kolombia, El Tiempo. Menurut Koran El Tiempo, demikian catholicnewsagency.com, Selasa, 17/7, testimoni Rojas telah dikirim ke ke kantor Kongregasi Penggelaran Kudus di Vatikan, untuk diperiksa berkaitan dengan proses kanonisasi Beato JP-II. Pada hari yang sama, ewtn.com juga melansir hal tersebut.

Disebutkan oleh koran tersebut, Rojas mengungkapkan bahwa dirinya merasakan gejala sakit sejak Desember 2005. Dokter menyatakan dirinya terkena stroke yang dapat menyebabkan Parkinson. Penyakitnya semakin memburuk. "Beberapa kali saya jatuh di jalan," kenangnya, seraya menambahkan bahwa suatu kali ia hampir ditabrak taksi. Dia merasa seperti kehilangan kendali setiap kali berjalan.

Ketika penyakitnya kian memburuk, Rojas teringat perjalanannya ke Roma. Kala itu senja hari, 27 Desember 2001, dia bertemu dengan Paus JP-II. Pertemuannya itu terjadi setelah Misa. Bahkan Rojas pun sempat bercakap-cakap sebentar dengan Paus kelahiran Polandia itu. Dalam ingatan perjumpaan yang sangat berharga itu, Rojas berteriak di tengah rasa sakitnya, "Aku punya teman! Dia juga menderita parkinson." Pada malam itu, dia pun berdoa mohon kesembuhan melalui perantaraan Beato JP-II. "Bapa, datang dan sembuhkan aku, tumpangkan tanganmu di kepalaku", ucapnya.

Setelah berdoa, Rojas tidur lelap. Keesokan harinya, dia bangun tanpa rasa sakit. Dia merasakan penyakit parkinson yang dideritanya telah sembuh. Dia juga semakin yakin, JP-II telah menyembuhkannya. "Ya, JP-II telah memberi saya keajaiban dengan menyembuhkan saya!"

katanya. Rojas pun berjanji untuk menyebarluaskan devosi kepada Beato JP-II. Dalam El Tiempo, Dr Antonio Schlesinger Piedrahita, neurolog ternama di Kolombia menyatakan Rojas sembuh, dan dalam keadaan sehat.

Sebelumnya, seorang suster warga Perancis, Sr Marie Simon-Pierre, mengalami kesembuhan dari penyakit yang sama, setelah berdoa dengan perantaraan JP-II. Mukjizat penyembuhan itu membuka jalan lebar beatifikasi JP-II. Pada Mei 2011, Paus JP-II dibeatifikasi oleh Paus Benediktus XVI. Sekarang, setelah kesembuhan penyakit parkinson biarawati Perancis itu, Rojas juga telah membuktikan mukjizat kesembuhan dari penyakit yang sama. Banyak pendapat muncul bahwa mukjizat kesembuhan ini akan membuka jalan kanonisasi Beato JP-II.

(Hidupkatolik.com, Benidiktus W. / Y. Prayogo/ 21 Juli 2012 23:56 WIB)

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apa inti kisah di atas?
2. Siapa yang disembuhkan?
3. Pernahkah kamu mendengar bahwa ada anggota keluargamu atau orang lain di sekitarmu mengalami suatu mujizat dalam hidupnya? Ceritakan mujizat apa yang dialami itu!
4. Apakah dalam hidupmu, kamu sendiri pernah mengalami mujizat?
5. Apakah menurut kamu pada zaman ini masih terjadi mujizat dalam kehidupan manusia? Jelaskan!

2. Yesus Membuat Mujizat-mujizat

Simak kisah-kisah mujizat Yesus berikut ini!

Yesus Menyembuhkan Hamba Seorang Perwira

(Mat 8:5-10)

Sumber: Dok. Kemdikbud

"Ketika Yesus masuk ke Kapernaum, datanglah seorang perwira mendapatkan Dia dan memohon kepada-Nya: "Tuan, hambaku terbaring di rumah karena sakit lumpuh dan ia sangat menderita." Yesus berkata kepadanya: "Aku akan datang menyembuhkannya." Tetapi jawab perwira itu kepada-Nya: "Tuan, aku tidak layak menerima Tuan di dalam rumahku, katakan saja sepatah kata, maka hambaku itu akan sembuh. Sebab aku sendiri seorang bawahan, dan di bawahku ada pula prajurit. Jika aku berkata kepada salah seorang prajurit itu: Pergi!, maka ia pergi, dan kepada seorang lagi: Datang!, maka ia datang, ataupun kepada hambaku: Kerjakanlah ini!, maka ia mengerjakannya."

Setelah Yesus mendengar hal itu, heranlah Ia dan berkata kepada mereka yang mengikuti-Nya: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya iman sebesar ini tidak pernah Aku jumpai pada seorang pun di antara orang Israel".

Yesus Mengusir Setan

(Luk 4: 31-44)

Kemudian Yesus pergi ke Kapernaum, sebuah kota di Galilea, lalu mengajar di situ pada hari-hari Sabat. Mereka takjub mendengar pengajaran-Nya, sebab perkataan-Nya penuh kuasa.

Sumber: Dok. Kemdikbud

Di dalam rumah ibadat itu ada seorang yang kerasukan setan dan ia berteriak dengan suara keras: "Hai Engkau, Yesus orang Nazaret, apa urusan-Mu dengan kami? Engkau datang hendak membinasakan kami? Aku tahu siapa Engkau: Yang Kudus dari Allah."Tetapi Yesus menghardiknya, kata-Nya: "Diam, keluarlah dari padanya!" Dan setan itu pun menghempaskan orang itu ke tengah-tengah orang banyak, lalu keluar dari padanya dan sama sekali tidak menyakitinya. Dan semua orang takjub, lalu berkata seorang kepada yang lain, katanya: "Alangkah hebatnya perkataan ini! Sebab dengan penuh wibawa dan kuasa Ia memberi perintah kepada roh-roh jahat dan mereka pun keluar." Dan tersebarlah berita tentang Dia ke mana-mana di daerah itu.

Kemudian Ia meninggalkan rumah ibadat itu dan pergi ke rumah Simon. Adapun ibu mertua Simon demam keras dan mereka meminta kepada Yesus supaya menolong dia. Maka Ia berdiri di sisi perempuan itu, lalu menghardik demam itu, dan penyakit itu pun meninggalkan dia. Perempuan itu segera bangun dan melayani mereka. Ketika matahari terbenam, semua orang membawa kepada-Nya orang-orang sakitnya, yang menderita bermacam-macam penyakit.

Ia pun meletakkan tangan-Nya atas mereka masing-masing dan menyembuhkan mereka. Dari banyak orang keluar juga setan-setan sambil berteriak: "Engkau adalah Anak Allah." Lalu Ia dengan keras melarang mereka dan tidak memperbolehkan mereka berbicara, karena mereka tahu bahwa Ia adalah Mesias. Ketika hari siang, Yesus berangkat dan pergi ke suatu tempat yang sunyi. Tetapi orang banyak mencari Dia, lalu menemukan-Nya dan berusaha menahan Dia supaya jangan meninggalkan mereka. Tetapi Ia berkata kepada mereka: "Juga di kota-kota lain Aku harus memberitakan Injil Kerajaan Allah sebab untuk itulah Aku diutus." Ia memberitakan Injil dalam rumah-rumah ibadat di Yudea.

Jawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- Apa saja mukjizat yang dilakukan Yesus di Kapernaum?

  ....
  ....
  ....

- Mengapa Yesus bisa mengusir setan dan menyembuhkan berbagai penyakit?

  ....
  ....
  ....

Rangkuman

Dalam tugas-Nya memaklumkan Kerajaan Allah, selain mengajar dengan menggunakan banyak perumpamaan, Yesus pun membuat banyak mukjizat. Mukjizat adalah suatu tanda dimana Allah bertindak. Mukjizat-mukjizat itu dibuat Yesus sebagai bukti bahwa Allah mengasihi manusia. Selain itu, mukjizat dibuat untuk menyatakan kemuliaan Allah di dalam diri Yesus. "Karena pekerjaan Allah harus dinyatakan di dalam dia" (Yoh 9:1-3).

Dengan kuasa dan kasih-Nya, Yesus menyembuhkan banyak orang dari berbagai macam penyakit, mengusir setan bahkan menghidupkan orang mati. Mukjizat menjadi tanda bahwa Allah hadir untuk menyelamatkan manusia.

Selain Yesus menunjukkan kuasa dan kasih-Nya, mukjizat terjadi jika orang memiliki iman. Iman menjadi syarat bagi terjadinya suatu mukjizat. Hal itu ditunjukkan dalam berbagai mukjizat Yesus, sebagaimana ditunjukkan oleh perwira: "katakan saja sepatah kata, maka hambaku itu akan sembuh" (Mat 8:8). Oleh karena imannya itulah, hamba sembuh. Atas imannya itu pula Yesus memuji perwira: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya iman sebesar ini tidak pernah Aku jumpai pada seorang pun di antara orang Israel".

Dari kisah mukjizat Yesus, kita dapat melihat kesatuan yang erat antara kata dengan tindakan Yesus. Kata-kata Yesus menjelaskan perbuatan-Nya, dan tindakan Yesus menguatkan kata-kata-Nya. Contoh Yesus berkata: "Akulah kebangkitan dan hidup". Kata- kata Yesus menjadi nyata ketika ia membangkitkan Lazarus. "Akulah gembala yang baik". Kata-kata Yesus itu Ia laksanakan dengan menginap di rumah Zakheus si pemungut cukai.

Pelajaran 3

Masyarakat

Pengantar

Pada Pelajaran satu kita telah mempelajari mengenai manusia sebagai pribadi. Pribadi merupakan titik pangkal, sekaligus arah dari pelajaran agama yang kita pelajari. Sedangkan tema mengenai pribadi Yesus Kristus, telah kita pelajari sebagai sumber inspirasi dan teladan yang menerangi perkataan, sikap, pemikiran, serta tindakan di dalam kehidupan kita. Pada Pelajaran tiga ini, kita akan mempelajari arti hidup beriman. Tentu pelajaran ini merupakan kesinambungan dari tema-tema sebelumnya. Kesadaran diri peserta didik dan pertemuan dengan pribadi Yesus Kristus yang mewartakan Kerajaan Allah di dalam pewartaan dan tindakan-Nya, diharapkan dapat menjadi dasar dalam membangun hidup beriman. Hidup beriman inilah yang akan terwujud di dalam kehidupan Gereja dan masyarakat.

Pada bagian pertama dari Pelajaran tiga ini kita akan membahas mengenai hidup beriman di dalam masyarakat, yang terurai di dalam tiga pelajaran.

A. Hormat kepada Orang Tua
B. Cinta kepada Sesama
C. Menghormati Hidup

A. Hormat kepada Orang Tua

Anakku, tolonglah bapamu pada masa tuanya, jangan menyakiti hatinya di masa hidupnya. Pun pula kalau akalnya sudah berkurang hendaklah kaumaafkan, jangan menistakannya sewaktu engkau masih berdaya. Kebaikan yang ditunjukkan kepada bapa tidak sampai terlupa, melainkan dibilang sebagai pemulihan segala dosamu. Pada masa pencobaan engkau akan diingat oleh Tuhan, maka dosamu lenyap seperti air beku yang kena matahari. Serupa penghujat barang siapa meninggalkan bapanya, dan terkutuklah oleh Tuhan orang yang mengerasi ibunya (Sir 3:12-16).

1. Sebuah Cerita Rakyat tentang "Malin Kundang"

Simaklah cerita atau drama di bawah ini!

Pencerita : Pada zaman dahulu tinggalah sebuah keluarga sederhana di suatu desa kecil yang damai, tidak jauh dari pantai. Keluarga itu terdiri dari satu orang ibu dengan satu anak laki-laki bernama Malin Kundang yang sangat ia sayangi. Dengan penuh kasih sang ibu membesarkan anak semata wayangnya. Maklum suaminya telah lama meninggal dunia, ketika anak laki-lakinya masih bayi. Ayah Malin Kundang meninggal dunia karena sakit, beberapa bulan setelah membangun rumah sederhana tempat mereka tinggal.Pada suatu hari, terjadilah percakapan antara ibu dan Malin Kundang.

Ibu : Malin anakku, ibu mau pergi mencari kayu bakar ke pinggiran hutan. Hati-hati ya di rumah?!

Malin : Baik ibu.

Pencerita : Sejak ibunya pergi ke hutan, Malin Kundang yang mulai beranjak remaja itu, keluar rumah menuju pantai. Ia tertarik dengan keramaian di pinggir pantai yang kelihatan dari bukit di mana Malin Kundang tinggal. Sementara ibunya mencari kayu bakar, Malin Kundang melihat-lihat dan mengagumi kapal nan besar. Kapal tersebut datang sebulan satu kali untuk menurunkan barang-barang dari luar pulau, sekaligus menaikkan muatan dari wilayah di sekitar pantai. Malin pun berpikir di dalam hatinya.

Malin : Amboi, betapa besar dan bagus kapal ini. Betapa senang jika saya dapat bekerja sebagai awak kapal. Saya bisa berlayar, bisa melihat kota-kota lain di luar pulau.

Pencerita : Tidak terasa hari semakin sore, Malin pun pulang dengan berbagai keinginan di benaknya. Tiba di rumah, nampak ibunya sedang masak ubi di dapur, untuk makan malam mereka. Sungguh, ibu yang tidak pernah lelah. Sepulang mencari kayu bakar, ia menyiapkan makan, merebus air minum dan membereskan rumah tanpa lelah. Ia selalu berusaha dan berdoa agar anaknya bisa berhasil dan hidup berbahagia. Ketika sedang makan bersama, Malin. Kundang mengungkapkan isi hatinya.

Malin : Ibu, ketika ibu berangkat mencari kayu bakar ke hutan, saya pergi ke pantai. Di sana saya melihat kapal yang bagus dan besar. Bagaimana jika saya pergi merantau untuk mengadu nasib agar bisa hidup lebih baik.

Ibu : Malin, anakku. Ibu tidak bisa melarang kamu untuk mencari hidup yang lebih baik. Ibu mengerti, karena suatu saat kamu pun harus bisa menemukan kehidupan yang lebih baik. Ibu hanya bisa berdoa, semoga kamu bisa menemukannya. Sangat berat bagi ibu untuk berpisah denganmu, dan ibu pasti akan merasa kehilangan.

Pencerita : Sejak saat itu, ibunya semakin giat untuk mencari kayu bakar dan ubi-ubian agar bisa menjual ke pasar, untuk menabung sehingga bisa memberi bekal bagi anaknya Malin Kundang.Beberapa bulan setelah itu, tibalah kapal yang besar dan bagus untuk menurunkan barang-barang dari luar pulau dan memuat barang-barang dagangan dari pulau tersebut.Malin Kundang berpamitan kepada ibunya dan berjanji untuk segera kembali kepada ibunya. Kepada Malin Kundang, ibu memberikan perhiasan, sejumlah uang dan bekal makanan. Ibu malin berpesan:

Ibu : Malin, anakku, hati-hati dan jaga diri. Ibu selalu berdoa untuk keselamatan dan keberhasilanmu. Dan jika berhasil, segeralah kembali, karena ibu pasti selalu merindukanmu.

Pencerita : Malin Kundang pun bergegas naik kapal. Dari kejauhan ibunya menatap dengan penuh haru, tapi hatinya tetap berdoa bagi keselamatan dan keberhasilan anak tercinta. Beberapa saat kemudian, kapal yang ditumpangi anaknya tidak tampak lagi. Ibu Malin Kundang pulang untuk mengisi hari-hari dalam kesendirian, dengan harapan dapat berkumpul lagi dengan anaknya dalam suasana bahagia.Bulan demi bulan, tahun demi tahun Ibu Malin Kundang terus menanti. Setiap malam ia selalu berdoa. Hingga pada suatu hari ia mendengar bahwa di pantai telah datang sebuah kapal besar dan mewah. Ibu yang mulai tua bergegas ke pantai dengan harapan dapat bertemu dengan Malin Kundang anak yang sangat ia cintai. Ibu menaiki tangga kapal, mencari dan terus mencari. Ia melihat seorang pemuda tampan dengan pakaian bagus, berdampingan dengan seorang wanita cantik. Wajah Ibu Malin Kundang menjadi ceria. Ia tahu betul bahwa pemuda itu adalah Malin Kundang.

Ibu : Malin Anakku…

Pencerita : pemuda dan wanita itu menoleh. Sementara Ibu Malin Kundang menghampiri dan bergegas untuk memeluk anaknya.

Ibu : Malin..., ibu bahagia bisa bertemu denganmu.

Pencerita : Tanpa diduga, Malin Kundang telah berubah sikap. Ia merasa malu memiliki ibu yang tampak tua, berpakaian lusuh dan berbadan kurus. Malin pun membentak ibunya.

Malin : Apa...? Saya anakmu...? Saya tidak memiliki ibu seperti kamu. Kamu ini hanya pengemis yang mengaku sebagai ibu saya. Nih ada uang kecil, pergilah dan turun dari kapal saya. (sambil mendorong dan mengusir)

Pencerita : Ibu Malin Kundang terjatuh. Kakinya tersandung kotak barang. Tapi luka di lututnya tidak ia rasakan, karena ia lebih merasakan sakit di dalam hatinya. Batinnya menjerit atas perlakuan anak yang dicintainya, yang selalu ia sebut di dalam doa-doanya, yang selalu dirindukannya. Ternyata anak yang dicintainya, kini tidak mengakui dirinya sebagai ibunya, bahkan mengusir dan menyebutnya sebagai pengemis. Dengan perasaan tidak percaya, ibu Malin Kundang melihat anaknya memalingkan wajahnya dan bergegas masuk ke ruangan di dalam kapal. Ibu Malin Kundang pun diminta turun oleh awak kapal, karena kapal segera berlayar.Beberapa saat kemudian, hujan turun sangat deras. Petir menggelegar keras. Halilintar menyambar kapal besar itu, sehingga kapal terpecah dan karam. Semua penumpang mati tenggelam, termasuk Malin Kundang.

(Bdk. Cerita Rakyat dari Sumatera Barat: Malin Kundang Anak Durhaka)

Jawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- Bagaimana perasaanmu setelah mendengar cerita tersebut? Jelaskan!

- Apakah ibu Malin Kundang mengasihi anaknya? Tuliskan beberapa buktinya!
- Apakah Malin Kundang menghormati dan menyayangi ibunya?
- Apa pesan yang kamu peroleh dari cerita tersebut?
- Apakah selama ini kamu sudah menyayangi kedua orang tuamu? Bagaimana caranya?
- Mengapa kita harus menyayangi kedua orang tua?

2. Sabda Tuhan tentang Menghormati Orang Tua

Bacalah kutipan-kutipan Kitab Suci berikut ini!

a. Firman Keempat (Ul 5:16)

"Hormatilah ayahmu dan ibumu, seperti yang diperintahkan kepadamu oleh TUHAN, Allahmu, supaya lanjut umurmu dan baik keadaanmu di tanah yang diberikan TUHAN, Allahmu, kepadamu"

b. Kewajiban terhadap Orang Tua (Sir 3:12-16)

"Anakku, tolonglah bapamu pada masa tuanya, jangan menyakiti hatinya di masa hidupnya.Pun pula kalau akalnya sudah berkurang hendaklah kaumaafkan, jangan menistakannya sewaktu engkau masih berdaya.Kebaikan yang ditunjukkan kepada bapa tidak sampai terlupa, melainkan dibilang sebagai pemulihan segala dosamu.

Pada masa pencobaan engkau akan diingat oleh Tuhan, maka dosamu lenyap seperti air beku yang kena matahari. Serupa penghujat barangsiapa meninggalkan bapanya, dan terkutuklah oleh Tuhan orang yang mengerasi ibunya".

Jawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- Apa kewajiban kita sebagai anak terhadap orang tua menurut Sir 3:12-16?
- Jelaskan maksud Firman keempat "hormatilah ibu bapakmu" (Ul 5:16)!

- Sebutkan beberapa alasan anak perlu menghormati orang tua!
- Sebutkan beberapa contoh perbuatan menghormati orang tua!
- Sebutkan beberapa perbuatan yang akan kamu lakukan untuk menghormati dan menyayangi orang tua!

Rangkuman

Sikap dan kewajiban kita terhadap orang tua, antara lain :

1. Hormat kepada orangtua

Sumber: Dok. Kemdikbud

Hormat kepada orang tua tidak sama dengan takut kepada mereka. Sebagai anak yang membutuhkan bimbingan, kita harus terbuka dan berani mengatakan apa yang perlu kita sampaikan. Tetapi sebagai bentuk hormat, kita harus berbicara secara sopan, rendah hati, tidak merendahkan, dan tidak menghina mereka.

2. Cinta terhadap orangtua

Ada kalanya orang tua merasa lelah, sakit atau memerlukan bantuan, khususnya jika usia mereka semakin lanjut. Sikap cinta sebagai anak sungguh mereka perlukan. Kita perlu menemani mereka dengan senang hati, memberi perhatian, menolong, mendoakan, dan menunjukkan rasa terima kasih atas segala kebaikan mereka.

3. Taat kepada orangtua

Kita percaya bahwa orang tua merupakan perpanjangan tangan Tuhan yang memiliki peran sebagai pemimpin di dalam keluarga. Sebagai pemimpin dan perpanjangan tangan Tuhan, orang tua pantas kita taati. Ketaatan kita terhadap orang tua, merupakan bukti bahwa kita mengakui kepemimpinan serta didikan kasih mereka. Tentu saja, ketaatan yang dimaksud, perlu disertai dengan sikap kritis dan akal sehat.

4. Membantu orangtua

Sumber: Dok. Kemdikbud

Tanpa mengingat atau mengharapkan imbalan, kita sepatutnya selalu bersedia untuk membantu dan menolong mereka, terutama ketika mereka berada di dalam keadaan yang memerlukan bantuan. Misalnya ketika mereka sedang lelah, sakit, tidak berdaya atau merasa kesepian.

Nyanyikan lagu berikut ini!

Bunda

(Ciptaan Melly Goeslaw)

Kubuka album biru, Penuh debu dan usang
Kupandangi semua gambar diri, Kecil bersih belum ternoda
Pikirku pun melayang, Dahulu penuh kasih
Teringat semua cerita orang, Tentang riwayatku

Reff.

Kata mereka diriku slalu dimanja
Kata mereka diriku slalu ditimang
Nada-nada yang indah, slalu terurai darinya
Tangisan nakal dari bibirku, Takkan jadi deritanya

Tangan halus dan suci, Tlah mengangkat diri ini
Jiwa raga dan seluruh hidup, Rela dia berikan

(Kembali ke reff.)

Oh bunda ada dan tiada dirimu
Kan selalu ada di dalam hatiku

B. Cinta kepada Sesama

Melalui kisah "Orang Samaria Yang Murah Hati" (Luk 10:25-37), Yesus mengajarkan bahwa sesama adalah mereka yang menunjukkan belas kasih, khususnya mereka yang membutuhkan pertolongan. Melalui kisah itu, Yesus menegaskan bahwa sesama kita adalah semua orang. Dengan demikian, bagi kita tidak ada orang lain atau orang asing, karena semua orang adalah sesama kita, semua orang saudara kita. Apabila kita memandang semua orang sebagai saudara, kita patut menunjukkan belas kasih kepada semua orang. Kita diajak untuk belajar mencintai dan peduli kepada siapa pun tanpa membedakan latar belakang suku, agama, kaya, miskin, dan sebagainya.

Nyanyikanlah lagu berikut ini!

Saling Cinta

Ayah, ibu, saudara kami cinta
Teman dan orang lain, kami cinta
Kami saling membantu, kar'na cinta
Tolong siapa saja, kar'na cinta

Orang lain yang susah kami hibur
Siapa saja susah, kami bantu
Di dalam apa saja, kami rela
Tolong siapa saja, kar'na cinta

(Sumber, *Hatiku Penuh Nyanyian*, KKI, 2003)

1. Kisah Seorang Petani

Bacalah cerita di bawah ini!

Sumber: Dok. Kemdikbud

Petani yang Dermawan

Ada seorang petani tua yang berasal dari sebuah desa dan sangat kaya raya. Tanahnya berhektar-hektar, jagungnya selalu tumbuh subur dan buahnya sangat banyak. Panennya tak pernah gagal dan ia adalah sosok yang sangat dermawan. Ia selalu membagi-bagikan bibit jagung berkualitas baik kepada tetangga-tetangganya untuk ditanam, dan ia tak pernah memungut bayaran.

Suatu hari sebuah media massa datang untuk mewawancarai dirinya, pertanyaan demi pertanyaan ia jawab. Kemudian sampailah pada sebuah pertanyaan yang membuat si wartawan sempat kebingungan. "Mengapa Anda sering membagikan bibit jagung terbaik kepada tetangga Anda, Pak? Bukankah sangat mahal harganya? Apakah Anda tidak rugi?" tanya si wartawan.

Pak petani pun menjawab, "Apakah kamu tidak tahu, bahwa angin akan membawa serbuk sari dari satu pohon ke pohon lain. Jika serbuk sari jagung yang kualitasnya buruk membuahi jagung di ladangku, bagaimana aku bisa mendapat jagung dengan kualitas yang baik?"

Si wartawan termenung. Apa yang dilakukan pak tani sungguh luar biasa. Dengan uang yang dimilikinya, seharusnya ia bisa melakukan apa saja untuk tanamannya. Namun, ia memilih cara alami dengan menambahkan bibit kepedulian dan pupuk cinta di dalamnya.

(Sumber : vemale.com. inspiring. Lentera)

Jawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- Mengapa Pak tani yang dikisahkan bisa menjadi orang yang kaya raya?
- Manfaat apa yang diperoleh dengan membagi-bagikan benih jagung terbaik, baik bagi dirinya maupun sesamanya?
- Apa pesan yang kamu pelajari dari kisah tersebut?
- Orang yang bagaimanakah yang biasanya dipedulikan? Mengapa demikian?

Refleksi

Pak tani di dalam kisah tersebut menjadi orang yang kaya raya karena hasil panennya selalu berlimpah. Hasil panen yang berlimpah itu dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya. Bunga jagung yang baik, akan menghasilkan jagung yang bermutu jika mendapat penyerbukan dari benih jagung yang baik pula. Maka ia tak sungkan untuk membagi-bagikan benih jagung kepada sesamanya. Dengan demikian selain bermanfaat bagi sesamanya, juga sangat menunjang panen yang berlimpah bagi dirinya.

Kisah ini mengajarkan sikap peduli, sikap penuh cinta kepada sesama dan tidak mementingkan diri sendiri. Dengan sikap peduli kepada sesama, kita akan menuai cinta dan kepedulian dari sesama.

Pada umumnya, orang lebih mempedulikan orang-orang yang mereka kenal dan memiliki kesamaan latar belakang. Misalnya kesamaan suku bangsa, kesamaan ras, kesamaan agama, atau kesamaan daerah asal. Sedangkan orang-orang yang tidak mereka kenal atau tidak memiliki kesamaan latar belakang, kerap kurang mereka pedulikan, karena dianggap orang asing dan tidak memberikan keuntungan.

Pedulikah aku terhadap sesama yang membutuhkan bantuan?

2. Pesan Kitab Suci tentang Cinta pada Sesama

Orang Samaria yang Murah Hati

(Luk 10:25-37)
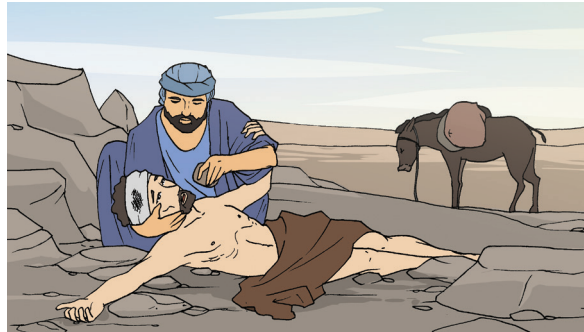
Sumber: Dok. Kemdikbud

Pada suatu kali berdirilah seorang ahli Taurat untuk mencobai Yesus, katanya: "Guru, apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?" Jawab Yesus kepadanya: "Apa yang tertulis dalam hukum Taurat? Apa yang kaubaca di sana?"Jawab orang itu: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu, dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri." Kata Yesus kepadanya: "Jawabmu itu benar; perbuatlah demikian, maka engkau akan hidup."

Tetapi untuk membenarkan dirinya orang itu berkata kepada Yesus: "Dan siapakah sesamaku manusia?"Jawab Yesus: "Adalah seorang yang turun dari Yerusalem ke Yerikho; ia jatuh ke tangan penyamun-penyamun yang bukan saja merampoknya habis-habisan, tetapi yang juga memukulnya dan yang sesudah itu pergi meninggalkannya setengah mati. Kebetulan ada seorang imam turun melalui jalan itu; ia melihat orang itu, tetapi ia melewatinya dari seberang jalan. Demikian juga seorang Lewi datang ke tempat itu; ketika ia melihat orang itu, ia melewatinya dari seberang jalan.

Lalu datang seorang Samaria, yang sedang dalam perjalanan, ke tempat itu; dan ketika ia melihat orang itu, tergeraklah hatinya oleh belas kasihan. Ia pergi kepadanya lalu membalut luka-lukanya, sesudah ia menyiraminya dengan minyak dan anggur. Kemudian ia menaikkan orang itu ke atas keledai tunggangannya sendiri lalu membawanya ke tempat penginapan dan merawatnya.

Keesokan harinya ia menyerahkan dua dinar kepada pemilik penginapan itu, katanya: Rawatlah dia dan jika kaubelanjakan lebih dari ini, aku akan menggantinya, waktu aku kembali. Siapakah di antara ketiga orang ini, menurut pendapatmu, adalah sesama manusia dari orang yang jatuh ke tangan penyamun itu?"

Jawab orang itu: "Orang yang telah menunjukkan belas kasihan kepadanya." Kata Yesus kepadanya: "Pergilah, dan perbuatlah demikian!"

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

- Menurut kisah tersebut, apa yang harus diperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?
- Mengapa imam dan orang Lewi tidak disebut sebagai sesama?
- Mengapa Orang Samaria disebut sesama bagi orang yang dirampok?
- Bagaimana sikap kita terhadap sesama kita selama ini?
- Apa yang dapat kita lakukan sehingga kita pantas disebut sebagai sesama bagi semua orang?

Rangkuman

- Cinta kasih merupakan hukum yang terutama. Hal itu merupakan isi hukum Taurat, sebagaimana dikatakan oleh ahli Taurat dalam percakapan dengan Yesus. “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu, dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri”. (Luk 10: 27). Itu merupakan satu cara untuk memperoleh hidup yang kekal.
- Ahli Taurat bertanya mengenai siapakah sesama manusia? Hal ini didasarkan pada pandangan Yahudi bahwa sesama adalah mereka yang sama-sama menjunjung adat istiadat Yahudi. Dia berharap Yesus memberi jawaban yang keliru, sehingga dapat dilaporkan kepada ahli Taurat lainnya dan ditangkap. Tetapi dengan mengisahkan orang Samaria yang murah hati, pertanyaan tersebut dijawab oleh dirinya sendiri. Sesama adalah orang yang telah menunjukkan belas kasihan.
- Yesus mengajak ahli Taurat tersebut untuk menemukan pola yang baru, yaitu pola cinta kasih. Di dalam pola ini, sesama lebih luas dari sekedar mereka yang memegang adat istiadat dan agama, sesama adalah semua orang tanpa memandang agama, adat istiadat, suku bangsa atau status sosial lainnya.
- Kesamaan sebagai manusia di hadapan Tuhan, menjadi dasar utama bagi kepedulian serta berbagi cinta kasih.

C. Menghormati Hidup

Yesus menekankan sikap baru dalam memahami firman kelima "Jangan membunuh". Pemahaman baru ini kembali menempatkan cinta kasih sebagai hukum utama. Membunuh dapat diartikan sebagai membuang sesama dari persaudaraan, dengan menghilangkan nyawanya, menyebut sesama sebagai kafir atau juga dengan membencinya. Bagi murid-murid Yesus, yang utama bukan tindakan tidak membunuh, tetapi mengasihi sesama sebagai saudara. Dengan mengasihi sesama, kita menghormati hidup dan melestarikan kehidupan. Karena "Apabila kamu mengasihi orang yang mengasihi kamu, apakah upahmu? Bukankah pemungut cukai juga berbuat demikian? Dan apabila kamu hanya memberi salam kepada saudara-saudaramu saja, apakah lebihnya dari pada perbuatan orang lain? Bukankah orang yang tidak mengenal Allah pun berbuat demikian?" (Mat 5:46-47).

1. Kisah Kehidupan

Sepenggal Warisan Bunda Teresa

Ada warisan yang paling berharga yang pernah ditinggalkan oleh Bunda Teresa.

(Sumber: http://www.katolik.org)

Teresa muda menulis dalam buku hariannya tentang tahun pertamanya memulai pekerjaan misionarisnya bersama orang miskin di Kalkuta, India pada 1948. Dia meninggalkan jubah Loreto (kebiaraannya) dengan sari katun sederhana berwarna putih dihiasi dengan pinggiran biru. Dia juga berkisah tentang kesulitan dan penderitaannya. Ia tidak memiliki penghasilan dan harus

memohon makanan dan persediaan. Teresa muda mengalami keraguan, kesepian dan godaan untuk kembali dalam kenyamanan kehidupan biara.

Ia menulis dalam buku hariannya:

"Tuhan ingin saya masuk dalam kemelaratan. Hari ini saya mendapat pelajaran yang baik. Kemelaratan para orang miskin pastilah sangat keras. Ketika saya mencari tempat tinggal, saya berjalan dan terus berjalan sampai lengan dan kaki saya sakit. Saya bayangkan bagaimana mereka sakit jiwa dan raga, mencari tempat tinggal, makanan dan kesehatan.

Kemudian kenikmatan Loreto datang pada saya:"Kamu hanya perlu mengatakan dan semuanya akan menjadi milikmu lagi," kata Sang Penggoda...Sebuah pilihan bebas, Tuhanku, cintaku untukmu, aku ingin tetap bertahan dan melakukan segala keinginan-Mu merupakan kehormatan bagiku. Aku tidak akan membiarkan satu tetes air mata jatuh karenanya".

(Sumber: http://images.google.com)

Pada 5 September 1997 Bunda Teresa meninggal. Warisannya bukan berbentuk materi. Tapi berupa sebuah gerakan kemanusiaan yang dahsyat. Misionaris Cinta Kasih yang dipimpinnya memiliki lebih dari 4.000 suster dan persaudaraan dengan 300 anggota yang menjalankan 610 misi di 123 negara. Misionaris Cinta Kasih juga dibantu oleh wakil pekerja yang berjumlah lebih dari 1 juta pada tahun 1990-an untuk mengurus rumah-rumah penampungan orang miskin dan tidak berdaya, rumah bagi penderita HIV/AIDS, kusta dan TBC, dapur umum, program konseling anak-anak dan keluarga, pembantu pribadi, panti asuhan, dan sekolah.

Namun, warisan yang paling dahsyat menurut saya adalah ketika Bunda Teresa menulis beberapa bait tentang seluruh pengalamannya ketika memilih kesulitan, penderitaan, dan kesabaran untuk membela harkat dan martabat kemanusiaan.

Selalu antara Engkau dan Tuhan

Orang kerap kali tak bernalar, tak logis dan egois
Biar begitu, maafkanlah mereka
Bila engkau baik, orang mungkin akan menuduhmu menyembunyikan motif egois
Biar begitu, tetaplah bersikap baik
Bila engkau jujur dan berterus terang, orang akan menipumu
Biar begitu, tetaplah jujur dan berterus terang
Bila engkau sukses, engkau akan mendapati teman-teman palsu dan teman-teman sejati
Biar begitu, tetap lah meraih sukses
Apa yang engkau bangun selama bertahun-tahun, mungkin akan dihancurkan seseorang dalam semalam
Biar begitu, tetaplah membangun
Bila engkau menemukan ketenangan dan kebahagiaan, orang mungkin akan iri hati dan dengki
Biar begitu, tetaplah berbahagia dan temukan kedamaian hati
Kebaikan yang engkau lakukan hari ini, mungkin akan dilupakan orang keesokan harinya
Biar begitu, tetaplah lakukan kebaikan
Berikan pada dunia milikmu yang terbaik, dan mungkin itu tak akan pernah cukup
Biar begitu, tetaplah berikan pada dunia milikmu yang terbaik
Ketahuilah, pada akhirnya
Sesungguhnya ini semua adalah antara engkau dan Tuhan
Tidak pernah antara engkau dan mereka".

(Faizal Rizki dlm http://www.aktual.co/wisatahati/203134sepenggal-warisan-bunda-teresa)

Jawab pertanyaan berikut ini!

- Apa yang dikisahkan dalam cerita di atas?
- Apa yang paling berkesan dari cerita tentang Ibu Teresa?

Refleksi

Catatan Harian Bunda Teresa

"Hidup adalah kesempatan, gunakan itu. Hidup adalah keindahan, kagumi itu. Hidup adalah mimpi, wujudkan itu. Hidup adalah tantangan, hadapi itu. Hidup adalah kewajiban, penuhi itu. Hidup adalah pertandingan, jalani itu. Hidup adalah mahal, jaga itu. Hidup adalah kekayaan, simpan itu. Hidup adalah kasih, nikmati itu. Hidup adalah janji, genapi itu. Hidup adalah kesusahan, atasi itu. Hidup adalah nyanyian, nyanyikan itu. Hidup adalah perjuangan, terima itu. Hidup adalah tragedi, hadapi itu. Hidup adalah petualangan, lewati itu. Hidup adalah keberuntungan, laksanakan itu. Hidup a dalah terlalu berharga, jangan rusakkan itu. Hidup adalah HIDUP, berjuanglah untuk itu"

2. Panggilan untuk Menghormati Hidup

Simaklah teks Kitab Suci berikut ini!

Yesus dan Hukum Taurat

(Mat 5:21-24)

Banyak orang tertegun mendengar pengajaran Yesus

Sumber: Dok. Kemdikbud

Kamu telah mendengar yang difirmankan kepada nenek moyang kita: Jangan membunuh; siapa yang membunuh harus dihukum. Tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang marah terhadap saudaranya harus dihukum; siapa yang berkata kepada saudaranya: Kafir! harus dihadapkan ke Mahkamah Agama dan siapa yang berkata: Jahil! harus diserahkan ke dalam neraka yang menyala-nyala. Sebab itu, jika engkau mempersembahkan persembahanmu di atas mezbah dan engkau teringat akan sesuatu yang ada dalam hati saudaramu terhadap engkau, tinggalkanlah persembahanmu di depan mezbah itu dan pergilah berdamai dahulu dengan saudaramu, lalu kembali untuk mempersembahkan persembahanmu itu.

Jawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- Ayat-ayat yang mana yang menunjukkan bahwa Yesus menghormati hidup orang lain?
- Apa makna "menghormati hidup" menurut teks Kitab Suci di atas?
- Apa contoh tindakanmu yang menunjukkan sikap hormat terhadap hidup sesama?

3. Sikap untuk Menghormati Hidup

Jawablah pertanyaan berikut! Jika perlu diskusikan dengan teman sebangku atau kelompokmu!

- Apa saja usaha yang dapat kita lakukan untuk menghormati hidup?

  Lengkapilah tabel jawaban berikut !

Tindakan yang tidak menghormati hidup	Usaha-usaha yang menghormati hidup
1. Ketika sakit tidak mau minum obat	1. Ketika sakit mau minum obat
2. Bersikap tidak hati-hati/ sembrono	2. Bersikap hati-hati
3. Tidak menjaga kebersihan badan	3. Menjaga kebesihan anggota badan

4. Makan sembarangan	4. Makan jenis makanan yang sehat
5. Mengucilkan teman	5. Bersahabat dengan semua orang
6.	6.
7.	7.
8.	8.
9.	9.
10.	10.

Refleksi

Sebuah syair lagu melukiskan bahwa "Hidup itu anugerah, hidup itu hadiah, Betapa bahagia yang menyadarinya, Betapa ringan langkah mereka". (Bdk. Mat 6 : 26-34). Inilah gambaran bahwa Tuhan memberikan kehidupan kepada kita sebagai hadiah. Tuhanlah yang memiliki kehidupan, sehingga tidak ada orang atau pihak mana pun yang dapat mengambilnya, dengan alasan apa pun.

Sebagai hadiah Tuhan, hidup yang kita miliki harus kita rawat, kita jaga dan kita pelihara. Hal itu berlaku bagi semua makhluk hidup di muka bumi ini. Hal ini ditegaskan oleh Tuhan di dalam perjanjian lama "jangan membunuh" (kel 20:13)

Lebih dalam dari itu, Yesus menekankan sikap baru dalam memahami firman kelima tersebut. Jangan membunuh bukan hanya larangan menghabisi nyawa orang lain atau bunuh diri, melainkan penekanan sikap hormat dan sikap kasih terhadap kehidupan. Hal itu tergambar dalam sabda Yesus: "jangan membunuh: siapa membunuh harus dihukum. Tetapi Aku berkata kepadamu, setiap orang yang marah terhadap saudaranya harus diserahkan ke dalam api yang menyala-nyala" (Mat 5:21-22).

Pemahaman baru ini kembali menempatkan cinta kasih sebagai hukum utama. Membunuh dapat diartikan sebagai membuang sesama dari persaudaraan, dengan menghilangkan nyawanya, menyebut sesama sebagai kafir atau juga dengan membencinya. Bagi murid-murid Yesus, yang utama bukan tindakan tidak membunuh, tetapi mengasihi sesama sebagai saudara. Dengan mengasihi sesama, kita menghormati hidup dan melestarikan kehidupan dengan segenap jiwa raga, bakat, dan perasaan.

Tuhan menghendaki kita agar kita ikut serta menawarkan kasih dan kebaikan-Nya kepada orang-orang di sekitar kita.

D. Menghormati Milik Orang Lain

Santo Paulus memberi peringatan yang cukup tegas: "Orang yang mencuri, janganlah ia mencuri lagi, tetapi baiklah ia bekerja keras dan melakukan pekerjaan yang baik dengan tangannya sendiri, supaya ia dapat membagikan sesuatu kepada orang yang berkekurangan" (Ef 4:28). "Hai tuan-tuan, berlakulah adil dan jujur terhadap hambamu; ingatlah, kamu juga mempunyai tuan di sorga." (Kol 4:1)

1. Berbagai Bentuk Tindakan yang Tidak Menghormati Milik Orang Lain atau Milik Umum

Jawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- Pernahkah kamu mendengar atau membaca berita mengenai pencurian atau perampokan? Apa isi berita tersebut?
- Bagaimana perasaanmu setelah mendengar atau membaca berita semacam itu?
- Apa sikap yang melatarbelakangi seseorang atau kelompok melakukan pencurian atau perampokan?
- Tuliskan contoh tindakan lain yang mencerminkan pelanggaran terhadap hak milik orang lain?
- Mengapa tindakan mencuri disebut sebagai tindakan yang tidak adil?
- Apa yang dimaksud dengan sikap adil? Tuliskan contohnya!

Refleksi

Dewasa ini dengan maraknya media komunikasi, baik media tulis, elektronik maupun internet, hampir setiap saat kita membaca atau mendengar berita yang menunjukkan tindakan yang tidak menghormati hak milik orang lain atau milik umum. Misalnya pencurian, perampokan, pembobolan ATM, korupsi dan penjarahan.

Membaca atau mendengar berita semacam itu perasaan kita bermacam-macam, ada rasa jengkel, marah, prihatin, benci tetapi ada juga perasaan heran. Mengapa orang tega melakukan tindakan-tindakan seperti itu.

Pada umumnya perilaku tersebut dilatarbelakangi oleh sikap serakah dan tidak puas diri. Sikap serakah kerap menghalalkan segala cara, bahkan tidak jarang sampai tega menghilangkan nyawa orang lain. Tapi apapun alasannya, mengambil hak milik orang lain atau milik umum, tidak dapat dibenarkan. Hal ini tidak sesuai dengan ajaran mengenai keadilan.

Sikap adil adalah sikap hormat terhadap hak milik orang lain, karena adil berarti memberikan kepada orang lain sesuai dengan haknya.

2. Sikap Menghormati Hak Milik Orang Lain

Baca teks-teks Kitab Suci ini

- Kel 20:15: “Jangan mencuri.”
- Kel 20:17: “Jangan menginginI rumah sesamamu; jangan menginginI isterinya, atau hambanya laki-laki, atau hambanya perempuan, atau lembunya atau keledainya, atau apa pun yang dipunyai sesamamu.”

3. Merumuskan Pesan yang Terkandung dalam Kutipan Kitab Suci

Jawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- Apa arti mengingini?
- Mengapa Tuhan melarang kita untuk mengingini hal-hal atau barang sebagaimana tertulis pada firman ke-10?
- Apa usaha saja yang bisa kita lakukan sebagai bentuk penghormatan terhadap hak milik orang lain atau milik umum?

Rangkuman

Sebagai makhluk sosial yang hidup bersama, tidak jarang kita terlibat dalam situasi saling membutuhkan. Kita meminjam barang milik orang lain, dan sebaliknya. Dalam hal ini, muncul suatu kewajiban, yaitu menjaga dan mengembalikan barang yang kita pinjam dalam keadaan yang baik dan pada waktu yang telah disepakati. Hak milik yang rusak akibat perilaku orang lain, tentu membuat hubungan tidak serasi. Demikian pula apabila barang milik kita hilang, dicuri atau dibawa teman tanpa permisi. Situasi semacam itulah yang hendak diatur oleh firman ke-7 dan ke-10.

Secara sederhana Firman ke-7 dan ke-10 menegaskan sikap-sikap sebagai berikut.

- Kesediaan untuk mau berbagi dengan teman-teman yang berkekurangan dan membutuhkan bantuan.
- Sikap berterima kasih atas kebaikan dan pertolongan dari teman
- Sikap bertanggungjawab atas fasilitas umum atau barang pinjaman. Misalnya buku milik perpustakaan atau pinjaman dari teman. Jika barang yang kita pinjam, hilang atau rusak, kita harus bertanggung jawab.

- Sikap menerima diri dan tidak tergoda dengan hak milik orang lain.
- Tidak serakah, tidak mencuri atau bersikap yang tidak terpuji dalam memiliki sesuatu.

Hal itu dinasehatkan pula oleh Santo Paulus bahwa di dalam harta milik terdapat hak bagi mereka yang kurang beruntung , “Hai tuan-tuan, berlakulah adil dan jujur terhadap hambamu; ingatlah, kamu juga mempunyai tuan di Sorga” (Kol.41). Setiap kekayaan memiliki aspek sosial, di mana ada orang-orang yang berkekurangan memiliki sebagian hak atasnya. Mengapa? Karena dunia diciptakan Tuhan untuk kesejahteraan mereka juga. Tuhan menghendaki agar orang yang lebih mampu mau berbagi dengan mereka yang membutuhkan.

Tugas

Ceritakan pengalamanmu dalam bentuk tertulis!

Tentu kamu pernah mengalami kehilangan uang atau barang karena dicuri atau dipinjam teman tetapi tidak pernah dikembalikan. Atau kamu pernah mendengar berita pencurian di sekitarmu.

Tulislah pengalaman atau pengamatanmu dengan memberi keterangan seperlunya, misalnya:

- Apa barang yang dicuri?
- Kapan peristiwa itu terjadi?
- Di mana peristiwa itu terjadi?
- jika itu pengalamanmu, Bagaimana perasaanmu?
- jika itu pengalaman orang lain), Bagaimana kira-kira perasaannya?
- Dalam peristiwa itu, siapa yang dirugikan?
- Apa akibat lain yang disebabkan oleh peristiwa itu?
- Mengapa kita dilarang mencuri?

Pelajaran 4

Gereja

Pengantar

Pada bab III telah kita pelajari bersama mengenai hidup beriman di dalam masyarakat. Pada bab ini, kita mempelajari "hidup beriman dalam Gereja". Bagian ini, secara lebih khusus kita akan mempelajari tradisi Gereja, khususnya tradisi doa sebagai ungkapan iman Gereja. Doa merupakan salah satu unsur yang penting di dalam kegiatan peribadatan Gereja. Namun, kita menyadari bahwa kehidupan doa yang terpelihara di dalam tradisi Gereja, tidak terlepas dari akar tradisi Yahudi di dalam perjanjian lama. Dari akar tradisi ini, Yesus memperkenalkan tata cara serta kehidupan doa di dalam setiap karya-Nya.

Pelajaran tentang doa ini terdiri dari hal-hal berikut.

A. Ungkapan Syukur Tokoh-tokoh Perjanjian Lama
B. Doa Syukur Gereja
C. Doa Pribadi
D. Doa Bersama
E. Doa Spontan

A. Ungkapan Syukur di dalam Tradisi Perjanjian Lama

Ungkapan syukur bangsa Israel tentu tidak terlepas dari Musa, yang telah memimpin mereka keluar dari Mesir. Ungkapan syukur atau madah Musa ditujukan untuk mengakui kemuliaan Tuhan Pencipta yang sempurna, setia, adil, dan benar. Tuhan yang mengasihi bangsa Israel, yang memiliki rencana indah bagi bangsa pilihan-Nya. Demikian pula ungkapan syukur Daud, yang mewarnai seluruh Mazmur ciptaannya. Di dalam nyanyiannya, Daud mengakui kesetiaan dan penyertaan Allah. Bimbingan, perlindungan, belaskasih serta pengampunan Tuhan, sangat ia rasakan. Apakah kita selalu bersyukur di dalam berbagai situasi hidup kita? Bersyukur bukan ungkapan jika kita telah berhasil, tetapi ungkapan iman kita. Kita bersyukur karena Tuhan selalu menyertai kita dalam berbagai situasi, baik suka maupun duka, ketika kita gagal maupun kita berhasil.

1. Pesan Kitab Suci tentang Ungkapan Syukur

Bacalah teks Kitab Suci ini!

Nyanyian Musa

(Ul 32:1-14)

Pasanglah telingamu, hai langit, aku mau berbicara, dan baiklah bumi mendengarkan ucapan mulutku. Mudah-mudahan pengajaranku menitik laksana hujan, perkataanku menetes laksana embun, laksana hujan renai ke atas tunas muda, dan laksana dirus hujan ke atas tumbuh-tumbuhan. Sebab nama TUHAN akan kuserukan: Berilah

Musa bersyukur (Sumber: Dok. Kemdikbud)

hormat kepada Allah kita, Gunung Batu, yang pekerjaan-Nya sempurna, karena segala jalan-Nya adil, Allah yang setia, dengan tiada kecurangan, adil dan benar Dia. Berlaku busuk terhadap Dia, mereka yang bukan lagi anak-anak-Nya, yang merupakan noda, suatu angkatan yang bengkok dan belat-belit.

Demikianlah engkau mengadakan pembalasan terhadap TUHAN, hai bangsa yang bebal dan tidak bijaksana? Bukankah Ia Bapamu yang mencipta engkau, yang menjadikan dan menegakkan engkau?

Ingatlah kepada zaman dahulu kala, perhatikanlah tahun-tahun keturunan yang lalu, tanyakanlah kepada ayahmu, maka ia memberitahukannya kepadamu, kepada para tua-tuamu, maka mereka mengatakannya kepadamu. Ketika Sang Maha tinggi membagi-bagikan milik pusaka kepada bangsa-bangsa, ketika Ia memisah-misah anak-anak manusia, maka Ia menetapkan wilayah bangsa-bangsa menurut bilangan anak-anak Israel. Tetapi bagian TUHAN ialah umat-Nya, Yakub ialah milik yang ditetapkan bagi-Nya. Didapati-Nya dia di suatu negeri, di padang gurun, di tengah-tengah ketandusan dan auman padang belantara. Dikelilingi-Nya dia dan diawasi-Nya, dijaga-Nya sebagai biji mata-Nya. Laksana rajawali menggoyangbangkitkan isi sarangnya, melayang-layang di atas anak-anaknya, mengembangkan sayapnya, menampung seekor, dan mendukungnya di atas kepaknya, demikianlah TUHAN sendiri menuntun dia, dan tidak ada allah asing menyertai dia. Dibuat-Nya dia berkendaraan mengatasi bukit-bukit di bumi, dan memakan hasil dari ladang; dibuat-Nya dia mengisap madu dari bukit batu, dan minyak dari gunung batu yang keras, dadih dari lembu sapi dan susu kambing domba, dengan lemak anak-anak domba; dan domba-domba jantan dari Basan dan kambing-kambing jantan, dengan gandum yang terbaik; juga darah buah anggur yang berbuih engkau minum.

Jawablah pertanyaan berikut!

- Apa alasan Musa menyanyikan lagu itu?
- Apa isi nyanyian Musa tersebut?

Refleksi

Memasuki usia tua dan menjelang wafatnya, Musa mengenang kembali perjalanan hidup Bangsa Israel. Perjalanan sejarah di mana Allah tetap setia kepada umat-Nya. Ia menyelamatkan Israel dari perbudakan dan penganiayaan. Allah yang menyelamatkan, membimbing dan menuntun Israel menuju tanah yang dijanjikan-Nya. Nyanyian ini merupakan ungkapan iman Musa, yang seharusnya mencerminkan iman Bangsa Israel terhadap Allah yang selalu menyertai mereka.

2. Mengenal Salah Satu Mazmur Syukur

Tuhan adalah Gembalaku

(Bdk. Mzm 23:1-6)

Ayat 1
Tuhan adalah Gembalaku, Takkan kekurangan aku
Dia membaringkan aku, Di padang yang berumput hijau

Koor
Dia membimbingku ke air yang tenang
Dia menyegarkan jiwaku
Dia menuntunku di jalan yang benar
Oleh kar'na namaNya

Sekalipun aku berjalan
Dalam lembah kekelaman

Ayat 2
Aku tidak takut bahaya, Sebab Engkau besertaku
GadaMu dan tongkatMu, Itulah yang menghibur aku

Sekalipun aku berjalan
Dalam lembah kekelaman
(Sumber: max4christ.blogspot.com/2010/07/tuhan-adalah-gembalaku.html)

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut!
- Apa latar belakang syukur atau pujian pada mazmur tersebut?
- Apa perasaan yang diungkapkan oleh Daud?

Refleksi

Daud adalah gembala domba yang pandai menciptakan lagu pujian / Mazmur. Ia mengiringi nyanyian pujiannya dengan iringan kecapi. Nyanyian daud diciptakan pada semua situasi kehidupan yang dihadapinya, ada lagu syukur, lagu pujian, lagu ratapan, lagu penyesalan, lagu gembira, ada pula lagu dalam kegagalan. Pada Mazmur 23 yang berjudul Tuhan adalah gembalaKu, Daud mengungkapkan pujian serta rasa syukurnya kepada Tuhan. Tuhan dilukiskan sebagai gembala yang setia, yang selalu menjamin hidup setiap orang, yang menjaga, dan melindungi. Gambaran Allah seperti itulah yang dirasakan dan dialami Daud di dalam hidupnya. Tentu saja gambaran Allah sebagai gembala tidak terlepas dari pengalaman hidupnya sebagai penggembala yang menjaga dan menggembalakan domba-domba miliknya.

Apakah aku suka berterimakasih kepada orang-orang di sekitarku? Apakah aku suka berdoa sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan?

3. Tata Cara dan Makna Perayaan Paskah Yahudi

(Keluaran 12:1-12)

Sumber: Dok. Kemdikbud

Berfirmanlah TUHAN kepada Musa dan Harun di tanah Mesir: "Bulan inilah akan menjadi permulaan segala bulan bagimu; itu akan menjadi bulan pertama bagimu tiap-tiap tahun. Katakanlah kepada segenap jemaah Israel: Pada tanggal sepuluh bulan ini diambillah oleh masing-masing seekor anak domba, menurut kaum keluarga, seekor anak domba untuk tiap-tiap rumah tangga. Tetapi jika rumah tangga itu terlalu kecil jumlahnya untuk mengambil seekor anak domba, maka ia bersama-sama dengan tetangganya yang terdekat ke rumahnya haruslah mengambil seekor, menurut jumlah jiwa; tentang anak domba itu, kamu buatlah perkiraan menurut keperluan tiap-tiap orang. Anak dombamu itu harus jantan, tidak bercela, berumur setahun; kamu boleh ambil domba atau kambing.

Kamu harus mengurungnya sampai hari yang keempat belas bulan ini; lalu seluruh jemaah Israel yang berkumpul, harus menyembelihnya pada waktu senja.

Kemudian dari darahnya haruslah diambil sedikit dan dibubuhkan pada kedua tiang pintu dan pada ambang atas, pada rumah-rumah di mana orang memakannya. Dagingnya harus dimakan mereka pada malam itu juga; yang dipanggang mereka harus makan dengan roti yang tidak beragi beserta sayur pahit.

Janganlah kamu memakannya mentah atau direbus dalam air; hanya dipanggang di api, lengkap dengan kepalanya dan betisnya dan isi perutnya. Janganlah kamu tinggalkan apa-apa dari daging itu sampai pagi; apa yang tinggal sampai pagi kamu bakarlah habis dengan api. Dan beginilah kamu memakannya: pinggangmu berikat, kasut pada kakimu dan tongkat di tanganmu; buru-burulah kamu memakannya; itulah Paskah bagi TUHAN. Sebab pada malam ini Aku akan menjalani tanah Mesir, dan semua anak sulung, dari anak manusia sampai anak binatang, akan Kubunuh, dan kepada semua allah di Mesir akan Kujatuhkan hukuman, Akulah, TUHAN.

Jawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- Bagaimana bentuk perayaan Paskah Yahudi?
- Apa maksud perayaan Paskah Yahudi?

Untuk Diingat

Perayaan paskah Yahudi, merupakan perayaan syukur bangsa Israel. Mereka bersyukur atas pertolongan Allah yang membebaskan mereka dari perbudakan bangsa Mesir. Peristiwa pembebasan tersebut dirayakan setiap tahun sebagai perayaan syukur seluruh bangsa, dalam bentuk perjamuan syukur yang dilakukan secara bersama-sama. Perjamuan makan paskah terdiri dari perjamuan makan daging domba yang telah dipersiapkan menurut peraturan Tuhan. Daging tersebut dimakan bersama roti tidak beragi dan sayur pahit dengan cara makan yang buru-buru (lht. Kel 12:1-20)

4. Ungkapan Syukur kepada Tuhan

Renungkanlah pengalamanmu yang pantas kamu syukuri!

Jika kita mengingat dan mengenang kembali pengalaman hidup kita, hal-hal baik apa yang pantas kita syukuri? Ungkapkanlah rasa syukurmu dalam bentuk doa, nyanyian, puisi atau niat untuk bertindak.

B. Doa Syukur Gereja

Dalam perjamuan malam terakhir, Yesus memaknai perjamuan Paskah Yahudi secara baru. Jika yang disantap dalam perjamuan Yahudi yaitu daging domba, roti, dan sayuran pahit, di dalam perjamuan terakhir Yesus memaknainya sebagai tubuh/daging dan darahNya sendiri. "Terimalah dan makanlah, inilah tubuhku yang diserahkan bagimu". Kemudian, "Terimalah dan minumlah, inilah piala darah-Ku darah perjanjian baru dan kekal, yang ditumpahkan bagimu dan bagi semua orang demi pengampunan dosa. Lakukanlah ini untuk mengenangkan Daku".

1. Makna Hari-hari Raya dalam Gereja

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

- Hari raya apa saja yang ada di dalam Gereja Katolik?
- Kapan hari-hari raya itu kita rayakan?
- Makna apa yang terkandung di dalam perayaan-perayaan Gereja tersebut?

2. Mengenang Perjamuan Malam Terakhir

Bacalah Teks Kitab Suci ini dengan saksama!

Perjamuan Malam Terakhir

(Mat 26:26-32)

Dan ketika mereka sedang makan, Yesus mengambil roti, mengucap berkat, memecah-mecahkannya lalu memberikannya kepada murid-murid-Nya dan berkata: "Ambillah, makanlah, inilah tubuh-Ku." Sesudah itu Ia mengambil cawan, mengucap syukur lalu memberikannya kepada mereka dan berkata: "Minumlah, kamu semua, dari cawan ini.

Sumber: Dok. Kemdikbud

Sebab inilah darah-Ku, darah perjanjian, yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa. Akan tetapi Aku berkata kepadamu: mulai dari sekarang Aku tidak akan minum lagi hasil pokok anggur ini sampai pada hari Aku meminumnya, yaitu yang baru, bersama-sama dengan kamu dalam Kerajaan Bapa-Ku." Sesudah menyanyikan nyanyian pujian, pergilah Yesus dan murid-murid-Nya ke Bukit Zaitun. Maka berkatalah Yesus kepada mereka: "Malam ini kamu semua akan tergoncang imanmu karena Aku. Sebab ada tertulis: Aku akan membunuh gembala dan kawanan domba itu akan tercerai-berai. Akan tetapi sesudah Aku bangkit, Aku akan mendahului kamu ke Galilea".

Jawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- Apa yang dilakukan Yesus bersama para murid-Nya?
- Apa kata-kata yang diucapkan Yesus ketika memberikan roti dan anggur kepada para murid-Nya?
- Mengapa peristiwa tersebut disebut sebagai perjamuan terakhir?
- Pada saat ini, peristiwa tersebut kita peringati pada hari raya apa?
- Pada bagian mana di dalam ekaristi, kita mengenangkan secara khusus Peristiwa Perjamuan Terakhir?

Rangkuman

- Apa yang dilakukan Yesus bersama murid-murid-Nya adalah mengadakan perjamuan atau makan malam bersama. Yesus memimpin perjamuan dengan mengucap berkat, memecahkan roti, dan membagi-bagikannya kepada murid-murid-Nya. Ia juga mengedarkan piala berisi anggur. Kata-kata yang diucapkan Yesus ketika membagi-bagikan roti kepada para murid-Nya yaitu: *"Ambillah, makanlah, inilah tubuh-Ku"* dan ketika megedarkan piala berisi anggur, Yesus mengucapkan *"Minumlah, kamu semua, dari cawan ini.Sebab inilah darah-Ku, darah perjanjian, yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa".* Disebut perjamuan terakhir, karena perjamuan tersebut diadakan oleh Yesus bersama murid-muridNya, pada malam terakhir sebelum Yesus ditangkap, menderita sampai wafat disalib.
- Peristiwa tersebut kita peringati sebagai hari raya Kamis Putih, yaitu hari kamis pada pekan suci, sehari sebelum hari Jumat agung. Peristiwa perjamuan terakhir secara khusus kita kenangkan pada perayaan ekaristi, khususnya pada doa syukur agung.

Perayaan Ekaristi atau Perjamuan Syukur disebut sebagai sumber serta tujuan dari seluruh perayaan Gereja karena hal-hal berikut.

- Perayaan Ekaristi adalah perayaan yang dipesankan Yesus untuk kita rayakan untuk mengenang Yesus yang rela menyerahkan tubuh dan darah-Nya bagi keselamatan kita.
- Di dalam perayaan Ekaristi, kita mengenangkan Yesus yang bersabda (Liturgi Sabda), dan Yesus yang hadir dengan tubuh dan darahNya (Liturgi Ekaristi).

3. Tugas

Bertanyalah kepada orang tuamu, tokoh umat atau pastor parokimu, tentang keistimewaan sakramen ekaristi dalam kehidupan umat Katolik. Jawaban ditulis pada buku catatanmu!

C. Doa Pribadi

Doa pribadi mencerminkan relasi atau hubungan pribadi seseorang dengan Tuhan. Berdoa merupakan salah satu cara untuk bisa bertemu dengan Allah, bercakap-cakap, dan mendengarkan Allah yang berbicara. Doa pribadi, umumnya berisi perasaan serta ungkapan hati, sesuai dengan suasana dan situasi yang dialami. Ada pengalaman suka, duka atau sedih, kecewa, menyesal, takut, bingung, perasaan bersyukur, kagum, dan perasaan lainnya. "Dan apabila kamu berdoa, janganlah berdoa seperti orang munafik. Mereka suka mengucapkan doanya dengan berdiri dalam rumah-rumah ibadat dan pada tikungan-tikungan jalan raya, supaya mereka dilihat orang. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya". (Mat 6:5). Sabda Yesus ini mengingatkan kita untuk memiliki sikap doa yang rendah hati. Sikap rendah hati inilah sikap doa yang berkenan di hadapan Allah.

Nyanyikanlah lagu di bawah ini!

Baca Kitab Suci

Sumber: Dok. Kemdikbud

Baca Kitab Suci, doa tiap hari,
doa tiap hari, doa tiap hari.
Baca Kitab Suci, doa tiap hari, kalau mau tumbuh.
kalau mau tumbuh, kalau mau tumbuh.
Baca Kitab Suci, doa tiap hari, kalau mau tumbuh.
Baca Kitab Suci, doa tiap hari, kalau mau tumbuh.

(sumber: Hatiku Penuh Nyanyian, KKI, 2003)

1. Cerita tentang Doa

Bacalah kisah berikut ini dengan saksama!

Doa Simon Dikabulkan

Hari itu Simon bangun pagi-pagi, padahal hari itu libur. Biasanya Simon malas bangun pagi saat hari libur. Ada apa hari itu? Ternyata tadi malam, ibu Simon berjanji mengajaknya jalan-jalan ke mall paling besar di kotanya. Tentu saja Simon sangat gembira, sehingga pagi itu dia langsung bangun dan mandi dengan riang. Tapi, ada satu kebiasaan yang Simon lupakan hari itu. Dia lupa tidak berdoa saat bangun tidur.

"Simon! Ayo cepat mandinya!" panggil ibu dari dapur. "Kamu harus sarapan dulu, baru kita berangkat!". "Siap Bu!" jawab Simon. Simon cepat-cepat keluar dari kamar mandi, ganti baju, kemudian makan dengan lahap. Tapi, ada satu lagi kebiasan Simon yang dilupakan, yaitu berdoa sebelum makan.

Simon dan ibunya berangkat dengan bus menuju mall. Di jalan, Simon melihat keramaian kota dan jalanan yang hiruk-pikuk. Tanpa terasa mereka telah sampai di tempat tujuan.

Simon heran melihat ramainya mall. Banyak orang berlalu lalang. Banyak kios yang ramai dengan lampu yang gemerlapan. Aneka ragam barang dijual di tempat itu. Tanpa terasa, karena terlalu asyik melihat keramaian dan macam-macam hal yang baru Simon lihat, tangan Simon terlepas dari gandengan ibunya.

Simon semakin jauh dari ibunya, dan ibunya pun tidak menyadari hal itu. Setelah beberapa lama, Simon menyadari bahwa ia terpisah dari ibunya. Dia bingung, sedih dan takut. Simon tidak tahu harus bertanya kepada siapa. Tidak ada orang yang dia kenal. Semua orang sibuk dengan diri mereka sendiri. Ingin rasanya dia berteriak, tapi

itu tidak mungkin. Belum tentu ibunya mendengarnya. Apa yang harus dia lakukan? Dia membayangkan dirinya tidak bisa pulang karena dia tidak membawa uang untuk ongkos naik bus dan ia tidak mempunyai handphone untuk menghubungi ibunya.

Sumber: Dok. Kemdikbud

Dalam kebingungan dan ketakutannya, Simon ingat kepada Tuhan. Simon pun mencari tempat yang agak sepi. Dengan penuh kepercayaan akan kebaikan Tuhan, Simon berdoa: "Tuhan! Tolonglah aku. Aku tersesat. Aku terpisah dari ibuku. Pertemukan aku dengan ibuku. Tuhan! Tuhan ampunilah aku, karena dari bangun tidur aku tadi sudah melupakanMu dengan tidak berdoa kepadaMu. Amin."

Doa yang diucapkan dengan sungguh-sungguh dan penuh keyakinan akan kebaikan Tuhan, ternyata didengarkan oleh Tuhan. Tak lama kemudian, terdengar lewat pengeras suara namanya disebut dan dia ditunggu oleh ibunya di ruang informasi.Betapa senangnya hati Simon. Dalam hatinya dia pun langsung berterima kasih kepada Tuhan yang telah mendengarkan dan mengabulkan doanya.

(Sumber, Menjadi Sahabat Yesus, Kanisius, Yogyakarta, 2010)

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut!

- Bagaimana kesanmu terhadap cerita tersebut?
- Mengapa Simon berdoa?
- Bagaimana Tuhan mengabulkan doa Simon?
- Apakah kamu memiliki kebiasaan berdoa secara pribadi setiap hari? Kapan saja waktu kamu berdoa?
- Bagaimana tata cara kamu berdoa? Apa Jenis doa, tempat, dan waktunya?

Refleksi

- Kisah Doa Simon Terkabul menunjukkan bahwa Simon memiliki kebiasan berdoa setiap hari. Tapi pada hari itu ia lupa dengan kebiasaan doa pagi dan doa sebelum makan. Ia lupa karena ia sangat gembira diajak oleh ibunya pergi ke mall. Suasana senang, kadang membuat seseorang lupa dengan Tuhan.
- Simon berdoa karena mengalami kesusahan. Pada saat menghadapi masalah, Simon menjadi ingat kepada Tuhan. Hal itu mengingatkan kita pada Bangsa Israel yang bersungut-sungut dan berkeluh kesah, tetapi Tuhan mendengarkan keluhan mereka. (kel 16:2-4).
- Doa Simon dikabulkan Tuhan, setelah ibunya mengubungi petugas informasi, untuk menyampaikan pesan kepada Simon melalui pengeras suara.
- Sebagai umat beriman, kita sepantasnya memiliki kebiasaan berdoa secara pribadi setiap hari. Doa pribadi dapat kita lakukan pada pagi hari, menjelang tidur, sebelum dan sesudah makan, sebelum belajar, atau pada waktu tertentu dan untuk keperluan pribadi lainnya.
  Apakah aku memiliki kebiasaan berdoa secara pribadi?

2. Yesus Mengajarkan Cara Berdoa

Bacalah teks Kitab Suci berikut ini!

Hal Berdoa

(Mat 6 : 1-13)

"Ingatlah, jangan kamu melakukan kewajiban agamamu di hadapan orang supaya dilihat mereka, karena jika demikian, kamu tidak beroleh upah dari Bapamu yang di sorga. Jadi apabila engkau memberi sedekah, janganlah engkau mencanangkan hal itu, seperti yang dilakukan orang munafik di rumah-rumah ibadat dan di

lorong-lorong, supaya mereka dipuji orang. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya. Tetapi jika engkau memberi sedekah, janganlah diketahui tangan kirimu apa yang diperbuat tangan kananmu. Hendaklah sedekahmu itu diberikan dengan tersembunyi, maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu."

Sumber: Dok. Kemdikbud

"Dan apabila kamu berdoa, janganlah berdoa seperti orang munafik. Mereka suka mengucapkan doanya dengan berdiri dalam rumah-rumah ibadat dan pada tikungan-tikungan jalan raya, supaya mereka dilihat orang. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya. Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu. Lagipula dalam doamu itu janganlah kamu bertele-tele seperti kebiasaan orang yang tidak mengenal Allah. Mereka menyangka bahwa karena banyaknya kata-kata doanya akan dikabulkan. Jadi janganlah kamu seperti mereka, karena Bapamu mengetahui apa yang kamu perlukan, sebelum kamu minta kepada-Nya. Karena itu berdoalah demikian: Bapa kami yang di sorga, Dikuduskanlah nama-Mu, datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga. Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya dan ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami; dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami daripada yang jahat. Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya.Amin.

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

- Apa yang dikisahkan dalam cerita ini?
- Bagaimana seharusnya kita berdoa menurut Yesus?
- Apa doa yang diajarkan oleh Yesus sendiri kepada kita?

Refleksi

- Sebaiknya Doa pribadi kita laksanakan dengan tatacara sebagaimana Yesus mengajarkannya. “Dan apabila kamu berdoa, janganlah berdoa seperti orang munafik. Mereka suka mengucapkan doanya dengan berdiri dalam rumah-rumah ibadat dan pada tikungan-tikungan jalan raya, supaya mereka dilihat orang. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya. (Mat 6:5)
- Berdoa adalah ungkapan iman seseorang. Melalui berdoa, kita bercakap-cakap dengan Tuhan. Dalam doa pribadi, kita menyampaikan perasaan, baik kegembiraan maupun kesedihan, harapan serta kebimbangan kita, tetapi kita juga mendengarkan apa yang menjadi kehendak Tuhan.
- Doa pribadi dapat kita lakukan setiap hari dan setiap saat di manapun kita berada, di rumah, di sekolah, di dalam gereja atau di mana pun sejauh memungkinkan. Tetapi akan lebih baik jika kita berdoa di tempat-tempat yang khusus dengan jadwal yang tetap. Misalnya doa malam, doa pagi, doa sebelum dan sesudah makan, serta doa untuk keperluan khusus dapat dilaksanakan di dalam ruangan khusus di rumah.
- Di dalam tradisi Gereja kita mengenal berbagai bentuk doa, yaitu doa permohonan, doa pujian, serta doa syukur. Doa-doa tersebut dapat dilaksanakan secara pribadi maupun bersama.

3. Berdoa secara Pribadi

Buatlah jadwal doa pribadi untuk kamu laksanakan di rumah!

D. Doa Bersama

Gereja Katolik menekankan pentingnya kebersamaan sebagai umat beriman Katolik. Gereja memang terdiri pribadi-pribadi yang beriman kepada Kristus, tetapi Gereja bukanlah orang perorangan.Gereja merupakan persekutuan. Persekutuan umat beriman akan semakin nampak di dalam kegiatan bersama, khususnya di dalam kegiatan doa bersama atau doa bersama. Doa bersama sebagai ungkapan iman seluruh anggota Gereja adalah Perayaan Ekaristi, ibadat lingkungan, doa bergilir dari rumah ke rumah, doa dengan ujud khusus, doa novena, ziarah, pendalaman iman atau pendalaman kitab suci, dan sebagainya.

1. Kegiatan Ibadat Bersama

Pada kesempatan pelajaran ini, kita akan melibatkan diri secara aktif di dalam doa ibadat bersama.

Tatacara ibadat bersama

1. Ritus Pembuka
Lagu pembuka: Tuhan Kau Satukan Kami

Tuhan, Kau satukan kami dalam perjamuanMu
Dengan makan roti ini kami pun bersaudaralah.

Pesta Kau selenggarakan, Kau sebarkan undangan
Yang serta dalam perjamuan akan hidup kekal
Bagai yang Engkau janjikan pada rasul-rasulMu
Dan kami percaya tulus hati Dikau tak ingkar janji

Tuhan, Kau satukan kami dalam perjamuanMu
Dengan makan roti ini kami pun bersaudaralah

Kala Kau serahkan roti pada para muridMu
Engkau nyatakan penuh cinta Trimalah hidupku
Itulah tanda cintaMu bagi kami umatMu
Kini kami satu dengan Dikau, Dikau tak ingkar janji
(sumber, Puji Syukur no. 428, KWI, 1992)

Tanda Salib

P : Dalam Nama Bapa, dan Putera dan Roh Kudus
U : Amin

Salam

P : Kasih karunia, dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan dari Tuhan kita Yesus Kristus, selalu beserta kita.
U : Sekarang dan selama-lamanya.

Kata Pengantar

Spontan oleh guru

Pernyataan Tobat

P : Saya mengaku kepada Allah Yang Maha Kuasa dan kepada saudara sekalian bahwa saya telah berdosa, dengan pikiran dan perkataan dengan perbuatan dan kelalaian, saya berdosa, saya berdosa saya sungguh berdosa. Oleh sebab itu saya mohon, kepada Santa Perawan Maria, kepada para malaikat dan orang kudus, dan kepada saudara sekalian, supaya mendoakan saya pada Allah, Tuhan kita.
P : Semoga Allah Yang Maha Kuasa mengasihani kita, mengampuni dosa kita, dan menghantar Kita kehidupan yang kekal.
U : Amin.

Tuhan Kasihanilah Kami

P : Tuhan kasihanilah kami.
U : Tuhan Kasihanilah kami.

P : Kristus kasihanilah Kami.
U : Kristus Kasihanilah Kami.
P : Tuhan Kasihanilah Kami.
U : Tuhan Kasihanilah Kami.

Doa Pembuka
Marilah Kita bersatu dalam Doa *(didoakan bersama)*

Allah Bapa kami, pada hari ini kami anak-anakMu berkumpul, untuk mendengarkan SabdaMu. semoga SabdaMu yang kami terima pada hari ini, mendorong kami untuk rajin berdoa, baik secara pribadi maupun secara bersama, di rumah, di lingkungan ataupun di Gereja. Dengan demikian, kami selalu dekat denganMu. Demi Kristus Tuhan dan pengantara Kami. Amin

2. Liturgi Sabda
Bacaan I *(Teks kitab suci yang dipilih disesuaikan dengan tema "doa")*
Misalnya : (Kis 2:42, 46)

Cara Hidup Jemaat Perdana

Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa. Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati.

Bait pengantar Injil
P : Semoga Tuhan beserta kita
U : Sekarang dan selama-lamanya

Bacaan Injil (Misalnya : Mat 7:7-11)
Inilah Injil Yesus Kristus menurut Matius

“Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu.Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan. Adakah seorang dari padamu yang memberi batu kepada anaknya, jika ia meminta roti, atau memberi ular, jika ia meminta ikan? Jadi jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di sorga! Ia akan memberikan yang baik kepada mereka yang meminta kepada-Nya.

P : Berbahagialah orang yang mendengarkan sabda Tuhan dan tekun melaksanakannya.
U : SabdaMu adalah jalan, kebenaran dan hidup kami.

Renungan (jika diperlukan)

Doa Umat

Teks doa umat dapat dipersiapkan sebelumnya untuk didaraskan oleh petugas yang telah ditunjuk atau didoakan secara spontan oleh petugas yang telah ditunjuk sebelumnya.

P : Marilah kita menyatukan segala doa dan permohonan, serta persembahan kita dengan doa yang diajarkan oleh Tuhan Kita Yesus Kristus
P : Bapa Kami (bersama-sama)
U : Amin

Doa Penutup

P : Ya Bapa yang Maha Kudus, kami bersyukur atas SabdaMu yang kami dengar hari ini. Semoga SabdaMu meneguhkan kami untuk semakin bertumbuh dalam kehidupan doa. Dengan perantaran Kristus,Tuhan kami

3. Ritus Penutup

Berkat Penutup

P : Marilah kita mohon berkat dari Tuhan

P : Semoga Tuhan beserta kita.

U : sekarang dan selama-lamanya

P : semoga kita semua yang hadir saat ini, orang-orangyang kita doakan, pelajaran kita selalu diberkati oleh Allah Bapa Yang Maha Kuasa, Dalam Nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus.

U : Amin

P : Ibadat sabda kita telah selesai.

U : Syukur kepada Allah.

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut!

- Sebutkan urutan ibadat yang telah kita laksanakan?
- Apa doa yang kita sampaikan melalui ibadat tadi?
- Teks kitab suci tentang apa yang kita dengar dalam ibadat tadi?
- Apa lagu yang kita nyanyikan pada ibadat tersebut?
- Petugas apa saja yang terlibat di dalam ibadat?
- Bagaimana perasaanmu ketika melaksanakan mengikuti doa bersama atau ketika melaksanakan tugas di dalam ibadat? Jelaskan!
- Apa yang kita pelajari dari ibadat bersama?

Refleksi

Yesus selalu hadir di tengah-tengah kumpulan umat beriman yang berdoa di dalam nama-Nya. Doa bersama akan dikabulkan oleh Bapa, yaitu doa yang disampaikan kepada Tuhan atas dasar kebutuhan bersama dan diamini secara bersama pula. Kita sebaiknya memiliki kebiasaan untuk berdoa bersama, baik di dalam keluarga, lingkungan, sekolah, dan melalui Perayaan Ekaristi atau doa-doa lain di gereja.

Apakah aku senang mengikuti doa di lingkungan atau doa bersama? Apakah aku senang berdoa bersama keluarga di rumah?

E. Doa Spontan

Allah adalah Bapa. Sebutan Bapa, menunjukkan relasi yang dekat dan akrab antara Allah dengan kita. Kita percaya bahwa Allah selalu terbuka untuk mendengarkan segala keluh kesah serta mengungkapkan perasaan suka dan duka kita. Sesuai dengan Sabda Yesus: "Lagipula dalam doamu itu janganlah kamu bertele-tele seperti kebiasaan orang yang tidak mengenal Allah. Mereka menyangka bahwa karena banyaknya kata-kata doanya akan dikabulkan. Jadi janganlah kamu seperti mereka, karena Bapamu mengetahui apa yang kamu perlukan, sebelum kamu minta kepada-Nya" (bdk Mat 6:7-8). Sudahkah kita berdoa secara jujur dan spontan dari dalam hati? Allah mengetahui dan setia mendengarkan segala keluh kesah dan segala isi hati kita.

1. Ungkapan Perasaan Spontan

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

- Pernahkah kamu mendapat nilai tertinggi di sekolah? Bagaimana perasaanmu? Bagaimana kamu mengungkapkannya kepada orang tuamu?
- Atau sebaliknya, pernahkah kamu merasa sedih karena uang jajanmu hilang sehinggga kamu tidak dapat membeli makanan di sekolah, padahal pulangnya sore hari? Bagaimana cara kamu mengungkapkan perasaan itu kepada temanmu?
- Pernahkah kamu mengungkapkan perasaan sedihmu kepada teman ketika ibumu sakit? Bagaimana cara kamu mengungkapkan perasaanmu itu?

Refleksi

Setiap orang memiliki reaksi dan perasaan spontan dalam menghadapi berbagai pengalamannya. Perasaan-perasaan spontan itu bisa senang, sedih, bingung, kecewa, marah, kagum, dan sebagainya.

Pada umumnya, setiap orang cenderung mengungkapkan atau menceritakan perasaan spontan yang dialaminya kepada orang lain. Orang lain yang biasanya menjadi tempat untuk mengungkapkan perasaan kita adalah mereka yang akrab, dekat, dan mau mendengarkan isi hati kita. Misalnya orang tua, guru, teman, dan saudara kita.

2. Kisah-kisah tentang Doa

Bacalah dengan saksama kisah-kisah tentang doa di bawah ini!

Doa Santa Theresia

(Sumber: http://images.google.com)

Theresia sudah sejak kecil akrab dengan Tuhan. Melihat bunga yang indah dan burung atau kupu-kupu yang berwarna-warni ia berdoa, "betapa indahnya ciptaan-Mu, ya Tuhan." Mendengar Guntur, ia berdoa, "Tuhan, jangan marah sama Theresia. Lindungilah aku." Melihat pelangi yang beraneka warna di langit, ia berdoa, "Oh Tuhan, bagus sekali kalung dileher-Mu." Macam-macam kata diucapkan Theresia kecil yang begitu dekat dengan Tuhan. Waktu itu ia berumur tujuh tahun, dan dia selalu berdoa kepada Yesus, katanya: "Yesus, Engkau tentu suka bermain. Saya mau jadi bola-Mu, kalau Engkau angkat, saya senang sekali. Kalau Engkau sepak dan banting

silakan. Kalau Engkau mau saya ke sudut, saya akan menunggu dengan sabar di situ." (dikutip dari Lalu, Yosef, Pr. 2005. Percikan kisah-kisah Anak Manusia. Jakarta: Komkat KWI, hlm. 214.)

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

- Kapan St. Theresia berdoa?
- Tuliskan doa-doa yang diungkapkan St. Theresia!
- Apa teladan yang dapat kamu ikuti dari St. Theresia?

Berikut ini adalah sebuah doa seorang anak yang juga sangat dekat dengan Tuhan Yesus.

Doa A Fung

Hampir setiap saat, kalau sempat, A Fung selalu mampir ke Gereja untuk berdoa. Doanya sangat singkat. Pada suatu hari, Pastor Parokinya mencegatnya dan berkata: "A Fung apa saja yang kamu doakan dalam waktu sesingkat itu?" "Pastor saya hanya menatap lurus ke Tabernakel dan bilang pada Yesus: Yesus ini A Fung. Lalu saya pamit pergi." Beberapa waktu kemudian, A Fung sakit dan masuk rumah sakit. Ia membawa kegembiraan ke seluruh rumah sakit itu. Orang-orang yang biasanya mengeluh menjadi riang dan kadang tertawa terbahak-bahak.

"A Fung," kata seorang perawat, "Orang-orang berkata, bahwa engkaulah yang menyebabkan perubahan suasana dalam rumah sakit ini. Mereka berkata engkau selalu bahagia." A Fung menjawab, "Benar Suster. Saya selalu bahagia. Pengunjungku setiap hari membuat saya bahagia." "Pengunjungmu?" tanya suster itu. "Kapan dia datang? Saya tidak pernah melihatnya!" A Fung menjawab, " Ya! Setiap hari pada pukul 12.00. Ia datang dan berdiri di sudut kaki tempat tidurku. Aku memandang Dia dan Dia tersenyum sambil berkata kepadaku: "A Fung ini Yesus." (dikutip dari Lalu, Yosef, Pr. 2005. Percikan kisah-kisah Anak Manusia. Jakarta: Komkat KWI, hlm. 319.)

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!
Berdasarkan cerita mengenai Doa A Fung,

- Apa yang dilakukan A Fung saat pergi ke gereja?
- Mengapa A Fung selalu bahagia ketika di rumah sakit?
- Apa sikap yang perlu kita ikuti dari kisah A Fung?
- Mengapa doa spontan itu baik kita lakukan?

3. Sikap ketika Berdoa

Bacalah teks Kitab Suci berikut ini!

Doa yang Jujur dan Tulus

(Mat 6:5-8)

"Dan apabila kamu berdoa, janganlah berdoa seperti orang munafik. Mereka suka mengucapkan doanya dengan berdiri dalam rumah-rumah ibadat dan pada tikungan-tikungan jalan raya, supaya mereka dilihat orang. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya. Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu. Lagipula dalam doamu itu janganlah kamu bertele-tele seperti kebiasaan orang yang tidak mengenal Allah. Mereka menyangka bahwa karena banyaknya kata-kata doanya akan dikabulkan. Jadi janganlah kamu seperti mereka, karena Bapamu mengetahui apa yang kamu perlukan, sebelum kamu minta kepada-Nya".

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- Apa yang diajarkan Yesus tentang berdoa?

  ....

  ....

  ....

- Tuliskan nasihat Yesus tentang berdoa!

....

....

....

....

- Bagaimana seharusnya sikap kamu waktu berdoa?

....

....

....

Rangkuman

- Doa yang berkenan di hadapan Allah, bukan doa yang panjang dan dengan kata-kata yang indah. Doa yang berkenan pada Tuhan adalah doa yang jujur dan tulus yang keluar dari dalam hati kita.
- Doa yang jujur dan tulus, yang keluar dari dalam hati, adalah doa yang mengungkapkan situasi, perasaan serta pengalaman nyata yang kita hadapi. Yesus memanggil Allah sebagai Bapa. Hal ini menunjukkan kedekatan antara Yesus dengan Bapa-Nya. Ketika merasa sedih, membutuhkan bantuan, merasa ditinggalkan, merasa takut atau hendak memulai pekerjaan, Yesus selalu berdoa. Dengan berdoa Yesus mengungkapkan isi hati-Nya kepada Bapa. Hal itu ditunjukkan pula oleh Santa Theresia dan A Fung. Mereka memandang Tuhan sebagai sahabat, sebagai Bapa yang selalu dekat, pribadi yang akrab dan pribadi yang setia mendengarkan semua isi hati mereka.

Daftar Pustaka

Chandra, Yulius. 1980. *Hidup Bersama Orang Lain*. Yogyakarta: Kanisius

de Graaf, Anne. 1997. *Kitab Suci untuk Anak-Anak*. Yogyakarta: Kanisius

de Mello, Anthony. 1990. *Doa Sang Katak 2*. Yogyakarta: Kanisius

Didi Kasmudi, Marianus. 2007. "Tria Monica Dewi, Anak Berprestasi dari SD Yos Sudarso Cisantana-Cigugur" dalam Buletin Cakra, Edisi Januari

Hardawiryana R, S.J. (penerjemah). 1993. *Dokumen Konsili Vatikan II.* Jakarta: Dokpen KWI & Obor

Heuken. A. SJ. 2002. *Ensiklopedi Orang Kudus*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka caraka

Heuken, AdolfSJ. 1984. *Tantangan Membina Kepribadian*. Jakarta: CLC

Jaya Chaliha & Edward Le Joly. 2001. *The Joy in Loving; 365 Hari Bersama Ibu Teresa*. Yogyakarta: Kanisius

Komkat KWI. 2010. *Menjadi Sahabat Yesus. Buku Teks Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV*. Kanisius: Yogyakarta

Komkat KWI, 2006. *Seri Murid-murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV*, Yogyakarta: Kanisius

Konferensi Waligereja Indonesia, Pesan Pastoral Sidang KWI Tahun 2012 Tentang Ekopastoral; "Keterlibatan Gereja dalam Melestarikan Keutuhan Ciptaan"

Komisi Liturgi, KWI. 1992. *Buku Nanyian Puji Syukur*. Jakarta: Obor

Lalu, Yosep, Pr. 2005. *Percikan Kisah-Kisah Anak Manusia*. Jakarta: Komisi Kateketik KWI

Lembaga Alkitab Indonesia (penerjemah). 2004. *ALKITAB*. Jakarta: LAI

Lukefahr Oscar, CM. 2008. *Catholic Guide to the Bible; Memahami dan Menafsir Kitab Suci secara Katolik*. Jakarta: Obor

PusPas KAE. 1990. *Seri Allah Memanggil Kita*. Pusat Pastoral Keuskupan Agung Ende

Pusat Musik Liturgi. 2006. *Madah Bakti*. Yogyakarta: PML

Sandiwan Brata, A, Pr. 1987. *Percikan Kebijakan*. Yogyakarta: Kanisius

Winarto Paulus. 2003. *Ketika Ia Menyapaku; Perjalanan Mencari Tuhan, Makna Hidup*, Jakarta: Obor

Wikipedia, Warisan Bunda Teresa, http://id.wikipedia.org/wiki/Bunda_Teresa